



• Muhammad Rohmadi • Yuli Kusumawati

Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMA/MA Kelas XII
(Program IPA/IPS)



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

3

• Muhammad Rohmadi
• Yuli Kusumawati

Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMA/MA Kelas XII (Program IPA/IPS)

• Muhammad Rohmadi • Yuli Kusumawati

Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMA/MA Kelas XII
(Program IPA/IPS)



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan dari GrahaDI, CV

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

Untuk SMA dan MA Kelas XII Program IPA/IPS

Penulis : Muhammad Rohmadi
Yuli Kusumawati
Editor : Janta Setiana
Perancang Kulit : Hary Suyadi
Layouter : Indriwati
Ilustrator : Haryana Humardani
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410
ROH
b

ROHMADI, Muhammad

Bahasa dan Sastra Indonesia 3: untuk SMA/MA Kelas XII Program IPA/IPS. Muhammad Rohmadi dan Yuli Kusumawati; editor Janta Setiana.

--Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

viii, 192 hlm.: ilus.; 25 cm.

Bibliografi : hlm.187-188

Indeks

ISBN 979-462-890-5

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kusumawati, Yuli III. Setiana, Janta

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Selamat, Anda sekarang telah duduk di kelas XII sekolah menengah atas. Tantangan Anda semakin berat karena harus mempersiapkan ujian nasional dan persiapan untuk tes masuk ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, Anda harus lebih rajin dan tekun belajar agar dapat meraih cita-cita. Untuk menunjang keberhasilan Anda dalam belajar diperlukan buku pegangan yang akan membantu dalam memahami berbagai materi pelajaran. Salah satunya adalah buku Bahasa dan Sastra Indonesia ini.

Buku ini sampai di tangan Anda untuk membantu dan mempermudah dalam mempelajari materi bahasa dan sastra Indonesia. Ada banyak keuntungan yang akan diperoleh ketika mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Dengan mempelajari bahasa, secara tidak langsung Anda mempelajari tentang ilmu-ilmu kemanusiaan (*humaniora*) dan nilai-nilai kemanusiaan.

Buku ini disajikan berdasarkan lima kompetensi yang terintegrasi, yaitu: (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, (4) kemampuan menulis, dan (5) kemampuan bersastra. Kelima kemampuan tersebut disajikan dengan pola kombinasi yang terintegrasi sehingga diharapkan Anda akan memiliki kompetensi bahasa secara lisan maupun tertulis. Selain itu, di dalamnya terdapat ilustrasi yang menunjang dan relevan dengan materi pokoknya. Di awal tema disajikan gambar, peta konsep, dan prolog yang bertujuan agar siswa bisa mempunyai gambaran wacana materi yang akan dipelajari dari tema tersebut. Terdapat pula pelatihan dengan alur pengerjaan pada tiap subbab. Ada juga ruang info, refleksi, dan latihan di setiap akhir pelajaran untuk mengetahui kompetensi hasil belajar Anda.

Akhirnya, selamat menggunakan dan mempelajari buku ini. Semoga Anda berhasil meraih cita-cita. Jangan lupa juga, selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Surakarta, Mei 2008

Penulis

Cara Penggunaan Buku

Agar Anda lebih mudah mempelajari buku ini serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal, perhatikan dan pahami bagian-bagian buku berikut.

Tema	Bab pembuka yang berisi tentang tema yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
Gambar Tema	Merupakan pengantar yang dapat memberikan gambaran dalam sebuah materi yang berhubungan dengan tema keseluruhan dalam satu babnya. Dalam hal ini, gambar tema bertujuan untuk menginterpretasikan tema pokok ke dalam bahasa visual sehingga memperjelas arah pengembangan tujuan.
Peta Konsep	Merupakan alur pemikiran yang sistematis untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dalam satu babnya.
Tujuan Pembelajaran	Disampaikan untuk lebih memfokuskan Anda dalam memahami materi yang akan dipelajari.
Materi Pembelajaran	Berisi pembahasan umum tentang materi yang akan dipelajari dalam setiap tema.
Pelatihan	Berisi soal pelatihan yang diberikan yang mengacu pada aspek kebahasaan yang telah dipelajari.
Ruang Info	Berisi pengetahuan yang tentang kebahasaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
Refleksi	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari agar siswa lebih memahami tema yang telah diberikan.
Latihan	Berisi soal pilihan ganda dan soal uraian pada akhir tema yang wajib dikerjakan apabila telah selesai belajar dan memahami dalam satu tema sebelumnya.
Ulangan Akhir Semester	Berisi soal pilihan ganda dan soal uraian yang berisi soal tentang keseluruhan materi.
Glosariuma	Merupakan kata-kata atau istilah yang berisi tentang arti untuk mempermudah pemahaman dalam bidang tertentu.
Indeks	Merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku materi.



Daftar Isi

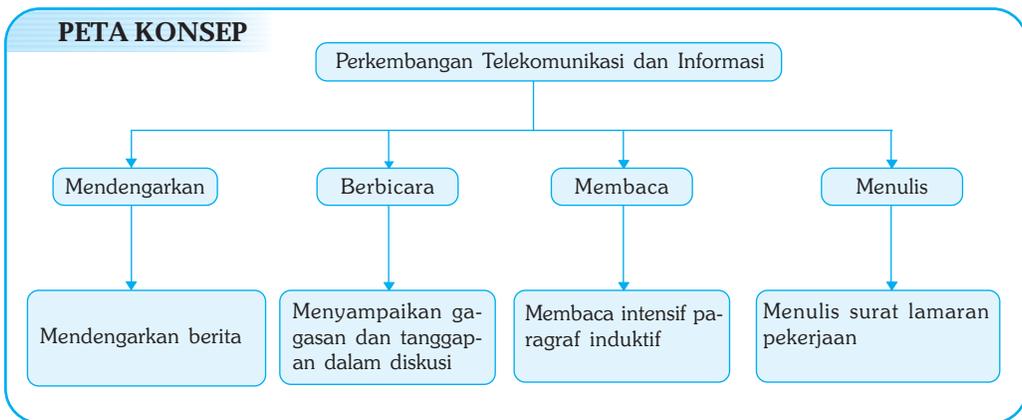
Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Cara Penggunaan Buku	v
Daftar Isi	vi
Tema 1: Perkembangan Telekomunikasi dan Informasi	1
A. Mendengarkan Berita Fakta dan Opini	2
B. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi	6
C. Membaca Intensif Paragraf Induktif	13
D. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan	17
Latihan	20
Tema 2: Pencemaran Lingkungan, Perlu Solusi yang Tepat ..	23
A. Berpidato Tanpa Teks	24
B. Mengomentari Pembacaan Puisi Baru	26
C. Membaca Intensif Teks Deduktif	29
D. Menulis Laporan Diskusi	32
Latihan	39
Tema 3: Kegiatan yang Menumbuhkan Kreativitas	41
A. Mendengarkan Pembacaan Penggalan Novel	42
B. Menyampaikan Intisari Buku Biografi	47
C. Membacakan Puisi Karya Sendiri	51
D. Menulis Surat Dinas	54
E. Menjelaskan Unsur-unsur Intrinsik Novel	58
Latihan	59

Tema 4: Pelaksanaan Program-program Sekolah	63
A. Mendengarkan Laporan Lisan Isi Program Sekolah	64
B. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi	65
C. Membaca Cerpen dan Menanggapinya	69
D. Menulis Kritik dan Esai	73
Latihan	78
Tema 5: Paradigma Tenaga Kerja di Indonesia	81
A. Mendengarkan Informasi Laporan	82
B. Membacakan dan Menanggapi Teks Gurindam	84
C. Membaca Teks Pidato	87
D. Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif	89
Latihan	94
Tema 6: Kualitas Pendidikan di Indonesia	97
A. Mendengarkan Informasi Laporan	98
B. Menyampaikan Program Kegiatan	102
C. Membaca Intensif Artikel Ilmiah pada Media Cetak	106
D. Menulis Resensi Buku Kumpulan Cerpen	110
Latihan	113
Tema 7: Membangun Bangsa Melalui Pendidikan	115
A. Berpidato Tanpa Teks	116
B. Membaca Intensif Artikel Ilmiah di Internet	117
C. Membaca Kumpulan Puisi Kontemporer dan Menanggapinya	119
D. Menulis Resensi Buku Pengetahuan	124
Latihan	129
Tema 8: Kasus Korupsi di Indonesia	131
A. Mendengarkan Pembacaan Teks Drama Pendek	132
B. Membaca Cepat Teks	137
C. Menulis Esai	141
D. Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Teks Drama	145
Latihan	147

Tema 9: Ragam Budaya Nasional	149
A. Mendengarkan Informasi Berita	150
B. Membicarakan Gurindam dan Relevansinya dengan Kehidupan Sehari-hari	153
C. Membacakan dan Menanggapi Puisi Lama (Pantun)	154
D. Membaca Karya Sastra Berdasarkan Periodisasi	156
Latihan	160
Tema 10: Bencana Alam di Sekitar Kita	163
A. Mendengarkan Informasi Laporan	164
B. Mengungkapkan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi	165
C. Menulis Cerpen dan Puisi	168
D. Menyusun Sinopsis dan Esai Sastra	173
Latihan	175
Latihan Ujian Akhir	177
Daftar Pustaka	187
Glosarium	189
Indeks	191

Tema 1

Perkembangan Telekomunikasi dan Informasi



Di lingkungan kita sehari-hari tentunya kita telah mengenal teknologi dengan baik. Bahkan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak akan mungkin untuk dipisahkan. Apabila kita lebih saksama memerhatikan perkembangan teknologi saat ini, kita akan menyadari bahwa perkembangan teknologi telah membawa perkembangan pesat pada teknologi informasi.

Pada pembahasan tema ini Anda akan dihantarkan untuk berlatih secara berkelanjutan tentang bagaimana mendengarkan berita, menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam diskusi, membaca intensif paragraf induktif, menulis surat lamaran pekerjaan. Semua subtema tersebut akan dikaitkan dengan tema inti, yakni Perkembangan Telekomunikasi dan Informasi.

A. Mendengarkan Berita Fakta dan Opini

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mencatat pokok-pokok isi berita, memilahnya menjadi fakta dan pendapat, serta menanggapi.

Teknologi telekomunikasi dan informasi terus berkembang, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Oleh sebab itu, kita harus mampu menyimak secara kritis agar tidak terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan dan tidak sesuai dengan budaya bangsa. Perkembangan telekomunikasi akan semakin meningkat dengan dimunculkannya berbagai sarana dan prasarana yang memadai, baik melalui telepon, televisi, radio, *pager*, internet, dan sebagainya. Informasi-informasi tersebut jelas memberikan dampak positif dan negatif kepada masyarakat.

Dampak positif dari teknologi adalah wawasan bertambah, kita bisa melihat kondisi negara lain tanpa beranjak dari tempat duduk. Sedangkan dampak negatifnya adalah hal-hal negatif itu bisa mempengaruhi psikologi kita, seperti pembunuhan, pencabulan, perampokan, dan lain-lain.

Berbagai informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Untuk informasi dari media cetak, kita dapat membaca informasi dari dalam media tersebut. Sedangkan untuk menangkap berita/informasi dari media elektronik (khususnya radio dan televisi) kita harus mendengarkannya dengan saksama. Artinya, mengikuti jalan pikiran sang pembicara dengan sungguh-sungguh.

Setelah mendengarkan berita, Anda diharapkan mampu menyusun kembali berita tersebut dalam bentuk catatan seperti dalam format berikut. Perhatikan contoh berikut ini!

Format 1.1

Judul Acara	:	Seputar Indonesia/Liputan 6
Stasiun	:	RCTI/SCTV
Waktu Siaran	:
Tanggal Siaran	:
Isi Berita	:	
1. Apa	:
2. Siapa	:
3. Di mana	:
4. Kapan	:
5. Mengapa	:
6. Bagaimana	:



Sumber: Clipart

Gambar 1 Dengan antena parabola, kita dapat menangkap berbagai siaran berita.

1. Mencatat Pokok-pokok Isi Berita

Selain bersumber dari radio atau televisi, mendengarkan berita dapat dilakukan dengan mendengarkan pembacaan teks oleh teman di kelas. Untuk itu, mintalah seorang dari mereka untuk membacakan teks berikut. Dengarkan dengan saksama! Sambil mendengarkan, catat di buku tugas masing-masing tentang pokok-pokok isinya dengan format berikut ini!

Format 1.2

Judul	Sumber	Pokok-pokok Isi Berita					
		Apa	Siapa	Di Mana	Kapan	Mengapa	Bagaimana
....	Kompas, 7 Mei 2007	Yogyakarta

Dengarkan transkripsi teks berita yang dibacakan oleh teman berikut ini!

Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta Dideklarasikan

Sebanyak 31 “Radio Komunitas” di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Senin (6/5), mendeklarasikan berdirinya Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta (JRKY). Pendeklarasian di Gedung DPRD DIY, Jalan Malioboro tersebut, didukung 23 organisasi nonpemerintah.

Pernyataan deklarasi dibacakan Surowo (dari *Radio Balai Budaya Minomartani*). Sebelum pembacaan deklarasi, diadakan dialog publik tentang radio komunitas. Setidaknya empat pembicara yang tampil, masing-masing Danil Sunandar (perwakilan radio warga), YS. Matyastiadi (perwakilan radio kampus), Martinus Ujjianto (perwakilan lembaga swadaya masyarakat), dan Nur Achmad Affandi (Wakil Ketua DPRD DIY).

Dialog menyimpulkan, kehadiran radio komunitas merupakan proses pemberdayaan secara mandiri. Sayangnya, negara tidak memberi ruang gerak dan malah cenderung represif terhadap mereka. Tindakan represif berupa *sweeping* justru sebuah upaya yang menghambat pemberdayaan rakyat mengelola informasi.

Nur Achmad Affandi berkomentar, dengan berdirinya JRKY, diharapkan upaya penyadaran terhadap aparat pemerintah semakin gencar. “Selama ini, aparat pemerintah belum sepenuhnya melihat radio

komunitas sebagai bagian dari partisipasi masyarakat membangun komunitasnya. Mereka baru melihatnya dari satu sisi,” papar wakil rakyat dari PKB itu.

Koordinator JRKY, Adam Agus S., menjelaskan agenda utama yang mendesak diperjuangkan adalah terakomodasinya lembaga penyiaran komunitas dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Penyiaran. RUU yang akan dibahas DPR dan Pemerintah pertengahan Mei 2002, sama sekali tidak merangkum keberadaan radio komunitas. Pemerintah menolak pencantuman lembaga penyiaran komunitas, dengan alasan radio komunitas tergolong gelap sehingga harus di-*sweeping*.

Padahal, kata Adam, radio komunitas telah berkembang sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat dalam mengelola informasi. Dengan kekuatan pemancar 10 watt, radio komunitas di Yogyakarta mampu memberi layanan informasi kepada komunitas tertentu, baik geografis maupun sesama kepentingan.

“Saat ini tercatat 31 radio komunitas di DIY yang menyatakan tergabung dalam JRKY. Akan tetapi, sesungguhnya, secara riil di lapangan jumlahnya berkisar 50. Radio semacam itu terus menjamur sejak tahun 1997 hingga sekarang,” tandas Agam.

(Sumber: harian *Kompas* , 7 Mei 2007, dengan perubahan seperlunya)

2. Memilah antara Fakta dan Pendapat

Fakta adalah keadaan, kejadian, atau peristiwa yang benar dan bisa dibuktikan. Termasuk di dalamnya ucapan pendapat atau penilaian orang atas sesuatu. Dalam kode etik jurnalistik, pasal 3 ayat (30) dijelaskan antara lain, “...di dalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia harus membedakan antara kejadian (*fact*) dan pendapat (*opini*) sehingga tidak mencampuradukkan yang satu dengan yang lain untuk mencegah penyiaran berita-berita yang diputarbalikkan atau dibubuhi secara tidak wajar.”

Pendapat juga disebut opini. Dikenal *public opinion* atau pendapat umum dan *general opinion* atau anggapan umum. Opini merupakan persatuan (sintesis) pendapat-pendapat yang banyak; sedikit banyak harus didukung orang banyak baik setuju atau tidak setuju; ikatannya dalam bentuk perasaan/emosi; dapat berubah; dan timbul melalui diskusi sosial.

Berdasarkan catatan pokok-pokok isi berita dapat dibedakan antara fakta dan pendapat dalam teks yang dibacakan oleh teman. Selanjutnya, salin di buku tugas format berikut ini untuk mengerjakan!

Format 1.3

No.	Fakta	Pendapat
1.	Pendeklarasian di Gedung DPRD DIY, didukung 23 organisasi non-pemerintah.	Nur Ahmad Affandi berkomentar, dengan berdirinya JRKY diharapkan upaya penyadaran terhadap aparat pemerintah semakin gencar.
2.
3.

3. Menanggapi Isi Berita

Tanggapan adalah ulasan atau komentar atas berita, pidato, laporan, dan sebagainya. Tanggapan terhadap berita dapat diberikan pada seluruh aspek berita, seperti isi, unsur berita, bahasa, gaya penulisan berita, dan sebagainya. Sebelum menanggapi berita, kita harus memahami berita tersebut. Setelah itu, baru kita lakukan analisis secara mendalam terhadap seluruh aspeknya.

Dalam memberikan tanggapan terhadap suatu berita atau laporan, diperlukan pemahaman tiga aspek penting dari tulisan tersebut. Tiga aspek dalam tulisan tersebut adalah aspek tulisan/ejaan, aspek substansi/isi, dan aspek penyajian berita. Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita hendaknya menggunakan ragam bahasa standar. Bahasa standar mempunyai ciri-ciri: cendekia, luwes, dinamis, efektif, dan enak dibaca, tetapi tetap berpedoman pada kaidah bahasa yang berlaku.

Berdasarkan catatan dalam format 1.2 dan 1.3, Anda dapat memberikan tanggapan terhadap berita yang didengarkan, baik tanggapan yang setuju maupun yang menolak. Untuk itu, sampaikan tanggapan Anda secara lisan kepada teman yang membacakan teks tadi!

Contoh:

Saya tidak setuju atas tindakan pemerintah menolak pencantuman lembaga penyiaran komunikasi.

Pelatihan

Setelah Anda mendengarkan wacana berita, dan mempelajari serta telah mencatat pokok-pokok isi berita, memilah antara fakta dan pendapat, menanggapi isi berita selanjutnya tutup buku Anda, kemudian ajukan saran dan perbaikan terhadap isi berita yang telah Anda dengar dihadapan teman-teman!

B. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mencatat pembicara dan pokok-pokok yang dibicarakan, mengajukan pertanyaan, menyetujui dan menolak pendapat, serta mengajukan argumentasi.

1. Mencatat Apa dan Siapa yang Dibicarakan dalam Diskusi

Kemampuan berkomunikasi seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya. Komunikasi seseorang akan baik dan terlatih apabila sering berkomunikasi dalam berbagai peristiwa dan beraneka ragam pendengarnya. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa secara nyata. Kegiatan ini dapat berlangsung dengan bercakap-cakap, tanya jawab, berdialog, berpidato, dan berdiskusi/seminar.

Seseorang agar memiliki keterampilan berbicara secara baik dan benar dalam forum-forum diskusi/seminar, maka dia harus menguasai hal-hal berikut ini.

- Penguasaan masalah.
- Penguasaan lafal dan intonasi.
- Pengenalan situasi.
- Keberanian berbicara.
- Penguasaan bahasa/kekayaan kosakata dan gaya penyampaiannya.
- Sering latihan/kebiasaan.

Tujuan berbicara dalam forum apa pun tentulah didorong oleh keinginan untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada siapa yang diajak berbicara. Dalam diskusi/seminar ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, mengingat diskusi itu merupakan suatu forum musyawarah untuk memufakati suatu masalah yang dihadapi bersama-sama.

Pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi.

- Moderator**
Seorang anggota diskusi/seminar yang ditunjuk oleh panitia seminar/diskusi untuk memimpin jalannya diskusi sampai selesai.
- Notula**
Seorang anggota seminar yang ditunjuk oleh panitia dan moderator sebagai pencatat dan perekam dalam proses jalannya seminar/diskusi.
- Pembicara**
Seorang ahli atau pakar yang dimintai oleh panitia untuk menjadi pembicara atau memberikan materi dalam diskusi/seminar tersebut.
- Peserta**
Anggota seminar yang mengikuti seminar/diskusi dan mendaftar secara langsung ataupun hanya sebagai partisipan.

Kewajiban-kewajiban peserta diskusi/seminar.

- a. Berkemampuan mengusahakan terselenggarakannya diskusi secara lancar dan tertib.
- b. Sabar, adil, dan tidak memihak.
- c. Mematuhi dan menjalankan peraturan diskusi yang telah dibuat/ditetapkan.
- d. Bersama-sama anggota/sekretaris menyusun kesimpulan diskusi dan mengumumkannya.
- e. Menguasai pokok-pokok masalah yang didiskusikan.

Hak peserta diskusi.

- a. Mematuhi aturan berdiskusi
- b. Menguasai/memahami pokok-pokok masalah.
- c. Aktif menyumbangkan ide, gagasan, dan pokok-pokok pikirannya.
- d. Menghargai pendapat orang lain.
- e. Selalu menghindari sikap emosional dan alogis.
- f. Mengajukan usul/pendapat setelah dipersilakan oleh ketua diskusi.

Bentuklah kelompok diskusi sesuai kesepakatan dalam kelas! Tunjukkan seorang teman untuk membacakan teks berikut ini! Sambil mendengarkan, catat tentang siapa yang dibicarakan dan pokok-pokok pembicaraannya! Salin format berikut di buku tugas untuk mengerjakan!

Format 1.4

No.	Pokok-pokok Pembicaraan
1.
2.

Kaderisasi Penulis

Pelajar dan Mahasiswa di Media Massa Cetak

Satu fenomena sangat menyedihkan ketika tahun '80-an beberapa pengarang muda seperti Hilman Hariwijaya, Zara Zettira, Gola Gong, dan Bubin Lantang merajai peredaran buku-buku cerita remaja, dialog-dialog kepenulisan pun hangat diselenggarakan dengan peserta melimpah. Meskipun demikian, dunia kepenulisan bagi remaja dan mahasiswa sampai saat ini memang masih sepi oleh penggemar. Diibaratkan "*hangat-hangat tahi ayam*", pada saat ada diklat kepenulisan, diklat jurnalistik, dan sebagainya, mereka berbondong-bondong untuk meramaikannya, tetapi setelah itu ibarat mimpi lewat saja.

Ada satu protes keprihatinan yang dilontarkan oleh seorang penulis yang sudah memiliki nama, yaitu Gola Gong pada saat seorang panitia dialog kepenulisan mengajukan proposal kepadanya sebagai pembicara dalam dialog tersebut. “Apakah tidak bosan mengundang saya? Hasilnya selama ini yang sudah terwujud apa? Apakah saya masih laku untuk ditawarkan, sementara dunia *fashion*, *jumpa fans*, *cover* majalah, jauh lebih laris dibandingkan dunia kepenulisan?” Hal ini saya kira wajar jika Gola Gong seakan-akan memberontak melihat ketidakpedulian para remaja dan mahasiswa sekarang terhadap lahan yang sebenarnya menjanjikan masa depan yang sangat cerah. Apalagi setelah adanya reformasi tahun 1998, adanya kebebasan berdemokrasi, berekspresi, dan berkarya sangat marak bermunculan media massa cetak dan elektronik di Indonesia. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan penulis-penulis remaja yang masih memiliki idealisme dan ketangguhan berkarya secara inovatif.

Faktor utama yang menyebabkan “*kemandekan dan kemandulan*” proses kreatif para mahasiswa dan remaja dalam dunia tulis-menulis adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa kurang mencintai dunia tulis-menulis.
2. Kurangnya bekal dan pelatihan kepenulisan atau jurnalistik bagi mahasiswa.
3. Mahasiswa kurang merespons kegiatan tulis-menulis yang dapat mendukung keprofesionalan sebagai sarjana plus pada saat lulus kuliah nantinya.

Sebagai pegangan bagi penulis pemula, perlu diperhatikan beberapa persyaratan ketika ingin menulis artikel, esai, atau mungkin karya jurnalistik lainnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Persyaratan Menulis
 - a. Tulisan harus orisinil, belum pernah dimuat di media lain.
 - b. Bersifat aktual dan faktual.
 - c. Mengandung unsur ilmiah populer, bukan ilmiah teknis.
 - d. Tidak menyerang pribadi orang lain atau memojokkan pihak-pihak tertentu.
 - e. Tidak melanggar kesusilaan.
 - f. Materi bukan merupakan promosi yang bersifat komersial tentang suatu produk atau usaha jasa lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Etika Penulisan

Kebebasan penulis artikel di media cetak tetap harus berpegang pada rambu-rambu ataupun aturan penulisan di media cetak. Berikut ini beberapa etika yang harus diperhatikan seorang penulis media cetak.

- a. Jangan mengirimkan naskah yang sama atau mirip kepada lebih satu media cetak.
- b. Jangan memanfaatkan artikel untuk kepentingan seseorang atau kelompok.
- c. Jangan menanyakan kapan artikel Anda dimuat dan honor Anda sebagai penulis.
- g. Jangan meminta kembali artikel Anda apabila tidak dimuat di media cetak.
- h. Pahami karakter media cetak yang Anda incar tersebut, baik model, gaya, pembaca, dan model pengiriman naskahnya.

3. Memahami Karakter Redaktur

Masing-masing redaktur media cetak memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun demikian, para redaktur pada umumnya memiliki cara kerja yang sama dalam bidang penerbitan media. Oleh karena itu, Anda harus mengenali dan memahami karakter redaktur masing-masing media cetak.

4. Mengetahui Kerja Redaktur

Seorang redaktur media cetak biasanya memiliki beberapa alternatif ketika menentukan sebuah tulisan dimuat atau tidak. Hal-hal yang biasanya dilakukan oleh redaktur untuk memilih artikel yang akan dimuatnya, antara lain sebagai berikut.

- a. Apakah topik artikel aktual atau judulnya menarik.
- b. Khusus untuk judul apakah ada kejutan, keunikan, atau menunjukkan kebaruan.
- c. Apakah panjang tulisan sesuai yang dipersyaratkan masing-masing media masa cetak.
- d. Apakah artikel datang tepat waktu atau bahkan mendahului waktu, khususnya artikel yang menanggapi peristiwa teragenda.
- e. Apakah artikel itu secara teknis memudahkan (misalnya Anda kirim lengkap dengan disketnya).
- f. Apakah artikel itu mempunyai ide baru atau sekadar mengulang pendapat orang lain.
- g. Apakah sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- h. Bagaimana mengurai sintesis antara teori dan kenyataan.
 - i. Apakah sistematika penulisan artikel sudah runtut atau belum.
5. Strategi Pengiriman Naskah
 - a. Artikel dikirim sendiri.
 - b. Dikirim lewat pos atau paket.
 - c. Mengirim lengkap dengan disket.
 - d. Dikirim melalui modem.
 - e. Mengirim lewat faksimile.
 - f. Mengirim melalui e-mail.
 6. Mengenali Kelemahan
 - a. Penulis senior.
 - b. Penulis pemula.

Keuntungan menjadi seorang penulis secara nyata dalam kehidupan kita adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan honorarium yang sangat menarik dari tulisan-tulisan yang dimuat di media massa cetak atau majalah, baik lokal, nasional, maupun internasional.
2. Memiliki kebanggaan pribadi karena tulisannya dapat dimuat di salah satu media massa cetak, baik lokal maupun nasional sehingga nama diri dan ide kita dapat dibaca dan diketahui oleh masyarakat, baik para praktisi, akademisi, maupun klien.
3. Nama kita dikenal oleh para akademisi, praktisi media massa cetak, redaktur, dan para editor penerbitan, sehingga akan membuka jalan untuk keberhasilan kita di masa-masa yang akan datang.

Akhirnya, sebagai catatan akhir marilah kita bersama-sama berproses, berkreasi, berekspresi, dan berapresiasi untuk dapat mewujudkan keinginan dan idealisme kita dengan menulis.

Riwayat Singkat Pembicara

Muhammad Rohmadi, S.S., M.Hum. lahir di Sragen, 13 Oktober 1976. Saat ini penulis tinggal dengan istrinya, Yuli Kusumawati, S.S. di Tunggul Sari RT 02/06, Pajang, Laweyan, Surakarta Telp. (0271) 739450. Pendidikan SD hingga SMA diselesaikan di Sragen, yaitu SDN Pungsari 1 tahun 1988, SMPN 1 Plupuh tahun 1991, dan SMUN Gemolong tahun 1994. Gelar Sarjana Sastra diraih di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, bidang Linguistik, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS tahun 1999 dengan Skripsi “Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Rubrik *Wong Solo Ngudarasa* Solopos: Kajian Pragmatik”, dan gelar

Magister Humaniora, minat utama Linguistik, diraih di Pascasarjana UGM Yogyakarta tahun 2002 dengan Tesis “Asosiasi Pornografis Judul-Judul Berita Artis dalam Media Massa Cetak: Kajian Sosiolinguistik”.

Penulis memulai karier mengajar sejak tahun 1997-1998 sebagai Tentor LBB Omega Gama dan Primagama Surakarta, tahun 1999-2000 menjadi wartawan di SKH *Pos Kita/Bengawan Pos* Solo, tahun 2000-2002 menjadi tentor di LBB Neutron Yogyakarta, dosen di Universitas Veteran Bantara Sukoharjo dan Universitas Muhammadiyah Purworejo. Sejak 1 Desember 2002 penulis diangkat sebagai dosen tetap Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan PBS FKIP UNS - sekarang. Mata kuliah yang pernah diampu di Perguruan Tinggi antara lain; Sosiolinguistik, Pragmatik, Semantik, Psikolinguistik, Linguistik Umum, Linguistik Terapan, Fonologi, Sintaksis, Analisis Kesalahan Bahasa, Jurnalistik, Filsafat Ilmu, dan Menyimak.

Hasil karya ilmiahnya antara lain: “Asosiasi Pornografis dalam Media Massa Cetak” (Jurnal *Retorika* Pascasarjana PBI UNS, Oktober 2003), “Valensi Morfologis Verba Adjektiva dalam Bahasa Indonesia” (Jurnal *Dwijawacana* FKIP UNS, Mei 2004), “Karakteristik Bahasa Penyiar Radio JPI FM Solo (Jurnal *Humaniora* Fakultas Ilmu Budaya UGM, Juni 2004), Eksistensi Bahasa Jawa di Eraglobalisasi (Seminar Nasional), *Emang Islam Nggak Gaul* karya Munif Tauchid (sebagai Editor), *Pragmatik: Teori dan Analisis* (Lingkar Media Yogyakarta, Juli 2004), *Cendera Mata Cinta from “ABG” to “ABG”* karya Drs. Yant Mujiyanto (sebagai Editor). Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai seminar dan menulis di media massa cetak, seperti *Solopos*, *Bengawan Pos*, *Kedaulatan Rakyat*, dan *Suara Merdeka*.

(Sumber: Materi Training Dasar-Dasar Jurnalistik di SMK 6 Solo, 3 Oktober 2007 dengan perubahan seperlunya)

2. Mengajukan Pertanyaan terhadap Pokok Pembicaraan

Berdasarkan catatan dalam format 1.4, buatlah pertanyaan tentang teks yang Anda dengarkan, lalu ajukan pertanyaan kepada teman dalam kelompok diskusi!

Contoh:

- Mengapa harus ada kaderisasi penulis untuk pelajar dan mahasiswa?
- Apakah profesi penulis dapat dijadikan mata pencaharian hidup?
- Apa yang menyebabkan mahasiswa kurang merespon kegiatan tulis-menulis?

3. Mengemukakan Persetujuan dan Penolakan

Buatlah tanggapan persetujuan dan penolakan terhadap pendapat-pendapat pembicara dalam makalah yang disampaikan dalam seminar jurnalistik di atas! Tulislah dahulu di buku tugas, lalu sampaikan dalam kelompok diskusimu secara lisan!

Contoh:

- a. Maaf, saya kurang sependapat dengan apa yang Bapak sampaikan tadi mengenai “profesi kepenulisan” karena saya belum yakin bahwa dengan menulis kita dapat hidup layak. (Ungkapan Penolakan)
- b. Saya setuju dengan pendapat Bapak tadi bahwa kita harus memulai dari diri kita sendiri untuk menulis. Terima kasih. (Ungkapan Persetujuan)

4. Mengajukan Argumen Mendukung dan Menentang

Ajukan argumen yang mendukung dan menentang terhadap pendapat-pendapat pembicara dalam makalah yang disampaikan dalam diskusi atau seminar jurnalistik di atas. Sebelumnya, tuliskan di buku tugas masing-masing!

Contoh:

1. Maaf Pak, saya kurang sependapat dengan pemikiran Bapak tadi. Karena untuk menulis memerlukan modal. Dengan demikian, penulis pemula seperti saya kurang percaya diri untuk mampu menulis seperti yang Bapak sampaikan tadi. (Argumen Menentang)
2. Maaf Bapak Moderator, saya hanya ingin menyampaikan bahwa pada prinsipnya saya sependapat dengan pendapat yang disampaikan Bapak Rohmadi tadi. Oleh karena itu, alangkah baiknya kalau *training* ini dilanjutkan ke *training* jurnalistik tingkat lanjut karena dengan menulis akan mendatangkan banyak keuntungan bagi kita, baik pelajar maupun mahasiswa. Terima kasih. (Argumen Mendukung)

5. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dengan Alasan yang Logis

Gunakan format berikut untuk mempermudah Anda dalam menyampaikan gagasan dan tanggapan!

Format

Kaderisasi Penulisan Pelajar dan Mahasiswa di Media Massa Cetak			
Nama Siswa/ Peserta Diskusi	Gagasan	Tanggapan	Alasan
Doni Kelompok 2	Saya mempunyai ide bagaimana kalau kita mengadakan <i>workshop</i> penulisan	Saya setuju dengan usul Saudara Doni tetapi apakah Saudara Doni sudah memikirkan ide Saudara dengan matang	Pengadaan <i>workshop</i> penulisan memerlukan biaya yang banyak dan pemateri yang handal agar pesertanya tertarik
.....

Pelatihan

Setelah Anda mencatat apa dan siapa yang dibicarakan dalam diskusi, mengajukan pertanyaan terhadap pokok pembicaraan, mengemukakan persetujuan dan penolakan, mengajukan argumen mendukung dan menolak, dan menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis, selanjutnya Anda maju ke depan dan sampaikan gagasan dan tanggapan Anda terhadap artikel “Kaderisasi Penulis Pelajar dan Mahasiswa di Media Massa Cetak”. Buatlah suasana diskusi yang menarik!

C. Membaca Intensif Paragraf Induktif

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks yang berpola induktif dan menyimpulkannya.

1. Mengidentifikasi Ciri-ciri Teks Berpola Induktif

Paragraf adalah bagian dari telaah wacana dalam bahasa Indonesia. Penalaran dalam paragraf sebuah wacana dapat berpola deduktif dan induktif. Penalaran induktif adalah proses penalaran yang bertolak dari peristiwa-peristiwa yang sifatnya khusus menuju pernyataan umum. Apabila diidentifikasi secara terperinci, paragraf berpola induktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. letak kalimat utama di akhir paragraf,
- b. diawali dengan uraian/penjelasan bersifat khusus dan diakhiri dengan pernyataan umum.

Contoh:

Di dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 1952, 62,7% orang Amerika yang dapat dipilih benar-benar telah terpilih. Dalam pemilihan tahun 1956 persentase adalah 60,4%. Pada tahun 1960 adalah 63,8%. Dari penyajian statistik tersebut, ternyata cukup besar golongan orang Amerika yang berhak memilih tidak menggunakan hak pilihnya dengan sungguh-sungguh.

(Sumber: *Suara Karya*, 8 Desember 2006)

Dalam contoh paragraf induktif di atas terdiri atas empat kalimat berurutan yang diawali dengan kalimat pertama sebagai serangkaian kalimat pernyataan, kemudian diikuti kalimat kedua, ketiga, dan diikuti kalimat keempat sebagai kesimpulan.

2. Menarik Kesimpulan Isi Teks Berdasarkan Pola Generalisasi, Analogi, Sebab-Akibat

Pada tahap penarikan kesimpulan Anda akan diajak mempelajari pola generalisasi, analogi, dan sebab-akibat sebagaimana dijelaskan sebagaimana berikut.

a. Generalisasi

Adalah proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fakta atau gejala khusus yang diamati lalu ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejala yang diamati itu. Jadi, generalisasi merupakan pernyataan yang berlaku umum untuk semua atau sebagian besar gejala yang diamati. Di dalam pengembangan karangan, generalisasi perlu ditunjang atau dibuktikan dengan fakta-fakta, contoh-contoh, data statistik, dan sebagainya yang merupakan spesifikasi atau ciri sebagai penjelasan lebih lanjut.

Contoh:

Pemerintah mendirikan sekolah sampai ke pelosok. Puskesmas didirikan di mana-mana. Lapangan kerja baru diciptakan. Pembangunan rumah ibadah diperbanyak atau dibantu pemerintah. Memang menjadi tugas pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

b. Analogi

Cara bernalar dengan membandingkan dua hal yang memiliki sifat sama. Cara ini berdasarkan pada sebuah asumsi bahwa jika sudah ada persamaan dalam berbagai segi, maka akan ada persamaan pula dalam bidang yang lain.

Contoh:

Secara tak sengaja Amara mengetahui bahwa pensil *Steadler 4B* menghasilkan gambar vinyet yang memuaskan hatinya. Pensil itu sangat lunak dan menghasilkan garis-garis hitam dan tebal. Oleh karena itu, selama bertahun-tahun ia selalu memakai pensil itu untuk membuat vinyet, tetapi ketika ia berlibur di rumah nenek di sebuah kota kecamatan ia kehabisan pensil. Ia mencari di toko-toko di kota itu tidak ada. Akhirnya, daripada tidak dapat mencoret-coret ia memilih merek lain yang sama lunaknya dengan *Steadler 4B*. “Ini tentu akan menghasilkan vinyet yang bagus juga,” putusnya.

c. Sebab-Akibat

Adalah proses penalaran yang dimulai dengan mengemukakan fakta yang berupa sebab dan sampai pada kesimpulan yang merupakan akibat.

Contoh:

Bapak Rohmad adalah pekerja keras, sampai-sampai ia melupakan waktu dan pola makan yang teratur. Akhir-akhir ini Bapak Rohmad tidak masuk kerja. Ia divonis menderita penyakit tipus akut. Oleh karena itu, ia harus segera mendapatkan perawatan medis di rumah sakit.

Pelatihan

Baca teks berikut ini dengan cermat! Sambil membaca, catat tiap-tiap paragrafnya yang termasuk pola generalisasi, analogi, dan sebab-akibat! Salin format berikut di buku tugas dan bandingkan dengan hasil tulisan teman! Selanjutnya, serahkan kepada guru kalian untuk dinilai dan dikomentari!

No.	Paragraf Ke-1	Pola		
		Generalisasi	Analogi	Sebab-Akibat

Mahir Membaca Kuasai Informasi

Oleh: Dr. Ella Yulaelawati

Mahir membaca mengandung makna melampaui kemampuan membaca bunyi teks. Mahir membaca adalah mahir memahami makna wacana bacaan secara mendalam disertai dengan kemampuan membaca dan menafsirkan konteks dari wacana tersebut. Kondisi sosial, budaya, dan ekonomi, sebagai latar suatu wacana bacaan yang tersedia dapat dicerna dan dipahami dengan baik. Seseorang yang mahir membaca adalah seseorang yang mampu membunyikan teks, memahami wacana, dan menghayati konteks suatu bacaan.

Bagi pembaca mahir, konteks bacaan dipahami berdasarkan informasi yang memadai. Pembaca yang mahir perlu terampil menulis untuk menata dan menyimpan informasi yang dapat digunakan dalam pemahaman bacaan lebih lanjut. Dengan sendirinya, seseorang yang mahir membaca adalah seseorang yang mampu menguasai informasi.

Untuk dapat menguasai informasi, seseorang diharuskan banyak sekali membaca dari berbagai media, baik media cetak maupun elektronik. Ia diharapkan dapat mencari, menyimpan, dan mengelola informasi dengan menafsirkan informasi dalam bentuk catatan, kliping, tulisan, dan laporan. Ia juga harus dapat selalu mengkinikan (meng-*update*) informasi agar tidak tertinggal. Keikutsertaan dalam mengkinikan informasi memerlukan kemampuan dalam mempelajari informasi baru sekaligus menyeleksi informasi yang bermanfaat dan menyisihkan informasi yang tidak relevan agar terjadi otomatisasi dalam berkomunikasi secara efisien. Pengetahuan-pengetahuan usang yang tidak bermanfaat dapat dikaji ulang, bahkan jika perlu dilupakan agar terlepas dari belenggu statis yang mengundang ketertinggalan.

Kemahiran mengelola informasi terkini mencakup kemampuan meneliti, memilih, menggunakan informasi disertai data akurat, dan membuang pengetahuan yang tidak relevan. Dengan demikian, seseorang yang mahir mengelola informasi akan mampu menciptakan pengetahuan baru.

Mereka yang menguasai dan mengelola informasi, dapat melahirkan kritik yang bermakna dan membangun. Mereka dapat melahirkan kritik dengan pemahaman kontekstual berdasarkan data akurat yang menunjang persoalan-persoalan dalam kehidupan. Dengan kemampuannya, mereka dapat memberikan gagasan-gagasan baru sebagai solusi atas permasalahan yang dikemukakannya.

Kemahiran membaca perlu didukung dengan penguasaan bahasa yang memadai, karena bahasa merupakan wahana perolehan dan penyampaian informasi dan pengetahuan. Penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu harus ditingkatkan. Dengan demikian, seseorang dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan antarmasyarakat dan kegiatan nasional

(Dikutip seperlunya dari *Buletin Pusat Perbukuan*, Depdiknas No. 1 Tahun 2006)



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2 Membaca dapat menambah wawasan seseorang.

D. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengenali unsur-unsur dalam surat lamaran pekerjaan, menuliskannya berdasarkan iklan, serta memperbaiki dari segi struktur antarkalimat dan EYD.

1. Unsur-Unsur dalam Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan biasa ditulis seseorang ditujukan kepada suatu instansi atau perusahaan. Dalam surat lamaran tersebut, seorang pelamar menawarkan keahlian, kemampuan, atau jasa agar diterima menjadi karyawan atau pegawai di instansi atau perusahaan tersebut.

Unsur-unsur yang terdapat dalam surat lamaran pekerjaan adalah sebagai berikut.

- Identitas pelamar, yang meliputi: nama, alamat, usia, tempat dan tanggal lahir, pendidikan.
- Jenis pekerjaan yang diminta.
- Apabila telah mempunyai pengalaman, dicantumkan pengalaman kerja.
- Data pendukung yang dimiliki, misalnya: STTB, riwayat hidup, dan sertifikat keahlian.
- Sumber lamaran, baik dari iklan maupun pengumuman.

2. Menyusun Surat Lamaran Pekerjaan Berdasarkan Iklan

Cermati iklan lowongan pekerjaan di bawah ini! Berdasarkan iklan tersebut, berikut ini disajikan contoh surat lamaran pekerjaan yang ditawarkan.

SOLONET

DIBUTUHKAN SEGERA

**A. Tehnisi Monitor & Printer
B. Sales Counter Computer
C. Tehnisi Komputer
D. Staff Marketing**

Syarat :

1. Wanita min. 22 tahun (**B, D**) Pria min. 22 tahun maks. 25 tahun (**A, C**)
2. Pendidikan min. SLTA (**A, C**) D3 (**B**) S1 (**D**)
3. Berpengalaman di bidangnya min. 1 th (**A, B, C**)
4. Mengenal IT dengan baik (**B, D**)
5. Komunikatif dan enerjik (**B, D**)
6. Lebih diutamakan bisa berbahasa Inggris (**D**)
7. Memiliki kendaraan sendiri
8. Berdomisili di Solo

Lamaran lengkap dikirim ke :

Jl. Arifin 129 Kepatihan Solo 57129

Paling lambat 3 hari setelah iklan ini dimuat

(Sumber: Kompas, 2 Maret 2007)

Hal : Lamaran Pekerjaan
Lampiran : Satu berkas

Yth.
Kepala Personalia Solonet
di Jl. Arifin 129 Kepatihan
Solo 57129

Dengan hormat,

Dengan adanya iklan di *Kompas*, 2 Maret 2007, dengan ini saya mengajukan lamaran menjadi karyawan di Solonet, yaitu bagian Teknisi Komputer.

Sebagai karyawan, saya akan berkerja keras untuk kemajuan perusahaan Bapak. Berikut ini saya lampirkan:

1. Satu lembar copy ijazah terakhir
2. Satu lembar copy KTP
3. Tiga lembar pasfoto ukuran 4 x 6
4. Satu lembar daftar riwayat hidup

Demikian lamaran dari saya. Besar harapan saya untuk dapat mengikuti tes seleksi. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Yuma Ari

3. Memperbaiki Surat Lamaran

Perhatikan sekali lagi contoh surat lamaran di atas. Setelah mengetahui unsur-unsur yang harus ada dalam surat lamaran, tentunya dapat dilihat bahwa contoh surat tersebut masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi struktur, diksi (pilihan kata), kejelasan kalimat, kaitan antarkalimat, dan ejaannya. Untuk itu, Anda diminta menuliskan kembali perbaikan dari contoh surat lamaran tadi di buku tugas!

Pelatihan

Setelah Anda mempelajari unsur-unsur dalam surat lamaran pekerjaan, menyusun surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan, dan memperbaiki surat lamaran, selanjutnya Anda kerjakan tugas berikut!

Carilah iklan lowongan pekerjaan di media cetak. Buatlah surat lamaran terhadap pekerjaan tersebut. Kerjakan di selembar kertas dan kumpulkan kepada Bapak/Ibu Guru Anda! Perhatikan struktur, diksi, kejelasan kalimat, dan ejaannya.

Ruang Info

Penalaran secara analogi ternyata memiliki peluang untuk salah apabila kita beranggapan bahwa persamaan satu segi akan memberikan kepastian persamaan pada segi-segi yang lain

Contoh:

Reni seorang alumni SMA 1 Bandar Lampung. Ia diterima bekerja di Rumah Sakit Abdul Muluk di Bandar Lampung sebagai perawat. Oleh sebab itu, Nia yang juga lulusan SMA 1 Bandar Lampung pasti pula diterima kerja di Rumah Sakit Abdul Muluk di Bandar Lampung sebagai perawat.

Refleksi

Dalam pelajaran ini, Anda telah mempelajari serta mempraktikkan cara mendengarkan berita, menyampaikan gagasan dan tanggapan, membaca intensif paragraf induktif, menulis surat lamaran pekerjaan. Sudahkah Anda menguasai keterampilan yang Anda pelajari dan lakukan tersebut? Jika Anda belum menguasai, sebaiknya Anda mengulangi lagi pelajaran tersebut.



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan tukarkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi atau seminar, kecuali
 - a. moderator
 - b. pembicara
 - c. notulen
 - d. peserta
 - e. ketua
2. Kalimat penolakan pendapat yang santun dalam diskusi adalah
 - a. Saudara penyaji, dapatkan Saudara memberikan jalan keluar agar perokok berhenti merokok?
 - b. Saya tidak setuju dengan Saudara penyaji karena merokok masih banyak digemari orang.
 - c. Saudara penyaji, rokok memang dapat merusak kesehatan, tetapi perlu diingat bahwa banyak orang hidup dari rokok.
 - d. Saudara penyaji, saya setuju bahwa merokok berpengaruh negatif terhadap kesehatan, tetapi saya sulit menghentikannya.
 - e. Saudara penyaji, bagaimana kita melarang orang merokok? Media massa pun masih banyak menampilkan iklan rokok.
3. Tanggapan penolakan di bawah ini yang tepat adalah
 - a. Saya tidak sependapat dengan Anda yang tidak masuk akal.
 - b. Maaf, hal itu tidak dapat diterima.
 - c. Saya tidak setuju sebab hal itu tidak benar.
 - d. Wah, pendapat itu harus ditolak!
 - e. Saya kurang sependapat dengan Bapak karena saya belum yakin tentang hal itu.
4. Di bawah ini yang termasuk pola menarik kesimpulan adalah
 - a. analogi
 - b. kronologi
 - c. sebab - sebab
 - d. haplologi
 - e. akibat - akibat
5. Berikut ini yang tidak termasuk unsur-unsur dalam surat resmi lamaran pekerjaan adalah
 - a. tanggal surat
 - b. ucapan terima kasih
 - c. alamat surat
 - d. isi surat
 - e. hal
6. Unsur-unsur intrinsik cerpen adalah
 - a. psikologi - penokohan - pesan
 - b. alur - konflik - tema
 - c. latar - konflik - struktural
 - d. tokoh - penokohan - filsafat
 - e. amanat - budaya - tema

7. Membuat surat lamaran yang baik dan benar harus ditinjau dari segi
 - a. kalimat - kata
 - b. EYD - hal
 - c. diksi - EYD
 - d. hal - struktur
 - e. kaitan antarkalimat - hal
8. Yang bukan persyaratan menulis di media cetak adalah
 - a. bersifat aktual dan faktual
 - b. mengandung gagasan sentral yang jelas
 - c. tidak menyerang pribadi seseorang
 - d. mengandung materi yang bersifat promosi komersial
 - e. mengandung unsur ilmiah populer
- 9.

Tantangan Karir

PT Garuda Nusantara

Membutuhkan Tenaga Pembukuan

Syarat:

1. Sarjana Akuntansi
2. Pengalaman min. 2 thn
3. Domisili Jakarta

Lamaran ke PT Garuda Nusantara
Jalan Garuda 85 Jakarta Pusat

Pembuka surat lamaran kerja yang paling tepat berkaitan dengan iklan di atas adalah

- a. Bersama ini saya melamar pekerjaan sesuai dengan yang Bapak iklankan.
- b. Dengan ini saya mengajukan lamaran kerja sesuai dengan yang Bapak iklankan.
- c. Berdasarkan iklan yang Bapak beri tahukan, saya bermaksud melamar pekerjaan tersebut.
- d. Berdasarkan lowongan kerja yang Bapak iklankan untuk tenaga pembukuan, dengan ini saya mengajukan lamaran untuk mengisi lowongan kerja tersebut.
- e. Sesuai dengan iklan yang Bapak tawarkan, dengan ini saya bermaksud melamar pekerjaan tersebut.

10. Cermati struktur lamaran kerja berikut ini!

3. Malang, 5 November 2007

1. Lampiran :
2. Perihal :
4. Yth. Bapak Direktur PT Guna
Jl. Sidomuncul 90 Surabaya
5. Dengan hormat,
6. Dengan ini
7. Hormat saya,

Struktur surat lamaran kerja di atas yang salah adalah

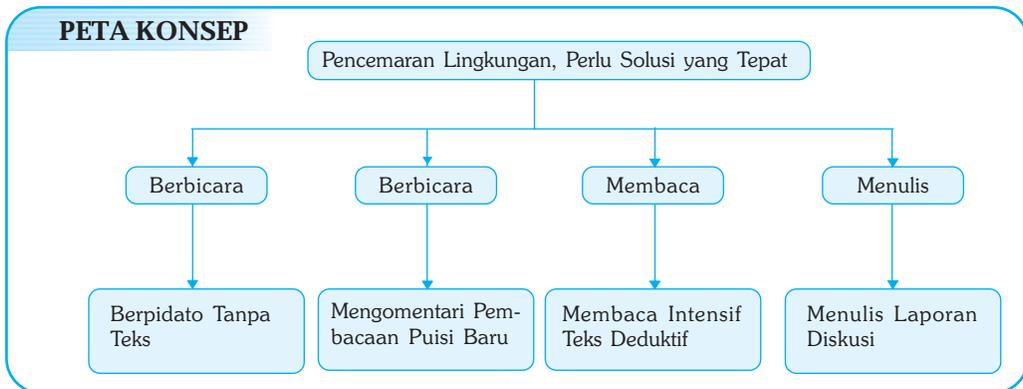
- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4
- e. 4 dan 7

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

1. Buatlah contoh tanggapan persetujuan dan penolakan dengan bahasa yang baik (masing-masing dua)!
2. Apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik? Jelaskan!
3. Buatlah kalimat yang menyatakan opini dan fakta (masing-masing dua)!
4. Sebutkan lima kewajiban yang harus dipenuhi peserta diskusi!
5. Buatlah contoh surat lamaran pekerjaan yang baik dan benar!

Tema 2

Pencemaran Lingkungan, Perlu Solusi yang Tepat



Pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini sudah mencapai taraf yang sangat memperhatikan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih membuat perubahan iklim yang tidak dapat dipastikan. Karena hal itulah perlu penanganan yang sangat intensif mengenai pencemaran lingkungan yang terjadi dewasa ini.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diajak untuk mempelajari dan mempraktikkan cara berpidato tanpa teks, mengomentari pembacaan puisi baru, membaca teks deduktif, dan menulis laporan. Semua aspek yang Anda pelajari tersebut akan dikaitkan dengan tema yang kita bahas dalam tema ini, yakni Pencemaran Lingkungan, Perlu Solusi yang Tepat.

A. Berpidato Tanpa Teks

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu lancar dalam berpidato, mencatat pidato teman, dan memberikan masukan atas kekurangannya.

1. Lancar Berpidato dengan Lafal, Intonasi, Nada, dan Sikap yang Tepat

Berpidato adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran, baik direncanakan maupun tidak direncanakan. Berpidato merupakan salah satu keterampilan berbicara. Apabila kita pandai berpidato tentu saja akan mendatangkan banyak keuntungan, baik keuntungan secara pribadi maupun secara umum bagi keluarga dan masyarakat luas.

a. Unsur-unsur Pidato

Unsur-unsur dalam berpidato adalah pembicara, bahan/materi pembicaraan, objek atau pendengar, dan tema. Ketiga unsur tersebut saling memengaruhi satu dengan yang lain. Hilangnya salah satu unsur tersebut di atas, akan mengakibatkan ketimpangan dalam berpidato.

b. Metode Berpidato

Berpidato yang baik tentu harus memilih metode yang baik. Metode-metode berpidato yang baik dapat dibagi menjadi berikut ini.

- 1) Metode naskah, yaitu berpidato yang mengandalkan pada naskah. Metode ini dipakai biasanya dalam pidato-pidato resmi, pidato di televisi atau di radio.
- 2) Metode menghafal, yaitu metode berpidato yang direncanakan jauh hari sebelumnya. Metode ini biasanya akan membosankan bagi pendengarnya.
- 3) Metode impromptu/serta-merta, yaitu metode berpidato berdasarkan kebutuhan sesaat. Oleh karena itu, metode ini tanpa ada persiapan sebelumnya, sehingga hasilnya akan kurang maksimal.
- 4) Metode ekstemporan (catatan kecil), yaitu metode berpidato yang direncanakan dengan menggunakan catatan kecil sebagai inti dan rangkaian pembicaraan yang akan disampaikan kepada pendengarnya.

Keempat metode ini saling melengkapi. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, sebagian orang yang kreatif justru menggabungkan berbagai metode berpidato di atas untuk menarik simpati pendengarnya.

c. Maksud dan Tujuan Berpidato

Berpidato tidak hanya sekadar bermain kata-kata. Berpidato juga memiliki maksud dan tujuan yang baik dan bermanfaat. Maksud dan tujuan berpidato antara lain sebagai berikut.

- 1) Mendorong/memberi semangat pendengarnya.
- 2) Meyakinkan pendengarnya.
- 3) Menginginkan reaksi dari pendengarnya.
- 4) Memberitahukan/menginformasikan pendengarnya.
- 5) Menyenangkan dan menghibur pendengarnya.

d. Teknik Penyajian Berpidato yang Baik

Dalam menyampaikan materi pidato diperlukan strategi penyampaian yang baik untuk menarik simpati pendengarnya. Teknik penyampaian pidato yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami pendengar.
- 2) Menggunakan contoh dan ilustrasi yang mempermudah pendengar dalam memahami konsep yang abstrak apabila diperlukan.
- 3) Memberi penekanan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya penyajian.
- 4) Mengorganisasikan materi sajian dengan urutan dari hal mudah ke hal yang sulit dan lengkap.
- 5) Menghindari penggunaan kata-kata yang meragukan dan berlebih-lebihan.
- 6) Program atau materi disajikan dengan urutan yang jelas.
- 7) Berikan ikhtisar butir-butir yang penting, baik selama sajian maupun pada akhir sajian.
- 8) Gunakan variasi suara dalam memberikan penekanan pada hal-hal yang penting.
- 9) Kejelasan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat agar pendengar tidak bosan atau terkesan monoton.
- 10) Membuat dan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman pendengar, minat pendengar, atau sikap pendengar, jika diperlukan.
- 11) Menggunakan nada suara, volume suara, kecepatan bicara secara bervariasi.
- 12) Menggunakan bahasa tubuh yang mendukung komunikasi dengan pendengar.

2. Mencatat Pidato Teman

Berlatihlah pidato tanpa teks di depan kelas. Lakukan secara bergantian dengan teman. Saat salah satu temanmu berpidato di depan kelas, catatlah penampilannya berdasarkan format berikut ini! Salin dahulu di buku tugas! Berikut ini contoh format penilaian.

Format 2.1

Nama Teman : Akbarudin
Judul Pidato : “Pemanfaatan Limbah Industri Tahu”
Penilai : Nilasari

Keberanian			Vokal			Bahasa			Materi			Keterangan
B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
✓				✓			✓		✓			

Keterangan: B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

3. Memperbaiki Cara Berpidato dan Isi Pidato Berdasarkan Masukan Teman

Untuk memperbaiki berpidato perlu berbagai masukan dan latihan secara terus-menerus. Oleh karena itu, mintalah masukan dan saran dari teman-teman dan guru saat berpidato di depan kelas. Jangan merasa rendah diri dan tersinggung apabila mendapatkan masukan dan kritik dari guru dan teman-teman. Anggaplah sebagai masukan positif dan demi perbaikan kualitas dan kemampuan diri dalam berpidato.

Pelatihan

Anda sudah lancar berpidato, mencatat pidato teman, dan memberikan masukan atas kekurangannya, untuk mengembangkan kemampuan Anda kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Buatlah contoh pidato dengan tema pencemaran lingkungan dan solusinya!
2. Sampaikan isi pidato dengan teknik yang tepat di hadapan teman-teman Anda!
3. Teman-teman yang belum mendapat kesempatan maju ke depan, diharapkan mengomentari sesuai format di atas!

B. Mengomentari Pembacaan Puisi Baru

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu membacakan puisi di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai serta memperbaiki cara pembacaan berdasarkan masukan teman atau guru.

1. Membacakan Puisi Baru dengan Lafal, Intonasi, dan Ekspresi yang Sesuai

Kegiatan membaca bertujuan untuk memahami isinya, baik membaca teks maupun membaca puisi. Khusus untuk membacakan puisi, diperlukan kemampuan membaca nyaring. Oleh karenanya, si pembaca dituntut untuk mempelajari lafal dan intonasi dengan baik. Selain itu, ekspresi juga harus disesuaikan. Maksudnya, pembaca puisi harus dapat mengungkapkan perasaan penulis dalam puisi tersebut.

Baca puisi berikut ini di hadapan teman-teman dan mintalah mereka memberikan penilaian atas pembacaan puisi olehmu! Format penilaian dapat mengacu seperti di bawah ini dan salin di buku tugas! Lakukan secara bergantian! Perhatikan contoh pengisian format penilaian berikut ini!

Format 2.2

Pembaca Puisi : Candra Melati
Judul Puisi : *Yang Kami Minta Hanyalah*
Penilai : Yoga Pratama
Penilaian :

No.	Intonasi			Ekspresi			Materi			Saran Perbaikan
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
	✓			✓					✓	Ekspresi kurang mencerminkan semangat perjuangan

Keterangan: B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Baca puisi berikut ini di hadapan teman-teman sekelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai!

Yang Kami Minta Hanyalah

*Yang kami minta hanyalah sebuah bendungan senja
Penawar musim kemarau dan tangkal bahaya banjir
Tentu bapa telah melihat gambarnya di koran kota
Tatkala semua orang bersedih sekadarnya*

*Dari kaki langit ke kaki langir air membusa
Dari tahun ke tahun ia datang memelukmu
Sejak dari tumit ke paha, lalu lewat kepala
Menyeret semua
Bila air surut tinggallah angin menudungi kami
Di atas langit dan di bawah lumpur si kaki
Kelepak podang di pohon randu
Bila tanggul pecah tinggallah runtuh lagi
Sawah retak-retak berebahan tangkai padi
Nyanyi katak bertalu-talu
Yang kami minta hanyalah sebuah bendungan saja
Tidak tugu atau tempat main bola
Air mancur warna-warni
Kirimkan kapur dan semen, Insinyur ahli
Lupakan tersianya sedekah berjuta-juta
Yang tak sampai kepada kami
Bertahun-tahun kita merdeka, bapa
Yang kami minta hanya sebuah bendungan saja
Kabulkanlah kiranya*

(Sumber: *Benteng*, Taufiq Ismail)

2. Memperbaiki Cara Pembacaan Berdasarkan Masukan dari Teman

Pada saat Anda membacakan puisi di depan kelas, tentu teman yang lain mencatat bagaimana penampilanmu mengenai kejelasan lafal, intonasi, dan kesesuaian ekspresinya, berikut saran-saran untuk memperbaikinya. Mintalah catatan tersebut, lalu coba perbaiki lagi agar sempurna cara pembacaan puisi yang kamu lakukan. Sebaliknya, berikan catatan tersebut kepada teman yang dinilai agar lebih baik lagi cara pembacaannya.

3. Memberikan Saran yang Bijak kepada Pembaca

Anda sudah dapat memberikan tanggapan terhadap teman yang membaca puisi, namun sudahkah Anda bijak dalam memberikan tanggapan tersebut? Tanggapan yang baik adalah memberikan tanggapan yang bersifat membangun dan cara mengungkapkannya dengan santun. Berikut diberikan contoh-contoh kritik yang bersifat membangun dengan penyampaian yang santun.

Contoh:

- a. Intonasi Saudara Candra sudah bagus, bahkan ekspresi dalam menghayati puisi sungguh membuat saya terpesona. Namun, ada beberapa pelafalan yang kurang jelas terdengar di telinga saya. Sebaiknya Saudara Candra melakukan senam mulut dulu sebelum membaca puisi.
- b. Sungguh dahsyat pembacaan puisi Saudara Candra, namun saya rasa ekspresi Saudara Candra perlu ditambah agar pendengar ikut hanyut dalam suasana yang Anda bangun.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara membaca puisi baru dengan lafal, intonasi, dan ekspresi; memperbaiki cara pembacaan berdasarkan masukan dari teman; memberikan saran yang bijak kepada pembaca. Sekarang agar lebih terasa kemampuan Anda dalam penguasaan materi di atas, kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Carilah puisi di media massa yang berhubungan dengan pencemaran lingkungan!
2. Bacakan di hadapan teman-teman Anda di depan kelas dengan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi!
3. Teman-teman yang belum mendapat giliran maju ke depan diharapkan memberikan masukan dan saran yang bijak serta membangun kemampuan membaca puisi teman Anda!

C. Membaca Intensif Teks Deduktif

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menemukan paragraf deduktif, kalimat yang mengandung gagasan utama, mendaftar gagasan pendukungnya, dan menyimpulkannya.

1. Menemukan Paragraf Berpola Deduktif

Paragraf adalah bagian dari telaah wacana dalam bahasa Indonesia. Penalaran dalam paragraf sebuah wacana dapat berpola deduktif dan induktif. Penalaran deduktif adalah proses penalaran yang bertolak dari peristiwa-peristiwa yang sifatnya umum menuju pernyataan khusus. Apabila diidentifikasi secara terperinci, paragraf berpola deduktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. letak kalimat utama di awal paragraf atau paragraf kedua,
- b. diawali dengan pernyataan umum disusun dengan uraian atau penjelasan khusus.

Untuk menemukan paragraf, baik yang berpola deduktif maupun induktif, harus dilakukan membaca yang intensif terhadap teks. Membaca intensif maksudnya membaca secara sungguh-sungguh sehingga mengetahui isinya secara optimal. Baca teks berikut ini secara intensif! Sambil membaca, temukan paragraf yang termasuk deduktif! Salin format berikut di buku tugas untuk mengerjakan!

Format 2.3

No.	Paragraf	Pola Deduktif	
		Ya	Tidak
1.	Ke-1	✓	
2.	Ke-2		
3.	Ke-3		
4.	Ke-4		
5.	Ke-5		

Mencermati Masalah Pencemaran Lingkungan; Perlu Solusi Jangka Panjang dan Pendek

Pencemaran lingkungan tampaknya semakin parah di negeri ini. Berbagai kasus pencemaran mencuat di beberapa wilayah. Penderitaan manusia maupun kerugian material pun mulai disadari sebagai akibat dari terkontaminasinya alam lingkungan oleh racun dari berbagai limbah.

Warga masyarakat di Teluk Buyat, Minahasa, Sulawesi Utara, banyak yang menderita penyakit yang sulit dideteksi jenisnya. Namun dipastikan bahwa penyakit itu muncul lantaran adanya kandungan logam berat di dalam tubuh penderita yang melebihi takaran semestinya. Hal itu tak lain disebabkan adanya pencemaran lingkungan.

Pada bagian lain, dari penelitian Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo di Kabupaten Karanganyar juga terkuak adanya pencemaran lingkungan tanah pertanian dan sumur warga. Ada tiga wilayah kecamatan yang tercemar. Sementara itu di Kabupaten Sragen diberitakan juga terjadi pencemaran di aliran Sungai Bengawan Solo sehingga para penambang pasir di Desa Newung, Sukodono, Sragen sering mengalami gatal-gatal. Dalam kesehariannya mereka bekerja menambang pasir di Bengawan Solo yang tercemar limbah.

Jika instalasi pengolahan limbah suatu pabrik belum dioperasikan optimal dan sempurna atau terjadi kerusakan IPAL dan pemadaman listrik, akan mempengaruhi hasil limbah yang diolah. Pada akhirnya, akan menimbulkan pencemaran limbah buangan tersebut. Limbah buangan yang mengandung larutan logam berat akan meracuni kehidupan yang terkena atau yang menggunakan air itu.

Logam itu keberadaannya di bumi dapat berasal secara alamiah, yakni hasil proses mineral batuan yang bercampur dengan tanah, adanya aliran air di bawah tanah yang melalui tanah-tanah yang mengandung unsur logam berat sehingga akan mempengaruhi tanah yang dialiri tersebut. Selain itu, juga dapat melalui air hujan yang membawa partikel unsur-unsur itu di udara setelah terjadi presipitasi.

Dalam kasus pencemaran lingkungan, jalan penyelesaian yang biasa ditempuh adalah dengan memberi ganti rugi kepada pihak korban. Seperti, korban pencemaran air kemudian diberi air bersih sebagai solusi. Itu merupakan penyelesaian sesaat dan tidak menyelesaikan masalah jangka panjang. “Solusi jangka pendek memang penting, namun demikian semua pihak juga perlu duduk bersama untuk menentukan langkah solusi jangka panjang,” tutur Rossana Dewi, Direktur Eksekutif LSM Gita Pertiwi.

“Masalah pencemaran lingkungan merupakan masalah yang sulit sebab semua pihak memiliki kepentingan. Pihak industri juga punya kepentingan untuk berdiri, sedangkan pihak masyarakat juga mempunyai kepentingan. Namun demikian, jika terjadi pencemaran, banyak industri yang tutup mata. Di sisi lain warga yang membau limbah juga akan protes,” imbuhnya.

Namun, masalah pencemaran sebenarnya ada langkah antisipasinya. Seperti adanya syarat HO untuk mendirikan pabrik. Itu langkah antisipasi. Selain itu, juga perlu policy lain yang dapat menguntungkan pelestarian alam. Di lahan pertanian memang pencemaran tidak disebabkan oleh adanya industri, karena pertanian sendiri juga dapat menimbulkan pencemaran. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berpolusih tahun tentu saja akan meracuni tanah.

Dalam hal ini memang petani tidak punya alternatif lain selain menggunakan pupuk itu. Ini perlu *policy*, bukan justru mencari kambing hitam atas terjadinya pencemaran. Jika telah terjadi pencemaran, yang diperlukan adalah solusi pemecahannya secara bersama. Pemerintah, pelaku usaha, masyarakat sekitar usaha, LSM, pers, dan pihak yang berkompeten lainnya perlu duduk bersama.

(Dikutip seperlunya dari harian *Solopos*, 13 Agustus 2006)

2. Menemukan Gagasan Utama dan Gagasan Pendukung dalam Teks

Baca sekali lagi contoh teks di atas! Sambil membaca, catat gagasan utama dan gagasan pendukungnya! Salin format berikut di buku tugas untuk mencatatnya! Perhatikan contoh pengisian format berikut ini!

Format 2.4

No.	Paragraf	Gagasan Utama	Gagasan Pendukung
1.	Ke-1	Parahnya pencemaran lingkungan

3. Menyimpulkan Isi Teks

Berdasarkan catatan pada format 2.4, dapat ditulis kesimpulan isi teks dari bacaan di atas. Kerjakan di buku tugas masing-masing dengan format di bawah ini dan serahkan kepada guru Anda untuk dikomentari!

Format 2.5

Kesimpulan
.....
.....
.....

Pelatihan

Setelah Anda menemukan paragraf berpola deduktif, menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dalam teks, dan menyimpulkan isi teks, Anda maju ke depan dan sampaikan pada teman Anda di depan kelas!

D. Menulis Laporan Diskusi

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengetahui unsur-unsur dalam laporan diskusi, menyusunnya, dan melengkapinya dengan laporan.

1. Mengenali Unsur-unsur dalam Laporan Hasil Diskusi

Diskusi bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat disumbangkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sumbangan pemikiran. Laporan kegiatan diskusi disampaikan dalam bentuk tertulis agar lebih jelas, lengkap, koherensif. Pihak yang membuat laporan diskusi adalah panitia penyelenggara/pelaksana, sedangkan laporan ditujukan atau diserahkan kepada pihak yang membawakan panitia. Oleh pihak yang menerima laporan, hasil-hasil diskusi dapat ditindaklanjuti dengan cara memublikasikannya kepada khalayak umum.

Laporan diskusi harus singkat, jelas, terperinci, dan lengkap. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pihak penerima laporan dalam menangkap kandungan pokok laporan. Sementara itu, isi laporan sebaiknya mencakup hal-hal penting penyelenggaraan diskusi. Hal-hal yang lazim terdapat dalam laporan diskusi adalah badan penyelenggara, tempat, waktu penyelenggaraan, tujuan, dan rumusan diskusi.



Sumber: Foto Haryana

Gambar 3 Diskusi, diperlukan untuk memecahkan masalah secara bersama.

Secara terperinci, unsur-unsur yang harus ada dalam laporan hasil diskusi adalah sebagai berikut.

- a. Pendahuluan, yang terdiri atas:
 - 1) latar belakang pelaksanaan diskusi,
 - 2) tujuan diskusi,
 - 3) langkah-langkah persiapan.
- b) Uraian pelaksanaan, terdiri atas:
 - 1) tempat dan waktu,
 - 2) peserta,
 - 3) prosesi jalannya diskusi,
 - 4) rumusan hasil diskusi.
- c) Penutup, yang terdiri atas:
 - 1) kesimpulan,
 - 2) saran-saran.
- d) Lampiran

2. Menyusun Laporan Hasil Diskusi

Perhatikan laporan diskusi yang lengkap dengan unsur-unsurnya berikut ini!

LAPORAN KEGIATAN DISKUSI

TEMA:

**SOLUSI PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT
LIMBAH RUMAH TANGGA**

Diselenggarakan oleh:
Mahasiswa Pencinta Alam FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
1 Juni 2007

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan Diskusi

Perkembangan iptek di berbagai bidang membuat perubahan di berbagai sektor kehidupan, khususnya lingkungan dan tatanan kehidupan, peradapan manusia, serta nilai-nilai budaya bangsa di

Indonesia. Perubahan tersebut berimbas pula pada masalah-masalah lingkungan, baik skala besar maupun skala kecil, seperti rumah tangga. Keengganan warga mengolah sampah rumah tangga kadang kala berakibat fatal pada pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah rumah tangga.

Di Indonesia, pencemaran lingkungan sudah menjadi masalah yang besar sehingga mengakibatkan terjadinya polusi dan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat, khususnya untuk sadar terhadap kebersihan lingkungannya. Pola kehidupan masyarakat kita sedang berubah dan bergerak dari agraris menuju masyarakat industrial, dari tradisional-statis menuju modern-dinamis, dari nilai lokal-daerah menuju nilai global-universal, dari keseragaman menuju keberagaman, dari satu nilai menuju serba nilai. Inilah wajah masyarakat kita yang sedang berubah akhir-akhir ini sebagai konsekuensi logis dari berlangsungnya era globalisasi dunia.

Fenomena-fenomena perubahan transformasi sosial budaya dan lingkungan tersebut di atas tidak dapat dihindarkan lagi. Merujuk fenomena-fenomena di atas, maka dalam rangka memperingati hari Bumi se-Dunia tanggal 1 Juni, Mahasiswa Pencinta Alam FKIP UNS bekerja sama dengan Pusat Studi Lingkungan Hidup, menyelenggarakan diskusi. Kegiatan diskusi ini diharapkan dapat menjadi media ekspresi, dan berkolaborasi antara masyarakat pencinta, pemerhati, dan para ahli lingkungan untuk memadukan aneka pemikiran dalam upaya mewujudkan solusi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah rumah tangga.

B. Tema

Solusi pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga

Subtema:

1. Ada apa dengan limbah rumah tangga?
2. Pemanfaatan teknologi dalam mengolah limbah rumah tangga.
3. Penanganan limbah rumah tangga yang efektif.
4. Pemasarakatan teknik pengelolaan limbah rumah tangga.
5. Limbah rumah tangga dan penanganannya.
6. Peran media cetak dalam pemasarakatan sadar lingkungan dan solusi penanganan limbah rumah tangga.

C. Tujuan

1. Menghimpun gagasan, pikiran, pendapat mengenai solusi pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga serta impilkasinya terhadap kesehatan lingkungan.

2. Memperoleh informasi aktual mengenai pengelolaan limbah rumah tangga dari pencinta, pemerhati, dan ahli lingkungan.
3. Memperoleh masukan yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan agar penanganan limbah rumah tangga lebih efektif.

D. Manfaat Diskusi

Diskusi ini diharapkan dapat diperoleh hasil yang efektif dari para ahli lingkungan dalam pengelolaan limbah rumah tangga yang sering mengakibatkan pencemaran lingkungan.

BAB II PELAKSANAAN DAN HASIL DISKUSI

A. Pelaksanaan

1. Topik Diskusi dan Pembicara

Dalam diskusi ini ditampilkan pembicara utama berikut.

- a. Mr. John Custer (SIL-International-Indonesia)
"Solusi Efektif Penanganan Limbah Rumah Tangga"
- b. Dr. rer.nat. Sadjidan, M.Si. (Ketua Prodi Biologi Pascasarjana UNS)
"Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Perspektif Lingkungan Hidup"
- c. Drs. Sugiyanto, M.Si.,M.Si. (Dosen Lingkungan Hidup Pascasarjana UNS)
"Implementasi Teknik dan Strategi penanganan Limbah Rumah Tangga di Masyarakat"

2. Peserta

1. Guru IPS dan Biologi SMP dan SMA.
2. Kepala sekolah SMP dan SMA
3. Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3 Geografi, Biologi, dan Kehutanan
4. Dosen Geografi, Biologi, dan Kehutanan
5. Pemerhati lingkungan Hidup
6. Peneliti dan praktisi lingkungan hidup
7. Mahasiswa Pencinta Alam

3. Waktu dan Tempat

Diskusi ini dilaksanakan di Aula FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No. 36 A pada 1 Juni 2007 pukul 08.00 sd. 16.00 WIB

4. Penyelenggara

Mahasiswa Pencinta Alam FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

B. Hasil Diskusi

1. Peserta

Peserta dalam diskusi tanggal 1 Juni 2007 telah memenuhi target karena diikuti oleh sekitar 250 peserta. Padahal target semula ditargetkan hanya 150 peserta. Oleh karena itu, diskusi ini dianggap telah mencapai target.

2. Pelaksanaan Diskusi

Diskusi ini dibuka oleh Pembantu Dekan Tiga FKIP Universitas Sebelas Maret, Drs. Amir Fuady, M.Pd. Pelaksanaan diskusi sangat menarik dan apresiatif, baik dari pembicara dan peserta. Ketiga pembicara menyampaikan berbagai materi mengenai solusi pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga. Oleh karena itu, para peserta pun sangat antusias mengikuti diskusi ini.

3. Kendala-kendala

Ada sedikit kendala terkait dengan LCD, akan tetapi dapat diatasi dengan baik.

BAB III PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan diskusi ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Simpulan diskusi ini adalah bahwa limbah rumah tangga harus dikelola secara baik dengan memanfaatkan teknologi sederhana. Dengan demikian tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil diskusi selanjutnya, disarankan bahwa:

1. Diperlukan diskusi lebih lanjut dengan mendatangkan berbagai pihak untuk memperoleh hasil pemikiran yang lebih luas;
2. Dilakukan persiapan yang lebih maksimal.

Demikianlah laporan kegiatan diskusi. Semoga bermanfaat dan segala kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan ini diharapkan menjadi pengalaman yang berharga untuk kegiatan selanjutnya.

Surakarta, 5 Juni 2007

Ketua Panitia,

Ttd.

M. Yuma Arridhwan Adiputra

NIM K12006009

3. Melampirkan Notula

Notula merupakan catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) ataupun diskusi serta hal-hal yang dibicarakan dan diputuskan. Notula tidak memiliki format yang standar. Hal ini tergantung pada kesepakatan organisasi yang menyelenggarakan acara notula tersebut.

Pola Penulisan Notula yang Lengkap

Dalam diskusi yang bersifat resmi, biasanya ada seseorang petugas yang membuat catatan mengenai jalannya diskusi secara keseluruhan. Petugas tersebut disebut notulis dan catatannya disebut notula (ada juga yang menyebut notulen). Seorang notulis yang baik harus memiliki kecermatan dan kemampuan dalam memilih dan mengikuti jalannya diskusi atau seminar secara keseluruhan. Adapun unsur-unsur yang harus dicatat notulis adalah sebagai berikut.

- a. Nama diskusi
- b. Tempat dan waktu diskusi
- c. Pemandu diskusi
- d. Penyaji/pembicara diskusi
- e. Jumlah peserta yang hadir
- f. Materi pokok diskusi
- g. Permasalahan yang dihadapi
- h. Penanggulangan masalah
- i. Saran dan usulan peserta
- j. Kesimpulan diskusi
- k. Nama dan tanda tangan notulis.

Berdasarkan laporan hasil diskusi yang dituliskan di atas buatlah notula dengan menggunakan format di bawah ini! Salinlah format tersebut dalam buku tugas Anda! Selain menggunakan format tersebut, Anda juga bisa menggunakan format lain.

Notula Diskusi

Judul Diskusi	:
Tempat dan waktu	:
Penyaji/Pembicara	:
Moderator	:
Acara		
1. Pembukaan	:
2. Penyajian	:
3. Tanya-Jawab	:
4. Saran peserta	:
5. Simpulan diskusi	:

Notulis,

(nama siswa)

2. Melampirkan Daftar Hadir

Menuliskan laporan diskusi juga diberi lampiran daftar hadir atau biasa disebut presensi. Daftar hadir sebagai bukti banyaknya peserta yang hadir dalam suatu diskusi. Daftar hadir biasanya dibuat rangkap untuk lampiran laporan pertanggungjawaban. Tidak ada format standar dalam membuat daftar hadir. Format tergantung dari instansi atau lembaga yang mengadakan diskusi. Berikut ini contoh format yang bisa digunakan dalam penulisan daftar hadir/presensi.

PRESENSI/DAFTAR HADIR DISKUSI

Tema:

Sosialisasi dan Implementasi
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah
Kamis, 5 Mei 2007

No.	Nama Peserta Diskusi	Nama Instansi yang Mengutus	Tanda Tangan
1.	1.
2.	2.

Pelatihan

Anda sudah mengerti unsur-unsur dalam laporan hasil diskusi, menyusun laporan hasil diskusi, melampirkan notula dan daftar hadir, agar lebih terasah kemampuan Anda dalam memahami materi, 1maka kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas empat orang untuk mendiskusikan pencemaran lingkungan!
2. Lakukan diskusi dengan teman-teman dan guru hanya sebagai fasilitator!
3. Pilihlah salah satu teman Anda dari tiap kelompok untuk menjadi notulen untuk nantinya dijadikan lampiran dalam penulisan laporan diskusi!
4. Buat laporan diskusi dan daftar hadir tersebut sesuai dengan kerangka laporan diskusi di atas!
5. Mintalah masukan dan saran dari teman dan guru!
6. Perbaikilah laporan tersebut sesuai dengan masukan-masukan yang Anda terima! Serahkan hasil laporan diskusi tersebut kepada guru!

Ruang Info

Puisi Chairil Anwar yang barisnya pendek-pendek seperti “Isa” dan “1943” mengemukakan kesan-kesan penyair, sehingga ditulis dengan baris-baris yang pendek-pendek. Namun, puisi tersebut adalah puisi yang dapat dikategorikan beraliran realisme.

Refleksi

Dalam pelajaran ini, Anda telah mempelajari serta mempraktikkan cara berpidato tanpa teks, mengomentari pembacaan puisi baru, membaca teks deduktif, dan menulis laporan. Sudahkah Anda menguasai keterampilan yang Anda pelajari dan lakukan tersebut? Jika Anda belum menguasai, sebaiknya Anda mengulangi lagi pelajaran tersebut.

Latihan



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan bandingkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Ciri-ciri paragraf deduktif adalah
 - a. kalimat utama di tengah paragraf
 - b. kalimat utama di akhir paragraf
 - c. kalimat utama di awal paragraf
 - d. diawali dari pernyataan khusus ke umum
 - e. diawali dari pernyataan umum - khusus - umum
2. Di bawah ini yang bukan unsur dalam laporan diskusi adalah
 - a. waktu penyelenggaraan
 - b. tempat
 - c. tujuan
 - d. badan penyelenggara
 - e. struktur
3. Cara pembacaan puisi yang tepat dilihat dari
 - a. ekspresi - intonasi - pelafalan
 - b. ekspresi - tema - pesan
 - c. ekspresi - pelafalan - tema
 - d. ekspresi - tema - alur
 - e. ekspresi - intonasi - alur
4. Paragraf yang mempunyai pola umum - khusus disebut
 - a. paragraf induktif
 - b. paragraf deduktif
 - c. analogi
 - d. generalisasi
 - e. sebab - akibat

5. Suatu pidato akan berhasil baik jika dilakukan persiapan-persiapan berikut ini, *kecuali*
 - a. membuat kerangka pidato
 - b. mengumpulkan bahan
 - c. memilih masalah yang tepat
 - d. menyampaikan dengan menarik
 - e. menghargai perbedaan pendapat
6. Hadirin yang berbahagia,

Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat melaksanakan acara “Bersih Desa” yang diadakan pada hari Minggu pagi ini.

Kutipan di atas merupakan teks pidato bagian

 - a. pembukaan
 - b. penutup
 - c. isi
 - d. akhir
 - e. kesimpulan
7. Laporan hasil diskusi dibuat oleh
 - a. panitia
 - b. pihak yang berwenang
 - c. pelaksana harian
 - d. pembicara
 - e. peserta
8. Berikut ini termasuk tugas moderator, *kecuali*
 - a. menyiapkan naskah diskusi
 - b. membuka diskusi
 - c. menyimpulkan hasil diskusi
 - d. mengatur jalannya diskusi
 - e. menutup diskusi
9. Di bawah ini yang bukan teknik penyajian berpidato yang baik adalah
 - a. bahasa mudah dipahami
 - b. menggunakan contoh dan ilustrasi
 - c. menyajikan program yang jelas
 - d. memberi penekanan dalam gaya penyajian
 - e. menggunakan kata-kata yang berlebihan
10. Pidato yang dilakukan seseorang di hadapan pendengar yang membicarakan suatu hal disebut
 - a. berbicara
 - b. sambutan
 - c. khotbah
 - d. ceramah
 - e. diskusi

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

1. Sebutkan maksud dan tujuan berpidato!
2. Buatlah paragraf dengan pola deduktif!
3. Apa isi yang terkandung dalam puisi *Yang Kuminta Hanyalah* karya Taufiq Ismail? Jelaskan!
4. Buatlah satu contoh laporan hasil diskusi secara lengkap!
5. Hadirin yang terhormat,

Dalam kesempatan ini, saya akan mencoba membahas bahaya merokok. Pada dasarnya, perokok dan bukan perokok sama-sama mengakui bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan, antara lain risiko terkena penyakit jantung, kanker, impotensi, serta gangguan kehamilan. Selain itu, asap rokok juga dapat mencemari lingkungan. Untuk itu, hendaknya para perokok menyadarinya.

Berdasarkan teks kutipan pidato di atas, tuliskan tujuannya!

Tema 3

Kegiatan yang Menumbuhkan Kreativitas



Sumber: Foto Haryana

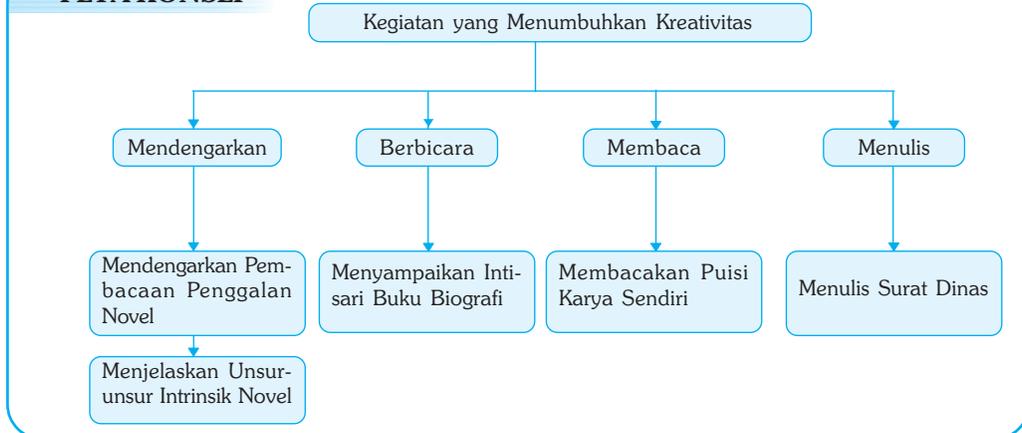


Sumber: Tempo, 28 ags 3 spt 06



Sumber: Garuda Januari 06

PETA KONSEP



Anda tentu pernah melihat atau bahkan mengikuti suatu kegiatan tertentu baik di sekolah maupun di masyarakat. Banyak kegiatan yang dapat menumbuhkan daya kreativitas salah satunya adalah pembacaan puisi atau deklamasi puisi. Untuk dapat menyampaikan suatu informasi yang mampu menggugah daya kreativitas, seseorang harus dapat membangkitkan minat dan motivasi serta memahami dengan benar apa yang akan disampaikan.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diajak mendengarkan pembacaan penggalan novel, menyampaikan intisari buku biografi, membacakan puisi karya sendiri, menulis surat dinas, dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik novel. Semua aspek yang Anda pelajari tersebut akan dikaitkan dengan tema yang kita bahas dalam pelajaran ini, yaitu Kegiatan yang Menumbuhkan Kreativitas.

A. Mendengarkan Pembacaan Penggalan Novel

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menanggapi pembacaan penggalan novel dan menilai pembacaan novel dan memberikan saran yang bijak kepada pembaca.

1. Menanggapi Pembacaan Penggalan Novel

Pertemuan kali ini Anda diajak untuk membacakan penggalan novel yang berjudul "Kosim Lagi"! Mintalah salah satu teman Anda untuk membacakan di depan kelas! Cermati pembacaan penggalan novel yang dilakukan teman Anda berdasarkan vokal, intonasi, dan penghayatan! Berikut ini contoh format yang dapat Anda gunakan sebagai penilaian!

Nama pembaca : Atha Thabitha

Komentator : Nativus Eufoni

Format 3.1

Aspek Penilaian			Komentar
Vokal	Intonasi	Penghayatan	
B	C	C	Vokal Atha sudah baik, tetapi masih perlu banyak berlatih dengan intonasi dan penghayatan agar bisa lebih peka dengan naskah yang dibaca.

Keterangan: B : baik
C : cukup
K : kurang

KOSIM LAGI

Karya: Nur Sutan Iskandar

Hari Jumat petang. Matahari sudah hampir tersembunyi di balik gunung sebelah barat. Langit bersih, udara hening lagi jernih. Puncak pohon kayu yang tinggi-tinggi berwarna kilau-kilauan dan sawah yang luas-luas bagai dihampiri dengan emas perada, sebab kena sinar penghabisan sang surya yang hendak masuk ke peraduannya. Akan tetapi, di bawah pohon-pohonan itu sudah mulai gelap, sedang hawa berangsur-angsur sejuk rasanya.

Seorang tua duduk di beranda rumahnya, yang kelindungan dari jalan raya oleh pohon buah-buahan. Rupanya kesedapan hawa dan keindahan petang hari itu tiada terasa olehnya. Ia gelisah. Sebentar ia

berdiri dari bangku panjang di sisi beranda itu, berjalan hilir mudik sambil berpikir, dan sebentar lagi ia pun terperanjak duduk pula.

"Hem, dari dahulu sudah terpikir juga olehku demikian! Tak bermalu! Ia mengaku bersahabat dengan daku, tetapi begini niatnya ..."

Di tangannya ada sepucuk surat, yang terbuka dan sudah dibacanya.

Akan tetapi ia belum puas rupanya, sebab surat itu pun dibacanya sekali lagi, dengan lambat-lambat dan tenang. Tiba-tiba ia tersenyum mengejeknya.

"Pangkat sedemikian yang dibanggakannya! Apa saja perasannya? Bininya, anak-anaknya hendak diapakannya, maka ia berani benar meminta anakku? Hem, Fatimah akan bermadu, akan berlaki tua, akan jadi istri menteri itu? Ha, ha, ha ..."

Ia pun segera berdiam diri, sebab pintu berkicut dibukakan orang dari dalam. Nyai Salamah ke luar dan berkata dengan senyumnya, "Suka benar hati Akang rupanya, tertawa seorang diri. Ada apa Akang?"

Perempuan itu pergi duduk di ujung bangku yang diduduki suaminya, seraya memandang ke luar sebagai acuh tak acuh.

"Ada kabar aneh, lucu," kata Haji Junaedi dengan senyum dari ujung yang lain.

"Coba ceritakan, saya dengar."

"Fatimah di mana?"

"Ada di belakang bermain-main: tapi ada apa?" tanya perempuan itu dengan agak berdebar-debar hatinya.

"Engkau kenal juragan Suria?"

"Manteri kabupaten? Mengapa takkan kenal? Yang kemari dulu, dan sahabat Akang?"

"Benar, - ya, sahabat akang itu berkirim surat kepada akang. Ia meminta Fatimah akan jadi istrinya. Ini suratnya, manis dan halus benar isinya."

Haji Junaedi memperlihatkan surat yang masih dipegangnya itu kepada istrinya. Nyai Salamah terkejut, ternganga mulutnya dan pucat warna mukanya.

"Engkau suka bermenentukan manteri itu?" tanya suaminya dengan tenang.

"Bermenentukan orang tua, yang berbini dan beranak itu? Daripada anakku bermadu, lebih baik dia tiada berlaki selama-lamanya. Tidak, Akang, saya tidak mengharapkan pangkat, hanya kesenangan anak saya. Rupanya ia suka kepada... Siapa gerangan orang muda itu? Den Kosim, ya, benar! Bagaimana rundingan dengan Juragan Patih, akang?"

"Belum ada keputusannya."

"Lebih baik hak itu Akang segerakan, ulang rundingan dengan Juragan Patih. Katakan, bahwa kita sudah siap."

"Jadi engkau tiada suka kepada menteri kabupaten itu? Ia bagus, berpangkat; mulutnya manis...."

"Jangan berolok-olok juga, Akang. Bila Akang hendak pergi ke kota? Surat itu lebih baik dibakar saja! Rupanya tak ada sedikit jua ia segan kepada Akang"

"Kita orang desa, tak berharga di matanya. Ya, hari Ahad di muka ini saya ke rumah Juragan Patih. Surat ini saya bawa, ada gunanya. Akan menguatkan rundingan, supaya ia jangan berlalai-lalai juga."

Sesungguhnya pada hari yang ditentukan itu, pukul lima petang, Haji Junaedi sudah ada di rumah patih. Ia disambut oleh R. Atmadi Nata dengan senang hati. Sesudah bercakap-cakap Akang hendak menyegerakan pekerjaan itu. Akan tetapi apa perlunya diburu-buru benar? Takkan lari gunung dikejar. Apalagi ia baru dua bulan bekerja, tentu belum dapat menyediakan apa-apa."

"Dari dahulu sudah saya katakan: tak usah di bersedia-sedia. Sekaliannya tanggungan saya, bukan? Yang perlu sekarang lekas"

"Menyesak benar rupanya! Apa sebabnya?"

"Kerja baik elok dilekaskan, Juragan, supaya jangan disela lekas kerja buruk."

"Ada alasannya?"

"Banyak. Pertama Fatimah sudah besar, kedua kami sudah siap dan ketiga...." Ujar H. Junaedi dengan senyumnya, dan sambil menunjukkan sepucuk surat ke tangan R. Atmadi Nata ia pun menyambung perkataannya, "Ini yang penting sekali juragan. Saya harap juragan baca sendiri."

Baru melihat tulisan alamatnya saja, R. Atmadi Nata sudah tahu dari siapa surat itu. Dengan tenang surat itu pun dibacanya. Kemudian dilipatnya dan diberikannya kepada Haji Junaedi kembali, seraya katanya, "Tak kusangka-sangka! Agaknya sudah terbalik otaknya. Jadi bagaimana pikiran Akang sekarang?"

Saya menurut timbangan juragan sendiri. elok kata juragan elok; buruk kata juragan, buruk. Asal kerja itu dilekaskan."

"Dengan menteri itu?"

Haji Junaedi terkejut, pucat mukanya.

"Ha, ha, ha," tertawa R. Atmadi Nata dengan tiba-tiba. Tetapi bila menteri kabupaten bertemu dengan Fatimah?"

"Dahulu, ketika ia bertandang ke rumah saya. Barangkali Juragan masih ingat: ia hendak ayam...?"

"Ya, saya masih ingat."

"Beberapa hari sesudah itu ia datang ke desa, lalu saya sambut sebagai biasa. Ketika itu sudah ada jua terpikir oleh saya, bahwa anaknya tidak lurus. Salah pandangannya kepada anak saya itu."

"Hem, ya..."

"Benar, Juragan! Tunjuk lurus, kelingking berkait."

"Tetapi mengapa sekarang baru teringat olehnya akan berkirim surat sedemikian?" tanya patih, seraya menggelangkan kepalanya. "Nasib Suria...," katanya pula dalam hatinya. Sekarang Kosim lagi yang jadi batu pendarung baginya! Ya, benar kata Akang tadi," ujarnya kuat-kuat. "Baik disegerakan kerja itu. Tentang surat itu, lebih baik dipandang sebagai tak ada saja. Robek atau bakar, jangan sampai diketahui orang lain. Tunggu sebentar..." Ia bangkit berdiri dari kursinya, lalu masuk ke dalam. Sejurus antaranya ia pun ke luar duduk pula.

Keduanya berdiam diri. Patih memandang ke samping, lalu kelihatan olehnya Raden Kosim datang dari belakang. Pada air mukanya terbayang kesenangan hatinya, suka, sebagai sudah mendapat sesuatu yang diharap-harapkannya. Ia tersenyum simpul, naik ke langkah dan memberi salam kepada Haji Junaedi dengan takzim. Sesudah itu ia pun tegak berdiri. Patih memberi isyarat, supaya ia duduk di kursi di antara kedua mereka itu.

"Kosim," kata R. Atmadi Nata dengan perlahan-lahan.

"Emang Haji datang sekali ini sengaja hendak menentui rundingan tempo hari. Bagaimana pikiranmu sekarang? Sudahkah engkau terima jawab dari ibumu?"

"Saya, juragan," sahut orang muda itu, antara kedengaran dengan tiada. "Kebetulan ada saya menerima sepucuk surat dari Garut tadi, tengah hari." Ia pun minta izin akan mengambil surat itu ke kamarnya. Ketika ia datang kembali, diserahkanlah surat itu ke tangan patih.

"Nah, selesai sudah," kata patih, sesudah membaca surat itu. "Kehendak Akang Haji telah berlaku dan berkenan. Ia sudah beroleh izin dari ibunya."

"Alhamdulillah!"

Dengan segera Patih menyuruh Kosim memanggil ibunya ke belakang. Setelah istri patih duduk, demikian pula Kosim, keempat-empatnya pun mulai memperundingkan cara dan waktu perkawinan Kosim dengan Fatimah akan dilangsungkan. Tentang perkara tempat, lama istri patih bertegang-tegang dangan Haji Junaedi. Masing-masing mengeraskan di rumahnya. Akan tetapi, akhirnya istri patih terpaksa mengalah. "Apa boleh buat," katanya dengan senyumnya. "Benar, tentu tak enak bagi Mak Fatimah, kalau beralat di sini. Jadi bila waktunya?"

Tiga pasang mata memandang kepada Kosim. Dengan kemaluan orang muda itu pun berkata, ujarnya, "Apabila ibuku datang dari Garut, Ibu."

"Di Rancapurut sudah sedia sekaliannya, bukan?" kata Patih.

"Sudah, Juragan. Bila saja dapat dilangsungkan"

"Kalau begitu," kata istri patih pula, "sekarang ini tanggal lima belas. Tanggal 2....., tanggal 3 bulan di muka jatuh pada hari Minggu - bagaimana kalau hari ini?"

"Baik," kata Haji Junaedi dengan cepat dan riang.

"Pikirku," kata R. Atmadi Nata, "sebab ibu Kosim akan datang ke mari, sebagaimana tersebut dalam surat ini, lebih baik dengan dia kita sama-sama mencari saat yang sempurna. Ingat: anaknya yang laki-laki Cuma seorang ini saja. Hendaknya jangan karena hal yang sedikit itu ia berasa dibelakangkan. Jangan kita ambil sekalian kekuasaannya."

"Benar pula itu," kata Haji Junaedi. "Pendeknya, saya menurut saja."

Tiga pekan kemudian daripada itu, pada hari Ahad, kelihatan banyak tamu berangkat dari kota Sumedang ke Rancapurut, ditumpangi oleh priyayi dan menak-menak dengan istrinya masing-masing, karena pada hari itu ada perjamuan besar di sana. Mereka itu terpanggil akan menghadiri upacara nikah kawin Kosim dengan Fatimah, yang diramaikan dengan bunyi-bunyian dan permainan yang biasa di tanah Pasundan. Ada tayuban, tari-tarian, dan pada malam hari dipertunjukkan wayang golek yang sangat digemari orang.

"Demikian ramai orang besar-besar ke perjamuan itu," kata Suminta yang berdiri di pinggir jalan, "tapi heran, Juragan Suria tiada tampak. Ke mana dia gerangan?"

"Juragan istri pun tiada juga," sahut bininya.

"Hem, ya, mungkin... beralangan." Kata Suminta pula. "Sayang, padahal Juragan Suria suka benar akan keramaian serupa itu. Dan wayang golek kegemarannya..."

"Barang kali malam kelak dia ke sana, siapa tahu?" sahut bini Suminta pula, sambil masuk ke pekarangan rumahnya, di sebelah atas jalan raya itu. "Keadaan orang masing-masing tidak dapat kita tentukan!"

(Sumber: novel "Katak Hendak Jadi Lembu", halaman 119-124)

2. Memberikan Saran yang Bijak kepada Pembaca

Anda sudah dapat memberikan tanggapan terhadap teman yang membaca novel, namun sudahkah Anda bijak dalam memberikan tanggapan tersebut? Tanggapan yang baik adalah memberikan tanggapan yang bersifat membangun dan cara mengungkapkannya dengan santun. Berikut diberikan contoh-contoh kritik yang bersifat membangun dengan penyampaian yang santun.

- a. Vokal Saudari Atha sudah bagus, namun pada intonasi dan penghayatan perlu lebih digali lagi. Kalau Saudari Atha mampu menghayati makna yang dikandung dalam novel tersebut, maka kemampuan membaca Saudari Atha sudah bagus.
- b. Mendengar pembacaan novel Saudari Atha saya merasa senang karena kemampuan Saudari Atha menghayati makna yang tersirat dalam novel tersebut sungguh luar biasa. Namun, vokal Saudari Atha saya rasa perlu ditambah volumenya sehingga teman yang berada di belakang bisa mendengar suara Saudari Atha.

Pelatihan

Anda sudah diberi materi tentang menanggapi pembacaan penggalan novel dan cara menilai pembacaan novel dan memberikan saran yang bijak kepada pembaca, agar lebih menguasai materi coba Anda kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Buatlah kelompok sesuai kebutuhan Anda!
2. Tugas tiap-tiap kelompok adalah memilih salah satu rekannya yang memiliki keterampilan teknik membaca novel dengan baik dan memberikan masukan akan kekurangan dan kelebihanannya, setelah dirasa siap, silakan teman Anda maju ke depan untuk membuktikan kemampuannya untuk membacakan novel Kosim Lagi!
3. Kelompok yang belum maju, diharapkan mendengarkan dengan saksama, sesuai dengan format di atas!

B. Menyampaikan Intisari Buku Biografi

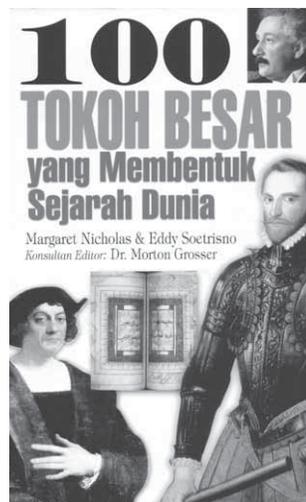
Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mencatat hal-hal yang menarik dari tokoh, menyampai-kannya kepada teman, dan mengomentari penyampaian teman.

1. Mengenal Buku Biografi

Biografi berisi riwayat hidup seseorang, biasanya seorang tokoh yang terkenal. Dalam buku biografi ini berisi pandangan hidup, perjuangan, keberhasilan/prestasi, dan kesulitan yang dihadapi sang tokoh. Buku biografi ini biasanya ditulis orang lain, sedangkan yang ditulis sendiri oleh sang tokoh disebut autobiografi.

Cermati gambar sampul buku kumpulan biografi para tokoh terkenal yang mampu membentuk sejarah dunia di samping ini!



Sumber: Sampul buku 100 Tokoh Besar

2. Mencatat Hal-hal Menarik dari Kehidupan Tokoh

Baca biografi tokoh Galileo Galilei berikut ini yang diambil dari buku *100 Tokoh Besar yang Membentuk Sejarah Dunia*! Sambil membaca, catat hal-hal yang menarik dari kehidupan tokoh tersebut! Salin format berikut di buku tugas untuk mengerjakannya!

Format 3.2

Nama Tokoh	Sumber Buku	Hal-hal yang Menarik
Galileo Galilei	100 Tokoh Besar yang Membentuk Sejarah Dunia

Galileo Galilei

Lahir di Pisa, Itali, anak dan ahli Matematika Vincenzo Galilei, beliau merupakan mahasiswa fisika pada usia belasan tahun dan menulis suatu makalah tentang gaya tarik (gravitasi) tertentu dan benda-benda padat.

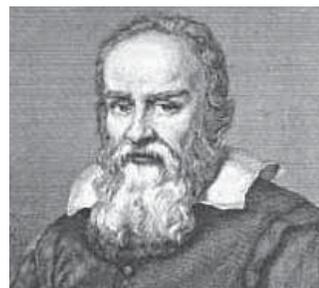
Pada usia 24 tahun, dia menjadi guru besar Matematika di Pisa. Di situlah ia merumuskan teori bahwa benda-benda dengan berat berbeda jatuh dengan kecepatan yang sama dan membuktikannya melalui demonstrasi yang terkenal dari puncak Menara Miring di Pisa. Dia menjatuhkan suatu bola logam dan bola kayu pada saat yang bersamaan. Kedua benda tersebut menyentuh tanah pada saat yang bersamaan.

Galilei juga memastikan bahwa Yupiter, selain Mars dan Venus, berbentuk bulat seperti bola, tetapi planet Saturnus masih belum jelas baginya. Dia mengamati apa yang terlihat sebagai dua bulan di sisi-sisi planet yang kedudukannya tidak pernah berubah. Sebenarnya yang dilihat adalah sistem cincin Saturnus yang berukuran sangat besar. Dengan teleskopnya, Galilei mampu melihat dinding tersebut, tetapi peralatannya tidak cukup kuat untuk menentukan secara tepat apa benda-benda tersebut. Dia mempelajari permukaan bulan dan menemukan bintik-bintik sinar matahari, yang membantu dalam pembuktian bahwa matahari berotasi.

Pada tahun 1616, gereja Katholik, yang memegang pandangan yang berlawanan, melarang Galilei mengajarkan atau menerbitkan gagasannya tersebut. Akan tetapi, dia menerbitkan bukunya yang berjudul Dialog Mengenai Dua Prinsip Sistem Dunia Tahun 1632, yang menimbulkan kutukan dari gereja. Ditempatkan sebagai tahanan rumah, Galileo menjalani sisi hidupnya dekat Kota Florence mempelajari benda-benda langit.

Pada tanggal 8 Januari 1642, dia wafat, dalam keadaan hampir buta karena mengamati bintik-bintik matahari dengan mata telanjang. Tiga ratus lima puluh tahun berikutnya, 31 Oktober 1992, teorinya secara formal diakui oleh Paus Johannes Paulus II.

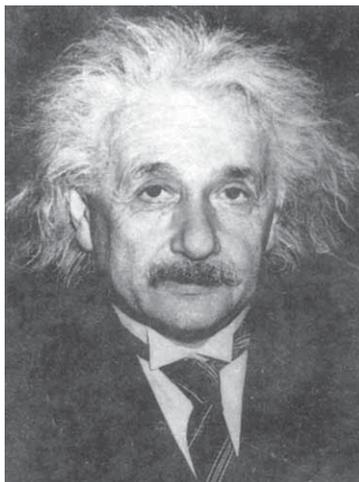
(Sumber:100 tokoh besar yang membentuk sejarah dunia)



Sumber: Jendela Injtek

Albert Einstein 1879-1955

Einstein lahir tahun 1879, di kota Ulm, Jerman. Dia memasuki perguruan tinggi di Swiss dan menjadi warganegara Swiss pada tahun 1900. Di tahun 1905 dia mendapat gelar Doktor dari Universitas Zurich, tetapi (anehnya) tak bisa meraih posisi akademis pada saat itu. Di tahun itu pula, dia menerbitkan kertas kerja perihal "relatif khusus," perihal efek foto elektrik, dan tentang teori gerak Brown. Hanya dalam beberapa tahun saja kertas-kertas kerja ini, terutama yang menyangkut relativitas, telah mengangkatnya menjadi salah seorang ilmuwan paling cemerlang dan paling orisinal di dunia. Teori-teorinya sangat kontroversial. Tak ada ilmuwan dunia kecuali Darwin yang pernah menciptakan situasi kontroversial seperti Einstein. Akibat itu, di tahun 1913 dia diangkat sebagai mahaguru di Universitas Berlin dan pada saat bersamaan menjadi Direktur Lembaga Fisika "Kaisar Wilhelm" serta menjadi anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Prusia. Jabatan-jabatan ini tidak mengikatnya untuk sebebaskan-bebasnya mengabdikan sepenuh waktu melakukan penyelidikan-penyelidikan, kapan saja dia suka.



Sumber: Jendela Iptek

Pemerintah Jerman tidak menyesal menyiram Einstein dengan sebarisan panjang kedudukan yang istimewa itu karena persis dua tahun kemudian Einstein berhasil merumuskan "teori umum relativitas," dan tahun 1921 dia memperoleh hadiah Nobel. Sepanjang paruhan terakhir dari kehidupannya, Einstein menjadi buah bibir dunia, dan hampir dapat dipastikan dialah ilmuwan yang termasur yang pernah lahir ke dunia.

Karena Einstein seorang Yahudi, kehidupannya di Jerman menjadi tak aman begitu Hitler naik berkuasa. Di tahun 1933 dia hijrah ke Princeton, New Jersey, Amerika Serikat, bekerja di Lembaga Studi Lanjutan Tinggi dan di tahun 1940 menjadi warga negara Amerika Serikat. Perkawinan pertama Einstein berujung dengan perceraian, hanya perkawinannya yang kedua tampaknya baru bahagia. Punya dua anak, keduanya laki-laki. Einstein meninggal dunia tahun 1955 di Princeton.

Einstein senantiasa tertarik pada ihwal kemanusiaan dunia di sekitarnya dan sering mengemukakan pandangan-pandangan politiknya. Dia merupakan pelawan teguh terhadap sistem politik tirani, seorang

pendukung gigih gerakan pacifis, dan seorang penyokong teguh Zionisme. Dalam hal berpakaian dan kebiasaan-kebiasaan sosial dia tampak seorang yang individualistis. Suka humor, sederhana dan ada bakat gesek biola. Tulisan pada nisan makam Newton yang berbunyi: "Bersukarialah para arwah karena hiasan yang ditinggalkannya bagi kemanusiaan!" sebetulnya lebih kena untuk Einstein.

(Sumber:100 tokoh besar yang membentuk sejarah dunia)

3. Menyampaikan Hal-hal yang Menarik dari Kehidupan Tokoh

- a. Berdasarkan catatan tentang hal yang menarik dari kehidupan tokoh, ceritakanlah di depan kelas secara bergantian!
- b. Saat temanmu menyampaikan cerita, berikan tanggapan dari aspek kelengkapan isi, urutan uraian, penggunaan bahasa, kelancaran, kebenaran, keberanian mental, dan kebenaran isinya! Tuliskan dahulu tanggapanmu di buku tugas!

4. Menanggapi Penyampaian Biografi

Untuk memperbaiki penyampaian biografi, Anda memerlukan masukan dari teman-teman agar dapat diketahui kekurangannya. Coba buatlah komentar tentang penyampaian salah satu teman Anda secara tertulis, kemudian sampaikan kepadanya secara lisan!

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara mengenal buku biografi, mencatat hal-hal menarik dari kehidupan tokoh, menyampaikan hal-hal yang menarik dari kehidupan tokoh, menanggapi penyampaian biografi, agar lebih menguasai materi pada subbab ini, maka kerjakan perintah-perintah di bawah ini

Lakukan kegiatan berikut di rumah!

1. Carilah buku biografi tokoh terkenal di perpustakaan atau meminjam pada teman!
2. Bacalah buku tersebut dengan cermat! Sambil membaca, catat di buku tugas tentang pandangan hidup tokoh, keberhasilan/prestasi tokoh, perjuangan tokoh, serta kesulitan dan masalah yang dihadapi si tokoh!
4. Sampaikan biografi tokoh itu di depan kelas pada pertemuan selanjutnya untuk diberikan tanggapan!

C. Membacakan Puisi Karya Sendiri

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu membacakan puisi karya sendiri dengan memerhatikan lafal, intonasi, penghayatan, serta mimik dan ekspresi yang sesuai.

Membaca puisi berarti menikmati melalui penghayatan, penikmat akan merasa ada getaran halus yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan membaca, pikiran kita akan tergerak untuk menelusuri imajinasi penyair, memberikan kebebasan bagi kita untuk menafsirkan puisi itu sendiri. Untuk membaca puisi yang baik, perlu Anda perhatikan hal-hal berikut.

Teknik Membaca Puisi yang Memikat

Teknik membaca puisi menyangkut berbagai hal, agar tampilannya lebih menarik, indah, komunikatif, dan segar. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Vokal/Lafal

Dalam membaca puisi diperlukan pengucapan vokal atau lafal yang jelas. Dengan demikian, pendengar akan memahami secara jelas apa yang kita sampaikan. Gerakan mulut perlu senantiasa dilatih untuk mengucapkan fonem atau kata secara tepat dan jelas. Misalnya, suara *ta, tha, hemm, emm, uh, oh, huh*, dan sebagainya.

Contoh dalam puisi *Bagai Sepotong Kekasih* pada bait keempat baris pertama:

Sebelum kota menjadi punah

tidak diucapkan sebagai *sebelum kota' menjadi punah*, yang seolah-olah kata *kota'* terdengar menjadi kata kotak.

b. Intonasi/Tekanan

Selain olah vokal juga perlu olah intonasi dan tekanan suara, seperti sedang, berat, ringan, kemerduan. Perlu diperhatikan tekanan dinamik (*keras-lembut: mas, mass, masss!, massss-masss*), tekanan tempo (*cepat-lambat*) akan berbeda dengan suara reporter dan pranatacara tetapi cukup lantang.

c. Penghayatan

Latihan penghayatan juga sangat diperlukan untuk dapat membaca puisi secara memikat dan menarik. Untuk dapat menghayati puisi dengan baik, kalian wajib membaca naskah terlebih dahulu dan memahami isinya. Oleh karena itu, bacalah naskah puisi kalian secara berulang-ulang dalam hati dan carilah kata-kata sulit yang belum dimengerti maknanya.

Contoh: baris terakhir dalam puisi *Bagai Sepasang Kekasih* yang menyebut “Bergelimang dalam bandang”

d. Gerak/Mimik dan Ekspresi

Gerak/mimik dan ekspresi yang tidak tepat juga membuat pembacaan puisi kurang menarik. Oleh karena itu, dalam pembacaan puisi harus memerhatikan betul isi dan penghayatan terhadap naskah puisi yang akan dibaca sehingga dapat sesuai.

e. Latihan Pernapasan

Latihan bernapas panjang-pendek, datar, terengah-engah sangat dibutuhkan dalam membaca puisi. Latihan semacam itu harus dilatih dengan menyeimbangkan pernapasan dada dan perut, agar pembacaan puisi tidak tersendat-sendat.

Setelah memahami teknik membaca puisi yang baik, cobalah membaca puisi hasil karya sendiri. Apabila belum tersedia, Anda dapat membaca puisi-puisi karya penyair berikut ini.

Puisi a

Bagai Sepasang Kekasih

*selepas gemuruh di pagi benderang itu
semua kenangan tentang lelaki suci
dan perempuan binal yang kaukisahkan
kembali menggayut di benakku
 bagai sepasang kekasih berenang
 melawan gelombang tanpa perahu
 tiada dermaga sebab telah runtuh
 beberapa detik lalu....
mungkin kau adalah sisa
dari silsilah manusia
yang menulis tahi lalat
di sejarah yang pekat
 sebelum kota menjadi punah
 menenggelamkan segala seranah
 aku seperti sudah membaca sejarah
 tentang orang-orang jadi ikan
 dihanyutkan oleh bandang
selepas gaduh di pagi benderang itu
aku benar-benar kehilangan sejarah*

*tentang kota yang memendam sejarah
kecuali tentang orang-orang
yang telah menjadi ikan
bergelimang dalam bandang*

(Oleh: Isbedy Stiawan)

Puisi b

Mestinya

*mestinya
hanya ikan yang tergeletak di atas pasir
di atas batu
mestinya
hanya kepiting kelapa yang bergerak di lensa kamera
sayap-sayap camar
mestinya hanya kecap yang ditumpahkan di atas kuah
di atas udang bakar dan denting gitar
mestinya hanya bir yang berbuih di bibir gelas
hanya sagu
hanya batang keras berduri yang dibacok dan dicincang
dipukul-pukul sampai hancur
mestinya
hanya azan dan angin yang datang dari bukit-bukit
lonceng yang gembira
buah pala
keranjang bambu
ranting kayu putih
mestinya hanya dia yang dibabat parang dan disuling
agar harumnya menghangatkan lagu-lagu
mestinya cukup gamalama yang meledak
menyebarkan api di kebun cengkih
mestinya cukup langit yang berasap
cukup itu saja yang di sebelah sana*

Oleh: F. Rahardi

(Sumber: Kompas, 20 Februari 2006:20)

Pelatihan

Anda sudah mempelajari teknik membaca puisi yang memikat. Sekarang agar lebih mengarah kemampuan Anda, kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Buatlah sebuah puisi yang menarik menurut Anda!
2. Bacakan dihadapan teman-teman Anda di depan kelas!
3. Memperhatikan vokal yang jelas, intonasi, penghayatan, mimik, dan ekspresi!

D. Menulis Surat Dinas

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menulis surat dinas, mengerti isi; bahasa; format surat dinas.

1. Surat Dinas

Surat dinas adalah surat yang dikeluarkan oleh suatu lembaga atau instansi untuk diberikan kepada lembaga atau instansi lain dan perseorangan. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap hari, suatu lembaga atau instansi pasti bergelut dengan surat-menyurat atau korespondensi.

Dewasa ini teknologi komunikasi semakin canggih dan modern, seperti: telepon, telegram, sampai internet. Akan tetapi, kedudukan surat-menyurat sebagai salah satu alat komunikasi tetap dibutuhkan masyarakat terutama suatu instansi. Bagian-bagian surat dinas dituliskan di bawah ini.

- a. Kepala surat
- b. Tanggal surat
- c. Identitas surat (nomor, lampiran, dan hal)
- d. Alamat yang dituju
- e. Salam pembuka
- f. Tubuh surat
 - 1) pembuka surat
 - 2) isi
 - 3) penutup surat
- g. Salam penutup
- h. Pengirim (tanda tangan dan nama terang)

Di bawah ini dituliskan contoh surat dinas, perhatikan dengan saksama!

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220, Kotak Pos 6259

Telepon (021) 4706287, 4706288, 4896558, 4894564; Faksimile 4750407

Web site: www.pusatbahasa.depdiknas.go.id; Pos-el (E-mail):
pusba@indo.net.id

Jakarta, 11 April 2006

Nomor : 1188/F8/UI.2/2006
Lampiran : Dua berkas
Hal : Tindak lanjut Sayembara Penulisan
Proposal Penelitian Bahasa

Yth. Nawa Abri
Jalan Kenanga 13
Karanganyar
Dengan hormat,

Kami beritahukan kepada Saudara bahwa naskah proposal Saudara yang berjudul "Pemakaian Disfemia (Pengasaran Bahasa) dalam Surat Kabar *SOLOPOS*", terpilih sebagai salah satu proposal terbaik dalam Sayembara Penulisan Proposal Penelitian Bahasa dan Sastra dalam rangka Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2005. Selain itu, kami juga melampirkan piagam penghargaan. Sehubungan dengan itu, kami persilakan Saudara untuk melakukan penelitian sesuai dengan proposal yang Saudara susun dengan dana dari Pusat Bahasa. Adapun besar dana dan pencairannya, sebagai berikut.

1. Pusat Bahasa menyediakan dana untuk kegiatan penelitian Saudara sebesar Rp4.500.000,00.
2. Dana tersebut dapat dicairkan dua kali, yaitu 40% setelah surat kesediaan (terlampir) yang Saudara tanda tangani kami terima dan dana 60% setelah penelitian Saudara selesai dan ditulis sebagai laporan penelitian dan diterima Pusat Bahasa.

Kami ucapkan selamat atas terpilihnya proposal penelitian Saudara. Atas perhatian dan keikutsertaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Kepala Pusat Bahasa
Ttd
Dr. Dendi Sugono

2. Isi Surat Dinas

Setelah mencermati contoh surat dinas di atas, sekarang tuliskan isi surat dinas dan hal-hal yang ditulis. Gunakan format berikut untuk memudahkan pengerjaan dan pindah di buku tugas Anda!

Format 3.3

No.	Bagian-bagian Surat	Hal yang Ditulis
1.	Kepala surat	Logo/lambang, nama instansi, alamat, kode pos, dan seterusnya
2.	Tanggal surat	Tanggal ditulis dengan angka, bulan dengan huruf dan diawali dengan huruf kapital, dan seterusnya
3.

3. Bahasa Surat Dinas

Ragam bahasa yang digunakan dalam surat dinas adalah ragam bahasa formal atau baku. Berbeda dengan surat pribadi yang menggunakan ragam bahasa nonformal atau ragam bahasa santai. Hal ini dilakukan untuk menghormati lembaga atau seseorang yang menerima surat. Selain itu, penulisannya harus memerhatikan ejaan yang disempurnakan.

4. Format Baku Surat Dinas

Format baku yang paling sering digunakan untuk menulis surat dinas adalah format setengah lurus sebagaimana contoh surat di atas. Selain itu, ada format lurus. Akan tetapi format lurus jarang dipakai dalam menulis surat dinas. Berikut ini adalah contoh surat dinas dengan format lurus lengkap dengan bagian-bagian surat dinas.

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan Gajah Mada V, Yogyakarta 57761

} → Kepala Surat

Yogyakarta, 6 Desember 2006 → Tanggal surat

Nomor : 02/SMN/06
Lampiran : Satu berkas
Hal : Permohonan pembicara

} → Nomor, lampiran, hal

Yth. Kepala Kapolres Yogyakarta
Jalan Diponegoro VII
Yogyakarta

} → Alamat yang dituju (alamat surat)

Dengan hormat,

→ Salam pembuka

Dalam rangka mengisi hari jeda setelah dilaksanakannya ujian semester, kami Pengurus OSIS SMA Negeri Yogyakarta akan menyelenggarakan seminar dengan mengangkat tema "Katakan Tidak untuk Narkoba!". Seminar tersebut akan kami selenggarakan pada:

hari/tanggal : Selasa/12 Desember 2006

pukul : 08.00 s.d. 11.00

tempat : aula SMA Negeri 1 Yogyakarta

} → Isi surat

Sehubungan dengan diadakannya seminar tersebut, kami mohon Bapak berkenan menjadi pembicara dalam acara tersebut. Bersama ini kami lampirkan proposal kegiatan.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Sekretaris

Hormat kami, → Salam penutup
Ketua panitia

ttd

ttd

Ayu Pasha

Rei Priyagung

Mengetahui,

Ketua OSIS

Pembina OSIS

ttd

ttd

Joko Pramana

Bambang siswanto, S.Pd.

} → Jabatan, tanda tangan dan nama terang

Tembusan

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta } → Tembusan

Pelatihan

1. Buatlah surat dinas dengan tema "Kegiatan Sekolah Menumbuhkan Kreativitas" dan perhatikan penggunaan bahasa dan ejaan!
2. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman sebangku!
3. Cermatilah penggunaan bahasa dan ejaan pekerjaan temanmu! Gunakan format berikut untuk mempermudah pengerjaan dan salin di buku tugasmu!

Format

Nama Siswa	Tema Surat	Pemakaian Bahasa	Ejaan
Nana W.	Surat undangan RAT

E. Menjelaskan Unsur-unsur Intrinsik Novel

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menjelaskan unsur-unsur intrinsik novel.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang dalam karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri, yaitu sebagai berikut.

- Tema, yaitu sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.
- Plot atau alur cerita, yaitu jalan cerita yang dibuat oleh pengarang dalam menjalin kejadian secara beruntun dengan memerhatikan sebab-akibat sehingga merupakan satu kesatuan yang bulat.
- Latar atau setting, yaitu tempat, situasi, dan waktu terjadinya peristiwa yang ada dalam cerita itu.
- Sudut pandang, cara pandang seorang pengarang dalam cerita tersebut sebagai orang pertama (pelaku), orang kedua, atau orang ketiga (pengamat cerita).
- Penokohan atau perwatakan, yakni pengenalan watak dari tiap-tiap pelaku yang akan memudahkan pembaca dalam memahami isi cerita.
- Konflik cerita, yaitu pokok permasalahan yang terjadi dalam cerita atau karya sastra.
- Pesan atau amanat, yakni maksud yang terkandung dalam suatu cerita. Amanat sangat erat hubungannya dengan tema.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari materi unsur-unsur intrinsik novel, sekarang untuk melatih keterampilan Anda dalam memahami materi kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

- Membaca penggalan novel “Kosim Lagi”!
- Coba sekarang Anda jelaskan unsur-unsur intrinsik dengan menggunakan format di bawah ini! Salinlah di buku tugas Anda! Bacakanlah hasil pekerjaan Anda di depan kelas!

Kosim Lagi		
Unsur-unsur Intrinsik	Yang Ditemukan	Bukti
Penokohan/ perwatakan	Nyai Salamah (istri Haji Junaedi) memiliki watak bijaksana dan penyanyang	“Bermenentukan orang tua, yang berbini dan beranak itu? Daripada anakku bersedu, lebih baik dia tiada berlaki selama-lamanya. Tidak, Akang, saya tidak mengharapkan pangkat, hanya kesenangan anak saya
....

- Teman-teman Anda yang belum mendapat kesempatan maju ke depan diharapkan mendengarkan dengan saksama!

Ruang Info

Sapardi Djoko Damono adalah penyair kelahiran Solo, Jawa Tengah, 20 Maret 1940. Ia bekerja sebagai sebagai pengajar di Fakultas Sastra di Universitas Indonesia. Puisi-puisinya yang telah di antologikannya, antara lain: Hujan Bulan Juni(1994), Arloji (1998), Ayat-ayat Api (2000),

Refleksi

Dalam pelajaran ini Anda sudah mengerti cara mendengarkan pembacaan penggalan novel, menyampaikan intisari buku biografi, membacakan puisi karya sendiri, menulis surat dinas, menjelaskan unsur-unsur intrinsik novel. Sudahkah Anda menguasai materi yang diberikan pada tema ini? Jika sudah silakan melanjutkan ke tema berikutnya, tetapi jika belum Anda sebaiknya mengulang materi tersebut dan menanyakan pada guru Anda.

Latihan



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan tukarkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini yang tidak dapat ditulis sebagai bahan biografi adalah
 - a. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono
 - b. Wapres Jusuf Kalla
 - c. Prof. Dr. M. Anton Moeliono
 - d. Arman
 - e. Ketua MPR Dr. Hidayat Nur Wahid

2. Dalam biografi Galileo Galilei disebutkan bahwa ia wafat dalam keadaan hampir buta karena
 - a. mengamati bintik-bintik matahari dengan mata telanjang
 - b. mempelajari benda-benda langit
 - c. sebagai tahan rumah
 - d. menulis makalah tentang gravitasi
 - e. melakukan demonstrasi dari puncak Menara Miring di Pisa
3. Paragraf deduktif adalah paragraf yang mengandung
 - a. ide-ide yang dirumuskan dengan ide yang bersifat umum dan diikuti dengan ide-ide yang bersifat khusus
 - b. pokok pikiran ganda
 - c. bukti dan argumen
 - d. ajakan
 - e. ide kausatif
4. (1) Bisnis penerbangan adalah bisnis mahal, rumit, dan persaingan pun semakin ketat.
 (2) Di bisnis inilah Merpati harus terjun.
 (3) Pada saat yang sama perusahaan ini harus mengemban misi yang tidak ringan, yaitu melayani rute-rute perintis.
 (4) Rute-rute seperti inilah jelas bukan untuk komersial, alias besar kemungkinan merugi.
 (5) Akan tetapi, demi kepentingan nasional, rute ini harus tetap dijalani.
 Pikiran utama paragraf di atas terdapat pada
 - a. kalimat pertama
 - b. kalimat kedua
 - c. kalimat ketiga
 - d. kalimat keempat
 - e. kalimat kelima
5. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri paragraf persuasif adalah
 - a. bersifat mengajak atau memengaruhi
 - b. bersifat meyakinkan
 - c. bersifat menceritakan
 - d. bersifat menginformasikan
 - e. bersifat mendeskripsikan
6. Di bawah ini topik-topik yang dapat dijadikan kerangka persuasif adalah
 - a. Wisata ke Pantai Kuta
 - b. Cara Membuat Tahu
 - c. Laporan Penelitian Lapangan
 - d. Cara Bercocok Tanam
 - e. Iklan Shogun

7. (1) Ada seorang yang bepergian dan kehabisan air minum.
 (2) Dari atas tampak air jernih berkilauan.
 (3) Tiba-tiba dilihat sebuah perigi yang dalam.
 (4) Ia selalu berdoa semoga tiba pada sebuah perigi dalam perjalanan itu.
 Kalimat di atas dapat disusun menjadi paragraf yang baik dengan susunan
- 1 - 2 - 3 - 4
 - 2 - 3 - 4 - 1
 - 4 - 3 - 2 - 1
 - 1 - 4 - 3 - 2
 - 1 - 3 - 4 - 2
8. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan teknik membaca puisi, kecuali
- vokal atau pelafalan
 - intonasi atau tekanan
 - penghayatan
 - mimik dan ekspresi
 - orang yang membacakan
9. Ketika sadar lagi, ia berada di sebuah bilik tanah. Betul-betul sebuah bilik di dalam tanah. Di depannya tiang kayu berjejer rapat. Di sebelah kirinya dinding tanah, sedangkan di sebelah kanannya terali kayu lagi. Agaknya ia berada di dalam penjara. Di sebuah lembaga pemasyarakatan.
 Gagasan utama paragraf di atas adalah
- ia berada di dalam bilik tanah
 - ia berada di dalam penjara
 - di sebuah lembaga pemasyarakatan
 - sebuah bilik tanah
 - ada di dalam tubuh
10. Satelit buatan adalah benda yang diluncurkan ke angkasa untuk mengelilingi bumi. Kecepatan yang cukup besar diperoleh dari tenaga roket bertingkat. Roket yang mengangkat satelit dapat ditembakkan ke arah yang dituju.
 Jenis pengembangan paragraf di atas adalah
- paragraf repetisi
 - paragraf narasi
 - paragraf deduksi
 - paragraf persuasi
 - paragraf induksi

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan biografi dan sebutkan isinya!
2. Buatlah karangan yang berpola deduktif (dua paragraf), kemudian tentukan gagasan utama dan gagasan pendukungnya!
3. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri paragraf persuasi!
4. Buatlah satu paragraf yang menunjukkan paragraf persuasi!
5. Tulislah sebuah puisi, lalu bacakan di hadapan ayah, ibu, atau kakak kalian di rumah! Tukarkan hasil tulisan puisi tersebut dengan teman di sekolah untuk ditanggapi!

Tema 4

Pelaksanaan Program-program Sekolah



Sumber: Foto Haryana

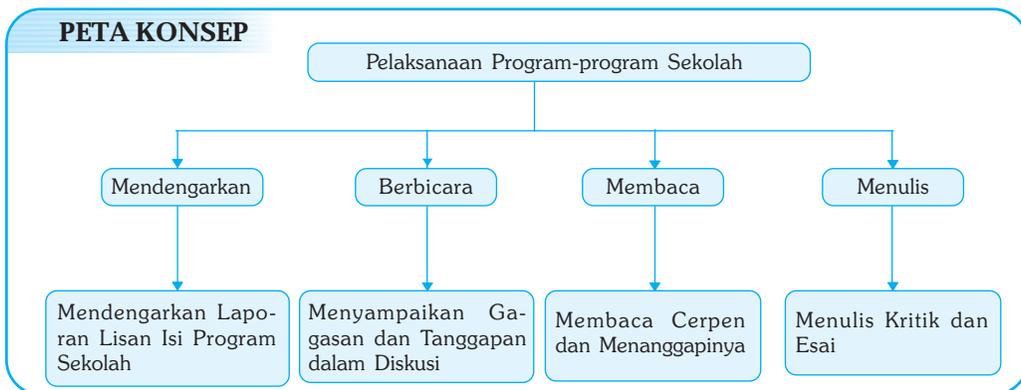


Sumber: Tempo 21 Mei 06



Sumber: Foto Haryana

PETA KONSEP



Apakah Anda pernah mengikuti salah satu program yang ada di sekolah Anda? Apa yang Anda ketahui tentang program-program sekolah tersebut? Program sekolah pada tiap-tiap sekolah tentunya berbeda-beda. Program-program sekolah itu menjadi komponen atau bagian penting yang akan selalu mendukung terwujudnya kemajuan sebuah sekolah. Untuk itu, Anda hendaknya mengetahui program sekolah Anda melalui kegiatan mendengarkan isi program sekolah. Dengan Anda mengetahui apa yang menjadi program sekolah tentunya akan membantu tercapainya program tersebut.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diajak untuk mempelajari dan mempraktikkan cara mendengarkan laporan lisan isi program sekolah, menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam diskusi, membaca cerpen dan menanggapinya, menulis kritik dan esai. Semua aspek yang Anda pelajari tersebut akan dikaitkan dengan tema yang kita bahas dalam tema ini, yakni Pelaksanaan Program-program Sekolah.

A. Mendengarkan Laporan Lisan Isi Program Sekolah

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengajukan pertanyaan isi program sekolah yang belum jelas dan menanggapiinya.

1. Mengajukan Pertanyaan tentang Isi Program Sekolah

Pada saat mempelajari materi berikut ini, Anda diajak untuk mendengarkan pembacaan isi program kerja sekolah. Coba tutuplah buku pelajaran ini dan dengarkan dengan saksama pembacaan isi program sekolah oleh gurumu yang ada di bawah ini! Apabila terdapat hal-hal yang belum jelas, coba sampaikan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan. Anda dapat mendaftarkan hal-hal yang belum jelas dan pertanyaannya di buku tugas. Simak contoh isi program sekolah yang terdapat pada halaman setelah ini.

Program Kerja OSIS SMA Kusuma Bangsa Bandung Tahun Ajaran 2007 – 2008							
No.	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Dana	Pelaksana	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Karya Wisata	Menambah pengetahuan tentang konservasi alam	Mengamati jenis tumbuhan di hutan lindung	Rutin dan komite sekolah	OSIS dan pembimbing guru biologi	Minggu ke-1 Juli 2007	Menyesuaikan dengan kalender pendidikan di sekolah
2.	Lomba PBB	Melatih kedisiplinan siswa	Tertib dan benar baris-berbaris	OSIS	OSIS seksi olahraga	Minggu ke-2 Agustus 2007	Seleksi tingkat sekolah. Pemenang maju ke lomba tingkat kabupaten
3.	Pergantian pengurus	Melatih berorganisasi yang sehat	Pengurus OSIS yang baru	OSIS	Pengurus OSIS lama dan pembina OSIS dan pengurus kelas	Minggu ke-4 Agustus 2007	Pemilihan oleh perwakilan kelas, dipimpin ketua demisioner
4.	Ekstrakurikuler renang	Mencari bibit atlet renang sekolah	Terpilihnya wakil atlet renang sekolah	OSIS dan iuran peserta	Sekti olahraga OSIS bersama pembimbing renang	Mulai Minggu ke-4 Agustus 2007	Pelaksanaan diatur dengan jadwal

Bandung, 23 Juli 2007

Mengetahui, Kepala Sekolah Dra. Santi Susanti, M.Pd. NIP 19067312356	Pengurus OSIS Ketua, Akbar Budiman
---	--

Berikut ini contoh pertanyaan yang dapat Anda ajukan kepada guru.

1. Kapan hari dan tanggal dimulainya ekstrakurikuler renang?
2. Siapa saja yang akan mengikuti lomba PBB?

2. Menanggapi Informasi/Mengajukan Saran Perbaikan

Setelah mendengarkan informasi tentang isi program-program sekolah di atas, Anda dapat memberikan tanggapan yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan program yang diadakan di sekolah tersebut. Sampaikan tanggapan tersebut secara lisan! Lakukan secara bergantian dengan teman-teman sekelas!

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara mengajukan pertanyaan tentang isi program sekolah dan menanggapi informasi/mengajukan saran perbaikan. Agar lebih terasah kemampuan Anda kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Buatlah kelompok maksimal 5 orang!
2. Buatlah program yang menarik untuk kemajuan sekolah Anda seperti pada contoh bagan di atas!
3. Sampaikan program tersebut di hadapan teman-teman Anda di depan kelas!
4. Teman-teman yang belum mendapat giliran diharapkan mendengarkan dengan saksama, kemudian menanggapi temna yang presentasi di depan kelas!

B. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mencatat pokok-pokok uraian, menyampaikannya kepada teman, serta mengajukan pertanyaan dan menjawabnya.

Keaktifan peserta dalam diskusi sangat menentukan baik tidaknya suatu diskusi. Diskusi yang baik harus diimbangi dengan aktifnya peserta diskusi, baik dalam memberikan gagasan dan tanggapan tentunya dengan alasan yang logis dan tepat.

1. Cara Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan

Menyampaikan gagasan atau tanggapan sebaiknya dilakukan dengan tahap-tahap atau urutan-urutan agar pendengar dapat dengan mudah menerima atau memahami gagasan ataupun tanggapan yang disampaikan. Tahap-tahap dalam menyampaikan gagasan dan tanggapan, yaitu pendahuluan, isi (pengajuan gagasan atau tanggapan), dan penutup (simpulan).

- a. Pendahuluan, peserta yang akan menyampaikan gagasan atau tanggapan terlebih dahulu memfokuskan perhatian forum agar gagasan atau tanggapan yang disampaikan didengarkan peserta lain. Pada tahap ini, peserta yang menyampaikan gagasan atau tanggapan harus mengemukakan alasan atau argumen mengapa gagasan tersebut dikemukakan.
- b. Isi (pengajuan gagasan atau tanggapan), dalam pengajuan gagasan atau tanggapan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami orang lain sebagai salah satu cara untuk meyakinkan pendengar.
- c. Penutup (simpulan), peserta yang menyampaikan gagasan dan tanggapan dapat mengulangi lagi inti gagasan atau tanggapan yang disampaikan sebelumnya sebagai penegasan. Selain itu, dapat juga meringkas jalan pikiran yang disampaikan sebelumnya.

2. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dengan Alasan yang Logis

Pertemuan kali ini Anda diminta untuk menyampaikan gagasan ataupun tanggapan dengan alasan yang logis. Teman Anda akan menyampaikan suatu topik. Dengarkan baik-baik topik yang disampaikan teman Anda untuk kemudian Anda memberikan tanggapan atau menyampaikan gagasan. Berikut ini disampaikan suatu topik dengan judul “Perpustakaan dan Pengelolaannya”. Sebelumnya bagilah kelas menjadi beberapa kelompok.

Bacalah secara intensif teks berikut ini! Sambil membaca, catat pokok-pokok isi uraian di dalamnya! Kerjakan di buku tugas dan bandingkan dengan teman sebangku!

Perpustakaan dan Pengelolaannya

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri, memanfaatkan, dan melestarikan lingkungan guna menjaga kelangsungan hidup yang lebih baik. Agar pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin, dalam pelaksanaannya perlu didukung sarana yang memadai, baik dari segi mutu maupun jumlahnya. Salah satu sarana yang cukup penting adalah perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat menunjang proses belajar-mengajar, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor pendukung dalam kegiatan belajar-mengajar. Mengingat perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan belajar-



Sumber: Clipart

Gambar 4 Perpustakaan, sebagai sarana pendukung proses belajar-mengajar.

mengajar, maka sangatlah perlu perpustakaan sekolah benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Pengelolaan perpustakaan yang baik akan banyak mendatangkan manfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memacu kemandirian siswa dalam menambah pengetahuan.

Bukan rahasia lagi, ternyata sampai saat ini masih banyak perpustakaan sekolah yang belum difungsikan sebagaimana mestinya, belum dikelola secara efektif, bahkan sebagian besar keadaan perpustakaan di sekolah dasar sangat memprihatinkan karena ada yang macet sama sekali dalam hal peminjaman terhadap siswa, buku hanya ditumpuk dalam lemari, dan banyak buku yang rusak bukan karena dipinjam siswa, tetapi karena dimakan tikus. Keadaan tersebut tentu perlu mendapat perhatian bagi kita yang berperan dalam dunia pendidikan, mengingat perpustakaan sekolah sebagai penunjang proses belajar-mengajar, tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Padahal, saat yang tepat bagi siswa sekolah dasar diperkenalkan dengan perpustakaan dan bacaan. Dengan demikian, kegemaran membaca memberi pengaruh yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Selain sebagai penunjang proses belajar-mengajar, perpustakaan sekolah sebagai suatu unit pelaksanaan teknis di lembaga pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam proses pendidikan bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Ada lima fungsi perpustakaan di sekolah.

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah dasar menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum dan dapat mengembangkan *interest* dan apresiasi murid serta dapat pula menunjukkan cara menggunakan dan memilih buku.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan menyediakan buku yang memuat informasi tentang berbagai cabang pengetahuan, mengadakan koleksi yang banyak dan berkualitas tinggi, dapat menyajikan koleksi yang menarik, serta menempatkan koleksi yang terbuka sehingga mudah digunakan.

3. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan dapat pula dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi anak-anak dalam menyediakan buku-buku yang bernilai rekreasi.

4. Fungsi Penelitian

Perpustakaan menyediakan buku-buku yang dapat dijadikan sumber penelitian sederhana dalam berbagai bidang studi.

5. Fungsi Administratif

Fungsi ini tampak dalam tugas sehari-hari dalam perpustakaan sekolah dengan kegiatan pencatatan dan penyelesaian koleksi serta penyelenggaraan tata peminjaman dan tata pengembalian, baik kepada murid maupun guru.

Guna menyukseskan kegiatan pengelolaan perpustakaan, cara yang ditempuh adalah mengelola perpustakaan dengan baik, yang meliputi kegiatan pelayanan pemakaian, pembinaan perpustakaan, dan administrasi perpustakaan, agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal dan tercipta siswa yang gemar membaca.

Oleh : Lestariningsih

(Sumber: *Derap Guru*, No. 77 Th. VII-Agustus 2006)

Format 4.1

Perpustakaan dan Pengelolaannya			
Nama Siswa/ Peserta Diskusi	Gagasan	Tanggapan	Alasan
Herlan Supanji kelompok 1	Saya mengusulkan kalau kita perlu membuat regu piket dalam mengelola perpustakaan	Usul Saudara Herlan bagus saya sangat mendukung	Hal tersebut membuat penginventarisasian dan perasaan memiliki perpustakaan semakin kuat.
.....
.....

3. Mengajukan Pertanyaan dan Menjawabnya

Setelah mendengarkan penyampaian isi uraian yang dilakukan teman, ajukan beberapa pertanyaan kepadanya. Sebaliknya, jika teman yang mendengarkan penyampaianmu mengajukan beberapa pertanyaan, maka berikan jawabannya.

Contoh:

Siapa yang menulis teks berjudul “Perpustakaan dan Pengelolaannya?”

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam diskusi, menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis, mengajukan pertanyaan dan menjawabnya. Untuk mengasah kemampuan Anda dalam penguasaan materi, coba Anda kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Buatlah kelompok diskusi untuk menanggapi artikel “Perpustakaan dan Pengelolaannya”!

2. Berilah gagasan, tanggapan, dan alasan sesuai format berikut!
Format

Perpustakaan dan Pengelolaannya			
Nama Siswa/ Peserta Diskusi	Gagasan	Tanggapan	Alasan
Rifqan M. dari kelompok 3	Alangkah baiknya kalau perpustakaan di sekolah kita juga dimaksimalkan	Hal tersebut mengingatkan perpustakaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar
.....

3. Kelompok lain boleh menyanggah dan menyetujui sehingga tercipta suatu diskusi yang menarik!

C. Membaca Cerpen dan Menanggapinya

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menceritakan kembali isi cerpen dan menjelaskan unsur-unsurnya dengan data yang mendukung.

Cerpen sebagai salah satu karya sastra yang memiliki nilai eksistensi dan karakter tersendiri bagi penulis dan pembacanya. Cerpen dibangun berdasarkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang membangun karya sastra, khususnya cerpen, ini pernah dibahas di Tema 1. Oleh karena itu, lihat kembali beberapa konsep teori unsur-unsur pembangun cerpen yang dapat menambah wawasan kalian dalam memahami isi cerpen dengan mudah.

1. Menjelaskan Unsur-unsur Intrinsik dalam Cerpen

Baca cerpen berikut secara intensif! Sambil membaca, catat unsur-unsur di dalamnya disertai data yang mendukung! Salin format berikut di buku tugas untuk mengerjakan!

Format 4.2

No.	Unsur-unsur dalam Cerpen	Data Pendukung
1.	Tema :	
2.	Tokoh :	
3.	Penokohan :	
4.	Latar :	
5.	Alur :	
6.	Pesan :	

Bendera

“Mbak, mau sekolah ya, Mbak?”

Aku terkejut mendengar sapaan seorang bocah berpenampilan sangat lusuh berdiri di sampingku. Aku hanya tersenyum ringan menjawab sapaannya. Tanpa merasa terusik oleh kehadiran bocah laki-laki seusia Reza -adik laki-lakiku yang masih duduk di bangku SMP- itu, aku pura-pura tak menghiraukan. Berulangkali aku longokkan wajahku ke arah barat, ke arah datangnya bus kota yang akan mengantarkan aku ke tujuanku, kampusku. Dengan harap-harap cemas kutengok arloji yang melingkar di pergelangan tangan kiriku, 10 menit sudah aku berdiri di halte bus ini tetapi bus yang kutunggu belum juga muncul.

“Aku pasti terlambat lagi hari ini,” gumamku dalam hati.

“Mbak, benderanya bagus ya, Mbak, warnanya sangat indah,” komentar bocah lusuh itu sambil menunjuk ke ujung tiang bendera yang berjajar di sebelahku.

Sekali lagi aku hanya tersenyum mendengar komentarnya yang polos. “Dengan dihiasi bendera-bendera itu Kota Solo tampak meriah, ya Mbak?” Dengan gaya bicaranya yang sok dewasa, bocah itu kembali berkomentar. Lama-lama aku heran juga dengan sikapnya yang tak sedikit pun jemu dengan sikapku yang dingin tak sedikit pun memedulikannya.

“Kapan ya Mbak, Bapak Caleg yang punya bendera ini akan datang ke Solo?” Dengan nada bicaranya yang sok tahu perpolitikan di Indonesia, dia berkomentar. “Kalau Bapak Caleg datang ke sini, aku akan bersalaman dengannya, dan pasti wartawan akan berebut memfotoku.” Sambil tersenyum-senyum tanpa dosa bocah itu berusaha menarik-narik ujung bendera yang berkibar berjajar memenuhi pinggir jalan di samping halte bus yang telah dipenuhi calon penumpang.

Mendengar komentarnya yang menyentuh hati begitu, akhirnya si bocah lusuh itu pun berhasil menarik perhatianku. Kuperhatikan sosok tubuhnya yang lusuh berdiri bersandar di tiang bendera, salah satu dari

tiang-tiang bendera yang berjajar di samping tempatku berdiri. Pakaianya kumuh, compang-camping, dengan lubang dan tambalan kain di sana-sini. Celana kolornya terlalu besar ukurannya untuk bocah seusia dia, kaus oblong putih atasannya telah berubah warna, ada warna hitam bekas goresan arang, ada warna merah bercampur hijau bekas tumpahan es cao, juga warna coklat tua pekat bekas cipratan lumpur dari kubangan air di pinggir jalan.

“Mbak, boleh ya kupetik kain bendera itu untuk buat celana kolor yang baru?” Aku hanya menggeleng, mendengar permintaannya.

“Kenapa tidak boleh, Mbak?” desaknya sambil menarik-narik kain lengan bajuku.

“Itu kan bukan milikku!” jawabku agak kesal karena aku merasa sedikit risih dan jijik oleh tangannya yang lusuh telah menyentuh pakaianku yang bersih dan harum ini. Dia tampak sangat kecewa dengan jawaban-ku. Ada nada penyesalan di rona wajahnya, mungkin dia merasa bersalah telah mengotori pakaianku.

“Sudah, coba minta izin ke embak-embak atau mas-mas yang berdiri di sana!” Sambil tersenyum-senyum tak begitu bermakna, bocah lusuh itu segera menuju ke arah yang kutunjukkan dengan telunjuk.

Akhirnya, di bocah lusuh itu pun menghampiri dua gadis remaja berpenampilan necis yang berdiri di depan halte itu. Belum sempat bocah itu menyampaikan maksud hatinya, kedua gadis yang tampak berasal dari keluarga kaya itu segera menyingkir karena merasa jijik dengan kehadiran sosok makhluk yang sangat mengganggu pemandangan itu. Merasa kesal karena tidak dianggap manusia, bocah lusuh itu mengurungkan niatnya. Segera ia menuju tiang bendera yang berjajar rapi dengan warnanya yang seragam melambai-lambai menghiasi hiruk pikuk lalu lintas pagi.

“Hai Bocah, apa yang kau lakukan?” Bocah itu buru-buru menghentikan aktivitasnya ketika di sampingnya telah berdiri sosok pemuda gagah, berperawakan tinggi besar, berkulit kuning bersih, tampan berwibawa, menegurnya dengan suara sangat lantang membuatnya terperanjat.

“Om, saya... saya hanya menginginkan bendera ini untuk dibuat celana.” Dengan gugup dan takut yang amat sangat, bocah itu segera menundukkan wajahnya yang suram.



“Jadi, kau ingin menurunkan bendera-bendera itu, Bocah?” Bocah itu hanya mengangguk dan menjawab pertanyaan lelaki berpenampilan penuh wibawa itu. “Oh..., bagus... bagus...” Lelaki itu mengelus-elus rambut kumal bocah polos itu dengan senyum yang entah apa maksudnya. “Ambil saja semuanya, jangan hanya satu atau dua!” Lelaki penuh wibawa itu berlagak sok jadi pahlawan bagi si bocah lusuh itu. “Warnanya sangat bagus untuk dibuat celana kolor, dan pasti sangat cocok kamu kenakan.”

Merasa mendapat izin dan dukungan dari Dewa Penolong, bocah itu segera melanjutkan usahanya mengambil bendera-bendera itu dari tiangnya untuk segera dapat dibuat celana kolor yang lumayan bagus untuknya. Dengan penuh semangat ia berusaha merobohkan ketegaran tiang-tiang yang tinggi menjulang itu. Akhirnya, “Prakkkk!” Sebuah tiang bendera yang lumayan tinggi telah rubuh di hadapannya, nyaris saja mengenai kedua kakinya. Menyaksikan keberhasilannya merobohkan tiang kokoh itu, si bocah tanpa dosa itu tertawa kegirangan. Ditengoknya sosok lelaki yang tadi berdiri di sampingnya yang telah memberi support baginya.

Tetapi betapa kagetnya bocah itu ketika dirasakan telinga kanannya serasa hampir putus oleh tarikan kuat dari tangan yang sangat kekar. “Hai binatang jelek, apa yang kau lakukan? Jangan main-main ya, bisa-bisa kuputus telingamu yang lebar ini.” Seorang lelaki tinggi, bertubuh kekar, dan berkulit hitam sangat pekat telah berada di sampingnya, wajah garangnya nyaris bersentuhan dengan keningnya yang basah oleh keringat dingin. Kedua bola matanya melotot, memancarkan amarah yang maha sangat. Bocah yang tak seberapa kuat tubuhnya dibandingkan tubuh kekar yang berdiri di sampingnya itu, gemetar ketika bola matanya beradu pandang dengan sorot mata merah melotot seakan-akan mau meloncat keluar dari sarangnya itu. Dengan segera, bocah malang itu berusaha menyelamatkan jiwanya dari siksaan itu, ditariknya kedua tangannya dari tali bendera yang hampir berhasil dilepaskannya dari tiangnya yang telah rubuh itu.

“Mbak, Mbak, Om itu tidak boleh aku mengambil bendera bagus itu.” Tiba-tiba bocah yang tak berdaya lagi itu, jatuh tersungkur di hadapanku, dipegangnya erat-erat kedua kakiku, seakan-akan mohon perlindungan padaku.

Dengan susah payah kubantu bocah malang itu untuk berdiri. Tapi alangkah terkejutnya hatiku ketika kusaksikan beberapa helai kain yang berwarna-warni jatuh berhamburan dari balik kaus oblongnya yang membungkus perutnya nan buncit. “Mbak, aku akan mengembalikan bendera-bendera ini pada tiangnya agar besok Bapak yang punya bendera ini datang ke sini tidak memarahiku.”

Aku tersadar dari keharuanaku ketika bus kota yang lama kunanti telah berhenti di hadapanku. Segera kusandarkan tubuhku nan lesu pada jok bus kota yang terasa sangat nyaman. Dari balik jendela bus kota, kusaksikan di sepanjang perjalanan beraneka ragam warna bendera berkibar menghiasi keramaian di jalan raya. Kulihat bayangan bocah lusuh itu di setiap lambaian bendera-bendera itu.

Oleh : Siti Mukaromah

(Sumber: harian Solopos, edisi Minggu, 22 Agustus 2007)

2. Menceritakan Kembali Isi Cerpen

Berdasarkan catatan pada format 4.2, Anda dapat membuat kembali cerita yang berjudul Bendera dengan bahasa yang disusun sendiri. Selanjutnya, ceritakan cerpen tersebut kepada teman di kelas dan guru akan memberikan komentar.

Pelatihan

Anda sudah mengerti cara menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen, menceritakan kembali isi cerpen, agar lebih terasah kemampuan Anda dalam memahami materi di atas, maka kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

(Tugas dikerjakan di rumah)

1. Cari sebuah cerpen dalam buku kumpulan cerpen di perpustakaan, persewaan buku, atau beli di toko buku!
2. Baca cerpen yang Anda pilih dan analisislah unsur-unsur pembangun sastra, yang meliputi tema, latar, alur, penokohan, amanat, dan lain-lain. Jangan lupa sertakan data pendukung dari cerpen tersebut! Kerjakan di buku tugas masing-masing dan serahkan kepada guru untuk dinilai!

D. Menulis Kritik dan Esai

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri kritik dan esai serta mengemukakan pendapat di dalamnya.

1. Mengidentifikasi Ciri-ciri Kritik dan Esai

Kritik sastra dan esai merupakan suatu cabang dari ilmu sastra dalam pengadaan analisis, penafsiran, serta penilaian sebuah teks sastra. Orang yang melakukannya disebut kritikus sastra. Dia diharapkan memahami terlebih dahulu tentang ilmu sastra sebelum membuat sebuah kritik sastra. HB. Jassin

pernah berpendapat bahwa kritik sastra adalah pertimbangan baik atau buruk suatu hasil karya sastra. Oleh karena itu, seorang kritikus sastra akan dianggap sebagai juru obat. Jika karya sastra telah dirensensi oleh seorang kritikus terkenal, maka karyanya dianggap bermutu dan bernilai sastra tinggi.

Ciri-ciri kritik sastra dan esai yang baik adalah selalu mempertimbangkan empat komponen berikut ini.

- a. Data atau fakta
- b. *Inference* atau kesimpulan
- c. Evaluasi atau *judgment*
- d. Penilaian

Selain itu, juga harus didukung oleh intuisi penulis secara tajam dan kritis. Perhatikan contoh kritik sastra dan esai berikut ini.

a. Contoh kritik sastra

Kebangkitan Tradisi Sastra Kaum Bersarung

Penulis: Purwana Adi Saputra

Selama ini, entah karena dinafikan atau justru karena menafikan fungsinya sendiri, kaum pesantren seolah tersisih dari pergulatan sastra yang penuh gerak, dinamika, juga anomali. Bahkan, di tengah-tengah gelanggang sastra lahir mereka yang menganggap bahwa kaum santrilah yang mematikan sastra dari budaya bangsa. Di setiap pesantren, kedangkalan pandangan membuat mereka menarik kesimpulan picik bahwa santri itu hanya percaya pada dogma dan jumud. Mereka melihat tradisi hafalan yang sebenarnya merupakan tradisi Arab yang disinkretisasikan sebagai bagian dari budaya belajarnya, telah membuat kaum bersarung ini kehilangan daya khayal dari dalam dirinya. Dengan kapasitasnya sebagai sosok yang paling berpengaruh bagi transfusi budaya bangsa ini, dengan seandainya ditarik hipotesis bahwa pesantrenlah musuh pembudayaan sastra yang sebenarnya. Kaum bersarung adalah kaum intelektualis yang memarjinalkan sisi imaji dari alam pikirnya sendiri. Pesantren adalah tempat yang pas buat mematikan khayal. Pesantren adalah institut tempat para kiai dengan dibantu para ustadnya menempa kepala para santri dengan palu godam paksa.

(Dikutip seperlunya dari Solopos, 5 Desember 2006)

b. Contoh esai:

Perda Kesenian dan Rumah Hantu

Oleh: Teguh W. Sastro

Beberapa waktu lalu Dewan Kesenian Surabaya (DKS) melontarkan keinginan agar Pemkot Surabaya memiliki Perda (Peraturan Daerah) Kesenian. Namanya juga peraturan, dibuat pasti untuk mengatur. Tetapi peraturan belum tentu tidak ada jeleknya. Tetap ada jeleknya. Yakni, misalnya, jika peraturan itu justru potensial destruktif. Contohnya jika dilahirkan secara prematur. Selain itu, seniman kan banyak ragamnya. Ada yang *pinter* (pandai) dan ada juga yang *keminter* (sok tahu). Oleh karenanya, pertentangan di antara mereka pun akan meruncing, misalnya, soal siapa yang paling berhak mengusulkan dan kemudian memasukkan pasal-pasal ke dalam rancangan Perda itu. Sejauhmana keterlibatan seniman di dalam proses pembuatan Perda itu, dan seterusnya.

Itu hanya salah satu contoh persoalan yang potensial muncul pada proses pembuatan Perda itu, belum sampai pada tataran pelaksanaannya. Hal ini bukannya menganggap bahwa adanya peraturan itu tidak baik, terutama menyangkut Perda Kesenian di Surabaya. Menyangkut sarana dan prasarana, misalnya, bolehlah dianggap tidak ada persoalan yang signifikan di Surabaya. Akan tetapi, bagaimana halnya jika menyangkut mental dan visi para seniman dan birokrat kesenian sendiri?

(Dikutip seperlunya dari *Jawa Pos*, 30 Januari 2007)

Setelah membaca dan memahami contoh kritik dan esai di atas, tentunya Anda dapat mengidentifikasi unsur-unsur dan ciri-ciri kritik dan esai tersebut.

2. Menulis Kritik Sastra

Untuk dapat menulis kritik dan esai dengan baik diperlukan latihan yang terus-menerus. Sebagai langkah-langkah menulis kritik dan esai perlu kalian perhatikan hal-hal berikut.

- Menentukan tema atau topik yang akan ditulis/dikritik.
- Mengumpulkan bahan-bahan referensi pendukung.
- Mengidentifikasi unsur-unsur yang mendukung dan yang kontra.
- Memilih unsur-unsur yang dapat mendukung tema.
- Memulai untuk menulis kritik atau esai.
- Membaca dan melakukan pengeditan ulang untuk revisi.
- Mengirimkan ke media massa cetak.

Selain langkah-langkah di atas, secara konkret Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan bentuk tujuan tulisan (kritik atau esai).
- c. Mengumpulkan bahan dan mencari referensi yang mendukung.
- d. Membuat kerangka (kritik atau esai).
- e. Membuat isi (kritik atau esai).
- f. Penutup atau kesimpulan.

Dengan langkah-langkah di atas, Anda dapat menulis kritik dan esai, baik di bidang sastra maupun nonsastra dengan baik. Untuk memperoleh kualitas yang baik, lakukan secara rutin untuk menulis kritik dan esai.

3. Prinsip-prinsip Penulisan Kritik dan Esai

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis kritik dan esai suatu karya sastra, yaitu sebagai berikut.

1. Setiap kritikus yang cakap harus memerhatikan berbagai hal yang terdapat pada setiap karya sastra.
2. Kecermatan dalam mengungkapkan berbagai hal yang terdapat dalam karya sastra tersebut tergantung pada tingkat ketajaman perasaan kritikus.
3. Kritikus agar dapat menangkap kepribadian karya sastra harus melalui rekreasi artistik.
4. Kritikus harus tahu bahasa yang digunakan oleh sastrawan atau harus akrab dengan berbagai jenis gaya bahasa/idiom, komposisi, latar belakang kebudayaan.

Pada prinsipnya menuliskan kritik dan esai berkaitan dengan tiga aspek, yaitu:

1. Aspek historis, yaitu berkaitan dengan watak dan orientasi kesejarahan (mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sastrawan dan menafsirkan hasrat keinginan berdasarkan minat sastrawan serta latar belakang budayanya).
2. Aspek rekreatif, yaitu menghubungkan apa yang ditangkap/yang telah diungkapkan sastrawan, menuliskan kesan-kesan tentang pengalaman rohani yang diperoleh dari karya sastra yang telah dibaca.
3. Aspek penghakiman, yaitu berkaitan dengan nilai-nilai dan kadar artistiknyanya. Penentuan nilai harus memenuhi tiga kriteria, yaitu:
 - a. estetik, yakni pencapaiannya sebagai karya seni;
 - b. epistemik, yakni tentang kebenaran-kebenaran;
 - c. normatif, yakni tentang arti kepentingan, keagungan, dan kedalaman-nya.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara mengidentifikasi ciri-ciri kritik dan esai, menulis kritik sastra, prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai, nah agar lebih terasah kemampuan Anda dalam menguasai materi kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

(Tugas dikerjakan di rumah)

1. Setelah memahami ciri-cirinya, tulis sebuah kritik atau esai dengan langkah-langkah yang tepat!
2. Periksa kembali hasil tulisanmu dari segi ejaan, tatabahasa, dan hubungan antarkalimat!
3. Jika sudah baik, coba kirimkan ke redaksi media cetak yang terbit di kota Anda!

Ruang Info

Kegiatan kritik sastra yang pertama dilakukan oleh bangsa Yunani yaitu Xenophanes dan Heraclitus, ketika mereka mengecam pujangga Homerus yang gemar mengisahkan cerita tentang dewa dewi yang mereka anggap tidak senonoh serta bohong.

Refleksi

Dalam pelajaran ini, Anda telah mempelajari serta mempraktikkan cara mendengarkan laporan lisan isi program sekolah, menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam diskusi, membaca cerpen dan menanggapi, menulis kritik dan esai. Sudahkah Anda menguasai materi yang Anda pelajari tersebut? Jika Anda belum menguasainya, sebaiknya Anda mempelajari kembali dan jangan sungkan-sungkan menanyakannya kepada guru pengampu Anda, jika sudah mampu menguasai materi silakan Anda lanjutkan ke tema berikutnya.



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan bandingkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Setelah Anda membaca bacaan di bagian awal terdapat istilah sekolah favorit. Istilah favorit dalam bacaan tersebut maksudnya adalah
 - a. sesuatu yang megah
 - b. sesuatu yang diragukan
 - c. sesuatu yang diunggulkan dan diinginkan setiap orang
 - d. sesuatu yang dimiliki orang kaya
 - e. sesuatu yang aneh
2. Untuk mengajukan pertanyaan yang baik diperlukan keterampilan bertanya. Di bawah ini kalimat yang baik dalam satu pertemuan atau diskusi adalah
 - a. Bagaimana Anda ini, kok tidak tuntas menjelaskan masalah?
 - b. Maaf, kalau boleh tahu apakah hak Saudara menjelaskan hal itu kepada kami?
 - c. Maaf, Pak, tolong dijelaskan mengenai rencana kegiatan seminar bulan bahasa dan sastra yang akan kita adakan bulan depan.
 - d. Saudara jangan bilang begitu dong, saya mau bertanya!
 - e. Diam, saya mau tanya ini!
3. Sikap yang paling baik untuk menyampaikan pendapat adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. sopan
 - b. angkuh
 - c. semaunya
 - d. sombong
 - e. sok tahu
4. Berikut ini yang bukan unsur intrinsik dalam karya sastra adalah
 - a. tema
 - b. latar
 - c. amanat
 - d. pengarang
 - e. sudut pandang penulis
5. Yang dimaksud dengan alur sorot balik adalah
 - a. pengarang bercerita dari masa lalu ke masa sekarang
 - b. pengarang bersikap acuh
 - c. pengarang bercerita di masa sekarang juga
 - d. pengarang bercerita di masa lalu saja
 - e. pengarang bingung dalam bercerita

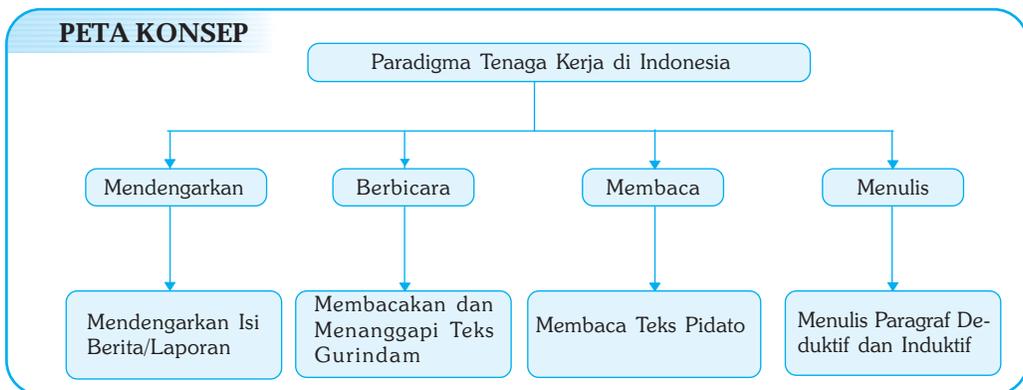
6. Karya sastra yang baik harus beralur seperti alur cerita berikut ini, *kecuali*
 - a. maju
 - b. mundur
 - c. gabung
 - d. renggang
 - e. rapat
7. Tujuan mempelajari karya sastra adalah
 - a. ingin membaca-baca hasil cipta seseorang
 - b. ingin ikut merasakan keindahan bahasa dan gaya yang ditulis seorang pengarang
 - c. ingin meniru dan menjadi seperti pengarangnya
 - d. ingin menyelami arus pikiran yang memengaruhi jiwa pengarang
 - e. ingin bertemu dengan pengarangnya
8. Untuk dapat mengapresiasi suatu karya sastra, seseorang harus dapat melakukan kegiatan berikut, *kecuali*
 - a. meresapi dan mendalami isi karya sastra tersebut
 - b. menguasai semua ilmu sastra
 - c. menguasai semua ilmu eksak dan sosial
 - d. mampu membuat karya sastra sendiri
 - e. mampu membaca karya sastra setiap hari
9. Karya sastra yang dikatakan memiliki norma estetika adalah karya sastra yang
 - a. memberikan kenikmatan dan rasa indah
 - b. mampu menghidupkan atau memahami pengetahuan pembaca
 - c. menyajikan masalah-masalah norma moral, susila, dan keagamaan dalam bentuk yang bertanggung jawab dan matang
 - d. tidak terikat pada waktu dan tempat
 - e. mengungkapkan fakta dalam realitas kehidupan
10. Cerpen yang baik adalah
 - a. cerpen yang panjangnya 20 halaman
 - b. tidak terlalu panjang, tetapi menarik dan estetis dalam penggunaan gaya penyampaiannya
 - c. dibaca hanya oleh orang tua
 - d. menggunakan bahasa asing
 - e. dikarang oleh sastrawan laki-laki

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

1. Jelaskan cara memberikan tanggapan pendapat seseorang yang baik dalam suatu pertemuan resmi dan berikan contohnya!
2. Buatlah beberapa kalimat pertanyaan seputar rencana kegiatan yang akan diadakan di sekolah dengan menggunakan prinsip bertanya 5 W + 1 H!
3. Sebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang berjudul Bendera!
4. Bagaimana pendapat Anda tentang karya sastra yang baik dan objektif? Jelaskan!
5. Jelaskan fungsi perpustakaan secara umum, khususnya bagi pelajar!

Tema 5

Paradigma Tenaga Kerja di Indonesia



Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan pahlawan devisa bagi negara Indonesia. Keberadaannya sangat membantu dalam meningkatkan devisa bagi negara Indonesia. Banyak cerita yang telah diukir oleh para TKI ini. Ada kisah-kisah manis bagi para tenaga kerja Indoensia yang sukses di negeri orang, bahkan tidak sedikit pula kisah-kisah pahit yang mewarnai perjalanan para TKI dalam merantau jauh dari tanah kelahirannya.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diajak untuk mempelajari dan mempraktikkan cara mendengarkan informasi berita, membaca teks pidato, menulis paragraf deduktif dan induktif, dan membacakan dan menanggapi teks gurindam. Semua aspek yang Anda pelajari tersebut akan dikaitkan dengan tema yang kita bahas dalam pelajaran, yakni Paradigma Tenaga Kerja Indonesia.

A. Mendengarkan Informasi Laporan

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mencatat pokok-pokok isi berita yang didengarkan, memilah antara fakta dan pendapat, serta menanggapi.

1. Mencatat Pokok-pokok Isi Laporan yang Didengarkan

Mintalah salah satu teman untuk membacakan teks berikut dan dengarkan dengan saksama! Sambil mendengarkan, buatlah catatan di buku tugas seperti dalam format 1.2 di depan!

Ubah Paradigma Ketenagakerjaan

If You Want To Be Rich and Happy... Don't Go To School, ini adalah judul salah satu buku karya Robert T. Kiyosaki, penulis best seller "*Rich Dad Poor Dad*". Sebenarnya, Robert bukanlah tipe orang yang benci akan sekolah dan pendidikan sebagaimana terlukis dalam salah satu judul bukunya. Bahkan, dia terus mendesak agar sistem pendidikan yang dianggap kuno dan tidak relevan dengan keadaan yang dihadapi dalam kehidupan nyata segera diubah.

Sebelum terjun ke dunia bisnis, dia pun berhasil menyelesaikan studinya di US Merchant Marine Academy pada tahun 1969. Robert menilai sistem pengajaran di sekolah dan universitas banyak mengajarkan disiplin ilmu yang tidak ada relevansinya dengan kehidupan nyata sehari-hari. Sekolah dan perguruan tinggi tidak pernah mengajarkan anak didiknya agar *melek* secara finansial (*financial literacy*) agar melatih anak didiknya bisa hidup mandiri secara finansial.

Sepertinya, kritik tajam Robert T. Kiyosaki tentang wajah pendidikan sangat cocok dengan kondisi dan fenomena wajah dunia pendidikan di Indonesia saat ini, meski kelihatannya agak kontroversial dan mungkin membuat risih para pengelola lembaga pendidikan. Di Indonesia, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya sangat pesat perkembangannya akhir-akhir ini. Namun, di balik pertumbuhannya yang pesat ini ada satu pekerjaan rumah yang belum terpecahkan oleh pihak perguruan tinggi, yaitu persoalan penyaluran tenaga kerja bagi alumninya. Perguruan tinggi yang ada sekarang ini berhasil meluluskan



Sumber: Foto Haryana

Gambar 5 Pencari kerja.

puluhan ribu sarjana setiap tahunnya, kemudian para *fresh graduate* ini biasanya akan mengalami kebingungan dan frustrasi karena tak tahu harus melangkah ke mana setelah mereka lulus dan menyandang sarjana. Sedangkan para lulusan sebelumnya juga belum mendapat tempat penyaluran kerja.

Dunia pendidikan kita belum mampu menghasilkan *output* yang mandiri dan *survive* dalam persaingan global. Lulusan perguruan tinggi kita belum mampu berkompetensi dalam sektor ketenagakerjaan karena kurangnya kemampuan dan keilmuan yang dimilikinya. Di sisi lain, ketidakrelevanan sistem pengajaran di lembaga pendidikan telah melahirkan format-format pendidikan baru yang lebih menjanjikan bagi lulusannya untuk meraih peluang kerja. Selain itu, paradigma lama masyarakat kita tentang pekerjaan pun harus diluruskan. Budaya lama masyarakat dalam melihat paradigma ketenagakerjaan harus ditinggalkan. Budaya bangga menjadi seorang pegawai dan bergantung pada orang lain harus dibuang dan dikubur jauh-jauh.

Selama ini orang yang diakui oleh publik memiliki pekerjaan adalah orang yang bekerja sebagai karyawan BUMN, dokter, polisi, tentara, atau PNS. Sepertinya, masyarakat kita memang masih menggantungkan harapan yang begitu besar untuk bekerja di sektor ini. Sedangkan lowongan yang tersedia sangat kecil dibanding jumlah para pendaftarnya.

Menurut Robert T. Kiyosaki, sekolah dan perguruan tinggi hanya menyiapkan kaum muda untuk menjadi seorang karyawan yang hidupnya bergantung pada gaji dan fasilitas yang serba terbatas. Bila paradigma masyarakat yang bangga menjadi seorang karyawan atau pegawai bisa diganti dengan menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneurship* kita beberapa tahun ke depan akan semakin membanggakan dan tercerahkan.

Oleh : Herma Yulis

(Dikutip seperlunya dari harian *Kompas*, edisi 21 Juni 2007)

2. Memilih antara Fakta dan Pendapat

Berdasarkan catatan tentang pokok-pokok informasi dalam teks di atas, kalian dapat memilah mana yang termasuk dalam fakta dan mana yang termasuk pendapat. Untuk itu, lakukan kegiatan selanjutnya dengan mengacu pada format 1.3 di depan!

Contoh pendapat:

- Menurut Robert T. Kiyosaki, sekolah dan perguruan tinggi hanya menyiapkan kaum muda untuk menjadi seorang karyawan.

3. Mengomentari Isi Berita/Laporan

Tanggapan terhadap berita dapat diberikan secara subjektif dan objektif. Selain itu, juga akan mengandung nilai positif dan negatif karena wawasan dan sudut pandang masing-masing berbeda. Setelah mencatat dan membedakan antara isi berita yang berupa fakta dan pendapat di atas, salinlah kolom berikut ini dalam buku tugas masing-masing dan isilah berdasarkan isi teks di atas!

Format 5.1

No.	Isi Berita		Alasan
	Tanggapan Positif	Tanggapan Negatif	
1.	Fresh, graduate banyak yang frustrasi	Tidak punya arah meraih masa depan
2.

Pelatihan

Setelah Anda mendengarkan dan mencatat pokok-pokok isi berita, memilih antara fakta dan pendapat, maka Anda dianggap telah menguasai submateri dan sekarang tutup buku catatan Anda dan komentariilah apa yang telah Anda dengar dengan kata-kata Anda sendiri!

B. Membacakan dan Menanggapi Teks Gurindam

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri gurindam, lancar membacanya, mendiskusikan kata-kata sulit, membicarakan pesan-pesan di dalamnya, mengaitkan isinya dengan kehidupan sekarang, serta menyimpulkannya.

1. Mengidentifikasi Ciri-ciri Gurindam

Gurindam termasuk sastra lama. Gurindam ditulis dalam bentuk bait-bait. Setiap bait berisi dua baris. Baris-baris itu mempunyai persamaan bunyi (sering dirumuskan a-a). Dua baris dalam satu bait gurindam umumnya dipahami sebagai satu kalimat yang sempurna. Kalimat itu terdiri atas dua anak klausa (sering disebut induk dan anak kalimat).

Isi gurindam berupa nasihat. Kalimat dalam gurindam (baris pertama dan kedua) umumnya menunjukkan hubungan persyaratan dan konsekuensi. Berdasarkan bentuk/isi gurindam ciri-cirinya sebagai berikut.

- Tiap-tiap suku (bait) terdiri atas dua baris.
- Banyaknya suku kata pada tiap-tiap baris tidak tetap, (biasanya 10-12 suku kata).

- c. Sajaknya a-a. Gurindam yang baik bersajak penuh, tetapi ada juga yang bersajak paruh.
- d. Baris kedua adalah akibat atau balasan yang tersebut dalam baris pertama.
- e. Gurindam berisi nasihat.

Contoh:

- a. *Barang siapa tidak sembahyang
Ibarat rumah tidak bertiang.
 Dengan bapa jangan durhaka
 Supaya ayah tidak murka*
- b. *Cahari olehmu akan sahabat
Yang boleh dijadikan obat
 Cahari olehmu akan abdi
 Yang ada baik sedikit budi*

Perhatikan cuplikan gurindam di atas, lalu jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan!

- a. Bagaimana persajakan pada akhir baris gurindam?
- b. Apakah isi gurindam itu?
- c. Kepada siapa nasihat itu cocok diberikan?
- d. Coba terangkan hubungan baris pertama dan kedua gurindam itu!
- e. Apakah isi nasihat masih cocok digunakan sekarang?

2. Lancar Membawakan Gurindam dengan Lafal dan Intonasi yang Tepat

Bacalah dan pahami makna gurindam dua belas di bawah ini! Setelah Anda berlatih berulang-ulang, bacalah di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat!

Gurindam Duabelas

Pasal 1

Barangsiapa mengenal Allah
Suruh dan tengah-Nya tiada ia menyalah

Pasal 2

Barangsiapa meninggalkan sembahyang
Bagai rumah tidak bertiang

Pasal 3

Apabila terpelihara kuping
Kabar yang jahat tiada damping

Pasal 4
 Barangsiapa meninggalkan zakat
 Tidaklah hartanya boleh berkat

Pasal 5
 Jika hendak mengenal orang yang berbangsa
 Lihat kepada budi dan bahasa

Pasal 6
 Cahari olehmu akan kawan
 Pilih segala orang setiawan

Pasal 7
 Apabila anak tidak dilatih
 Jika besar bapanya lebih

Pasal 8
 Keaiban orang jangan dibuka
 Keaiban sendiri hendaklah sangka

Pasal 9
 Kebanyakan orang muda-muda
 Di situlah tempat setan menggoda

Pasal 10
 Dengan ibu hendaklah hormat
 Supaya badan dapat selamat

Pasal 11
 Hendaklah berjasa
 Kapada yang berbangsa

Pasal 12
 Betul hati kepada raja
 Tanda jadi sebarang kerja

(Dikutip dari *Gurindam Duabelas*, karangan Pujangga Raja Ali Haji (1847;
 via Nursisto; 2000:24)

3. Mendiskusikan Arti Kata Sulit

Setelah membaca dalam hati dan juga membacakan di depan kelas, identifikasikan kata-kata sulit dalam gurindam tersebut di atas! Diskusikan dengan teman sebangku dan salinlah format berikut ke dalam buku tugas masing-masing!

Format 5.2

No.	Gurindam		
	Kata-kata Sulit	Makna	Pengucapan yang Sulit
1.	Zakat	Beramal
2.

4. Membicarakan Pesan-pesan dan Nilai-nilai Gurindam dan Relevansinya dengan Kehidupan Sekarang

Dalam setiap gurindam pasti mengandung nasihat tertentu. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi masing-masing baris agar diketahui nasihat atau pesan di dalam gurindam tersebut. Salin format berikut di buku tugas masing-masing dan isilah!

Format 5.3

No.	Gurindam		
	Baris	Pesan-pesan	Relevansinya dengan Kehidupan Sekarang
1.
2.

5. Menjelaskan Keterkaitan Gurindam dengan Kehidupan Sehari-hari

Setelah membaca dan mengidentifikasi semua pesan-pesan gurindam di atas, tuliskan kesimpulan isi dan keterkaitan gurindam tersebut dengan kehidupan sehari-hari menggunakan format sebagai berikut.

Format 5.4

No.	Gurindam		
	Pasal	Pesan	Kesimpulan
1.	10	Hormat kepada ibu	Bila ingin selamat hormatlah kepada ibu

Pelatihan

Anda telah mengidentifikasi ciri-ciri gurindam, lancar membawakan gurindam dengan lafal dan intonasi, mendiskusikan arti kata sulit, membicarakan nilai-nilai gurindam dan relevan dengan kehidupan sekarang, tugas Anda sekarang adalah jelaskan keterkaitan gurindam dengan kehidupan sehari-hari!

C. Membaca Teks Pidato

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu membaca teks pidato sambil menandai (dengan pensil) bagian pokok-pokok isinya dan informasi pendukung serta membacakannya dengan intonasi yang tepat.

1. Menandai Pokok-pokok Isi Pidato dan Informasi Pendukungnya

Baca teks pidato berikut ini! Sambil membaca, berikan tanda dengan pensil bagian yang merupakan pokok isinya dan informasi pendukungnya! Selanjutnya salin di buku tugas masing-masing dengan format berikut!

Format 5.5

No.	Pokok-pokok Isi Pidato	Informasi Pendukung
1.	Pemberangkatan TKI ke luar negeri.
2.	Gaji dan Skill TKI ditingkatkan.
3.
4.
5.

Yang terhormat Bapak Wakil Gubernur Ali Mufiz,

Yang terhormat rekan-rekan calon tenaga kerja Indonesia,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sebelumnya marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa karena hari ini kita senantiasa masih dalam lindungannya sehingga dapat berkumpul di sini.

Bapak Wakil Gubernur dan rekan-rekan calon tenaga kerja Indonesia,

Hari ini merupakan hari yang kita nantikan. Pada hari ini juga para tenaga kerja Indonesia akan dilepas oleh Bapak Wakil Gubernur untuk diberangkatkan ke luar negeri. Kita berharap agar pemberangkatan TKI ini dapat menghindarkan dari jeratan politik percaloan yang selama ini menjerat para TKI. Bahkan, Pemprov akan mewujudkan penanganan TKI melalui program satu pintu dengan penambahan fasilitas laboratorium untuk mengecek kesehatan para TKI sebelum berangkat. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan gaji dan *skill* TKI sebagaimana tenaga kerja dari negara lain, misalnya, Filipina dan Muangthai.

Selama ini, tenaga kerja asal kedua negara tersebut selalu dihargai dan digaji lebih tinggi daripada TKI. Oleh Karenanya, Pemprov menyiapkan program penambahan sertifikat terkait dengan keahlian mereka (kompetensinya), sehingga gaji TKI bisa minimal sama dengan tenaga kerja asal Filipina dan Muangthai.

Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk menjamin keselamatan, kesejahteraan, dan perlindungan bagi TKI. Langkah yang dilakukan adalah diadakannya tes kesehatan (*medical check up*) terhadap para TKI yang akan berangkat.

Bapak Wakil Gubernur dan rekan-rekan calon tenaga kerja yang terhormat,

Demikian pidato yang dapat kami sampaikan, semoga rekan-rekan calon tenaga kerja Indonesia dapat bekerja dengan baik di negara tujuan. Bekerjalah dengan baik dan berlaku dengan sopan di negeri orang karena itulah cermin bangsa Indonesia.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

2. Membacakan Teks Pidato dengan Tepat

Setelah menandai bagian pokok-pokok isi pidato dan informasi pendukung sekaligus mencatatnya di buku tugas, lakukan pembacaan teks pidato di depan kelas secara bergiliran dengan teman sekelas. Perhatikan penekanan intonasi pada pokok-pokok isi pidato dan informasi pendukungnya tersebut.

Pelatihan

Anda sudah dapat menandai pokok-pokok isi pidato dan informasi pendukungnya dan membacakan teks pidato dengan tepat, agar lebih menguasai kemampuan Anda dalam memahami materi ini, coba Anda kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Buatlah teks pidato yang berhubungan dengan tenaga kerja!
2. Bacalah secara lisan dengan menggunakan intonasi yang tepat dan artikulasi yang jelas!
3. Teman-teman yang tidak mendapat kesempatan maju ke depan diharapkan mencatat isi pidato dari teman yang mendapat kesempatan maju ke depan! Seperti bagan format 5.2!

D. Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengenal ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif, menyusun kerangka paragraf, serta menuliskannya dalam paragraf deduktif dan induktif.

1. Mengetahui Ciri-ciri Paragraf Deduktif dan Induktif

Bagian dari suatu karangan/tulisan disebut dengan paragraf. Sebuah paragraf ditandai adanya suatu gagasan yang lebih luas daripada kalimat. Oleh karenanya, pada umumnya paragraf terdiri atas sejumlah kalimat yang saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu. Berikut ini beberapa jenis paragraf berdasarkan letak gagasan utamanya.

a. Paragraf Deduktif

Paragraf jenis ini gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau pokok persoalan dalam paragraf tersebut diletakkan pada kalimat pertama atau kalimat kedua. Selanjutnya, diikuti oleh kalimat pendukung terhadap gagasan utama tersebut.

Dalam paragraf ini, ide-ide yang telah dirumuskan dalam kalimat diatur dengan ide yang bersifat umum dan diletakkan pada kalimat pertama atau kedua dan diikuti ide yang lebih khusus.

b. Paragraf Induktif

Paragraf jenis ini meletakkan gagasan utamanya di akhir paragraf. Penataan ini dengan cara menyusun ide-ide khusus dan diikuti dengan ide yang bersifat umum dan biasanya berupa kalimat simpulan beserta pernyataan pembenarannya.

2. Menyusun Kerangka Paragraf Deduktif dan Induktif

Berdasarkan pengertian tentang kedua jenis paragraf di atas, dapat dibuat kerangkanya sebagai berikut.

a. Kerangka Paragraf Deduktif

1) Gagasan utama:

bidang pertanian merupakan bidang pembangunan yang tidak terkena dampak krisis ekonomi.

2) Gagasan pendukung:

- sektor perkebunan meningkat 6,5 persen,
- sektor kehutanan meningkat 2,9 persen,
- sektor pertanian meningkat 6,6 persen.

b. Kerangka Paragraf Induktif

1) Ide khusus:

- Shinchon bukan model yang baik buat anak-anak.
- Protes bermunculan dalam kolom surat pembaca di berbagai surat kabar.
- Kelakuan Shinchon sangat negatif.

2) Ide umum:

Shinchon merupakan setan kecil penyebar virus.

3. Menyusun Kerangka Menjadi Paragraf Deduktif dan Induktif

Setelah menentukan kerangkanya, langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka tersebut menjadi sebuah paragraf, baik yang bersifat deduktif maupun yang bersifat induktif. Berikut ini adalah contoh pengembangannya.

a. Contoh pengembangan kerangka paragraf deduktif

“Satu-satunya bidang pembangunan yang tidak mengalami dampak adanya krisis ekonomi adalah pertanian. Hal ini dapat dilihat adanya pertumbuhan yang mengesankan di bidang perkebunan sebanyak 6,5 persen, di bidang kehutanan sebanyak 2,9 persen, dan di bidang perikanan sebanyak 6,6 persen. Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik meningkat dari 18,1 persen menjadi 18,4 persen. Padahal, selama kurun waktu 30 tahun terakhir, pangsa pasar sektor pertanian merosot dari tahun ke tahun.”

b. Contoh pengembangan kerangka paragraf induktif

“Tokoh kartun Shinnan dianggap tidak dapat dijadikan model yang baik untuk anak-anak, baik itu di Indonesia maupun di negerinya sendiri. Banyaknya protes yang ditujukan kepadanya melalui surat pembaca di berbagai media cetak. Hal itu kebanyakan dilakukan oleh ibu-ibu. Mereka menyatakan bahwa Shinnan mempunyai kelakuan negatif yang ternyata banyak diikuti oleh anak-anak. Tokoh Shinnan, di mata para ibu di Indonesia merupakan setan kecil penebar virus.”

Pelatihan

*Anda telah mengenal ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif, menyusun kerangka paragraf deduktif dan induktif, menyusun kerangka menjadi paragraf deduktif dan induktif. Anda pun dianggap telah menguasai materi paragraf deduktif dan induktif sekarang coba kerjakan soal-soal berikut!
(Tugas dikerjakan di rumah)*

1. Susunlah kerangka untuk dikembangkan menjadi paragraf deduktif dan induktif!
2. Setelah terbentuk kerangkanya, tulislah kedua jenis paragraf tersebut!
3. Tukarkan hasil kerjamu dengan teman sebangku, lalu bacakan di depan kelas pada pertemuan berikutnya!

4. Menggunakan Kalimat dengan Penyambung Antarkalimat (tambah pula, di samping itu)

Sebuah karya tulis dikatakan baik jika hubungan antarkalimat dalam tulisan itu menunjukkan kepaduan atau hubungan yang sangat erat. Ada dua macam kepaduan, yaitu kepaduan dalam makna (kepaduan informasi) atau disebut juga koherensi dan kepaduan dalam bentuk yang biasa disebut kohesi.

Penulis harus memerhatikan keterangan-keterangan yang menghubungkan antarkalimat agar di antara kalimat tampak kesatuan dan kepaduan, serta peralihan dari kalimat satu ke kalimat lain lancar dan enak dibaca. Berikut ini beberapa contoh penanda keterangan yang menghubungkan kalimat.

a. tambahan pula

Kata penghubung yang menguraikan atau menceritakan hal baru yang mirip dengan hal yang sudah dibahas sebelumnya.

Contoh:

Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan. Misalnya, melakukan kegiatan olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh. *Tambahan pula*, menjaga pola makan yang benar.

b. di samping itu

Kata penghubung yang mendukung peralihan segi pandangan dan penekanan.

Contoh:

Metode menyampaikan ceramah bisa menggunakan metode membaca dan menghafal naskah. Di samping itu, dapat pula menggunakan metode impromptu atau spontan.

5. Perluasan Frase Verba (sedang, baru, masih, akan, telah)

Frase verba merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa. Dengan demikian, frase verba mempunyai inti dan kata lain yang mendampinginya. Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

- a. Kesehatannya *sudah membaik*.
- b. Pesawat itu *akan mendarat*.
- c. Anak-anak itu *tidak harus pergi* sekarang.
- d. Kami *harus menulis kembali* makalah kami.
- e. Murid-murid *sering makan dan minum* di kantin.
- f. Kamu boleh *menyanyi atau menari*.

Frase verba di atas dapat diperluas dengan pewatas *sedang, baru, masih, akan, telah*, dan sebagainya.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- a. Ayah sedang makan di meja makan.
- b. Ibu baru mencuci di sumur.
- c. Adik masih lapar meskipun sudah makan.
- d. Kakak akan pergi setelah sarapan pagi.
- e. Ayah telah minum obat.

6. Menggunakan Kalimat dengan Penyambung Antarkalimat (*adapun di satu pihak, di lain pihak*)

Penulis harus memerhatikan keterangan-keterangan yang menghubungkan antarkalimat agar di antara kalimat tampak kesatuan dan kepaduan, serta peralihan dari kalimat satu ke kalimat lain lancar dan enak dibaca.

Berikut ini beberapa penanda keterangan yang menghubungkan kalimat.

a. Kata penghubung yang mendukung peralihan tempat.

Dalam kalimat kata penghubung berfungsi untuk menghubungkan antara kata, klausa, kalimat sebagai contoh.

Contoh:

Adapun di Pelabuhan Tanjung Emas, lonjakan arus mudik cukup tajam.

b. Kata penghubung yang mendukung peralihan tempat secara berkesinambungan.

Contoh:

Di satu pihak kita harus bersatu, sedangkan *di lain pihak* mereka adalah musuh kita.

7. Menggunakan Kalimat dengan Penyambung Antarkalimat (*adalah, ialah, merupakan, yaitu, yakni*)

Setiap paragraf yang dibuat memerlukan penjelasan secara definitif. Berikut ini beberapa penanda keterangan yang menghubungkan kalimat secara definitif, seperti *adalah, ialah, merupakan, yaitu, yakni*, dll. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

- a. Ali *adalah* siswa SMAN 1 Pontianak.
- b. Kusumawati *merupakan* buah hati sang kakek.
- c. Dasar hukum kita *ialah* UUD 1945.
- d. Wujud kesetiaan kita kepada bangsa, *yaitu* Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.
- e. Kita harus yakin, *yakni* sebagai wujud keimanan kita.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, Anda dapat mengembangkan dengan berbagai pola kalimat dan mengidentifikasi dari berbagai bacaan.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara menggunakan kalimat dengan penyambung antarkalimat, perluasan frase verba dan menggunakan kalimat dengan penyambung antarkalimat. Sekarang agar lebih terasah kemampuan Anda, kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

Carilah teks bacaan di media cetak, lalu temukan kalimat yang mengandung frase verba (sedang, baru, masih, akan, telah) dan tuliskan di buku tugas masing-masing! Selanjutnya, serahkan kepada guru untuk dinilai!

Ruang Info

Stansa berarti puisi yang terdiri dari 8 baris. Stansa berbeda dengan oktaf, karena oktaf dapat terdiri dari 16 atau 24 baris. Aturan pembarisan dalam oktaf adalah 8 baris untuk tiap bait, sedangkan dalam stansa seluruh puisi itu hanya terdiri atas 8 baris.

Refleksi

Anda telah mempelajari serta mempraktikkan cara mendengarkan informasi berita, membaca teks pidato, menulis paragraf deduktif dan induktif, dan membacakan dan menanggapi teks gurindam. Sudahkah Anda menguasai keterampilan yang Anda pelajari dan lakukan? Jika Anda belum menguasai sebaiknya Anda mengulang kembali pelajaran tersebut dan jangan sungkan-sungkan menanyakan kepada guru pengampu, tapi jika sudah, menguasai silakan lanjutkan ke tema berikutnya.

Latihan



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan bandingkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini yang termasuk isi berita berupa fakta adalah
 - a. Bom telah meledak di dekat Kedutaan Besar Australia, Jakarta.
 - b. Isu bom kembali mengguncang di Grand Mall Solo.
 - c. Mungkin hujan akan turun nanti sore.
 - d. Ayah akan membelikan sepeda motor kalau Andi lulus ujian.
 - e. Ibu akan diberi cincin emas apabila dapat menemukan dompet ayah yang hilang.
2. Bagian penutup teks pidato bertema *Tenaga Kerja Indonesia* yang paling tepat adalah
 - a. Terima kasih atas kerja sama Anda, jangan lupa untuk jasa-jasa kami yang telah memberangkatkan saudara-saudara.
 - b. Saya mengajak Saudara semua untuk mengikuti jejak warga kita yang sudah di luar negeri.
 - c. Demikian pidato saya, semoga Saudara-Saudara mendapatkan hasil yang maksimal di negeri orang dan selalu diberi kesehatan dan keselamatan sampai pulang ke Indonesia.
 - d. Akhirnya, saya mengimbau pikirkan kembali kalau Anda akan ke luar negeri.
 - e. Akhirnya, saya tutup pidato saya.

3. Rumah-rumah bantuan presiden untuk nelayan Muara Angke, Jakarta kini dimiliki orang berduit. Mudah-mudahan ini bukan kesalahan prosedur. (Pojok Kompas, 1996)

Informasi yang terdapat pada kolom khusus surat kabar di atas adalah....

- a. Rumah bantuan presiden untuk nelayan.
 - b. Muara Angke merupakan perkampungan nelayan.
 - c. Banyak orang berduit membeli rumah di Muara Angke.
 - d. Pembangunan rumah bantuan presiden salah prosedur.
 - e. Rumah bantuan presiden untuk nelayan tidak dinikmati oleh nelayan.
4. Teknik berpidato di depan publik yang efektif adalah
- a. berteriak sekeras-kerasnya agar pendengar tertarik
 - b. bersikap sopan, lafal jelas, volume suara sesuai dengan kondisi, dan mudah dipahami pendengar
 - c. acuh tak acuh karena sebagai pembicara
 - d. bersikap sombong dan angkuh
 - e. membuat bingung pendengarnya agar berpikir
5. *Gendang gendut tali kecapi*
Kenyang di perut senang di hati.
Bait-bait di atas termasuk
- a. karmina
 - b. pantun
 - c. gurindam
 - d. puisi
 - e. soneta
6. Gurindam dan karmina berbeda karena
- a. gurindam berisi nasihat
 - b. gurindam terdiri lima baris
 - c. gurindam bersifat menghibur
 - d. gurindam bersajak a a
 - e. gurindam berisi humor
7. *Dengan ibu hendaklah hormat*
Supaya badan dapat selamat
Makna dari gurindam di atas adalah
- a. agar kita kelak selamat harus hormat kepada ibu
 - b. kita harus menghormati setiap ibu
 - c. kita tidak boleh hormat kepada ibu
 - d. kita harus tunduk kepada semua ibu
 - e. kita harus hormat kepada ibu kalau ingin sehat

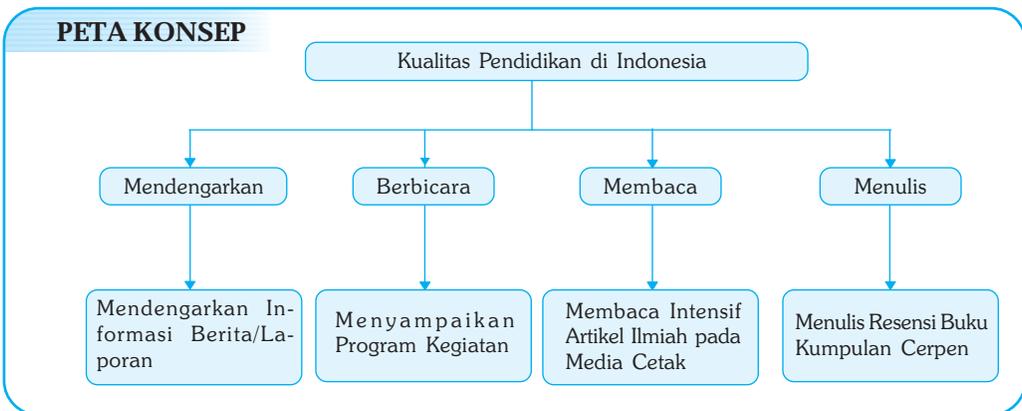
8. Suatu daerah menerapkan peraturan dengan ketat dari segi ketertiban warganya, kebersihan, kesehatannya, kerapiannya, keindahannya, pembangunannya, dan unsur lainnya. Dengan tindakan ini daerah tersebut mendapat *Adipura Kencana*. Berdasarkan kenyataan ini, maka untuk mendapatkan Adipura kencana perlu adanya ketertiban di segala bidang. Berdasarkan perincian data-data pendukungnya, paragraf di atas termasuk jenis
- deduktif
 - induktif
 - induktif-deduktif
 - deduktif-induktif
 - naratif
9. Paragraf argumentasi bertujuan
- mempengaruhi pembaca
 - mengajak pembaca
 - meyakinkan pembaca
 - menceritakan kepada pembaca
 - mendeskripsikan kepada pembaca
10. Semua kota yang terletak di khatulistiwa termasuk daerah tropis. Kota Pontianak terletak di Lintang Utara 0° dan Lintang Selatan 0° . Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua kalimat tersebut adalah
- Kota Pontianak termasuk daerah tropis.
 - Kota Pontianak tidak termasuk daerah tropis.
 - Kota Pontianak terletak di khatulistiwa.
 - Kota Pontianak terletak di Lintang Utara.
 - Kota Pontianak terletak di Lintang Selatan.

B. Coba kerjakan tugas berikut sesuai dengan perintahnya!

- Jelaskan perbedaan fakta dan pendapat! Berikan contohnya masing-masing dua!
- Sebutkan ciri-ciri gurindam dan berikan contohnya!
- Jelaskan persamaan dan perbedaan gurindam dan karmina!
- Buatlah dua paragraf argumentasi yang berpola deduktif!
- Buatlah dua paragraf argumentasi yang berpola induktif!

Tema 6

Kualitas Pendidikan di Indonesia



Pendidikan di Indonesia dewasa telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program-program yang diluncurkan oleh pihak-pihak sekolah baik negeri maupun swasta. Dengan kenyataan yang telah ditunjukkan tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tidak akan kalah dengan negara-negara lainnya.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diajak untuk mempelajari dan mempraktikkan cara mendengarkan informasi berita/laporan, menyampaikan program kegiatan, membaca intensif artikel ilmiah pada media cetak, menulis resensi buku kumpulan cerpen. Semua aspek yang Anda pelajari tersebut akan dikaitkan dengan tema yang kita bahas dalam pelajaran ini, yakni Kualitas Pendidikan di Indonesia.

A. Mendengarkan Informasi Berita

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mencatat pokok-pokok isi berita, memilih fakta dan pendapat, serta menanggapinya.

Informasi berita sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengetahui wawasan dan kehidupan di luar jangkauannya. Berbagai informasi akan muncul dalam pemberitaan di berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik.

1. Mencatat Pokok-pokok Isi Berita

Ada empat unsur berita yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita yang layak dipublikasikan (layak muat) di media massa, yaitu:

- cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu;
- nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (fact) bukan fiksi atau karangan;
- penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak;
- menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis.

Bacalah teks informasi berita berikut ini secara intensif! Sambil membaca, catat pokok-pokok informasi di buku tugas masing-masing!

Perhatikan contoh isian format berikut ini

No.	Paragraf	Pokok-pokok Informasi
1.	Ke-1	Proses kegiatan belajar-mengajar antara guru, siswa, dan orang tua kurang.
2.	Ke-2
3.	Ke-3

Kurang, Perhatian terhadap Tindak Lanjut Hasil Proses KBM

Kalangan orang tua, siswa, maupun guru dinilai kurang memerhatikan tindak lanjut pelaporan hasil penilaian proses kegiatan belajar-mengajar (KBM). Padahal, penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Pemanfaatan hasil belajar dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran itu pun harus didukung baik oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Oleh

karena itu, laporan penilaian untuk siswa dan orang tua diusahakan selengkap mungkin sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Informasi dari segi kognitif, jelasnya diperoleh dari sistem penyelenggaraan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, sedangkan ranah afektif dapat melalui kuisioner



Sumber: Foto Haryana

Gambar 6 Suasana di kelas saat berlangsung kegiatan belajar-mengajar.

dan pengamatan. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Solo, Drs. H. Kuswanto, M.M., bahwa informasi hasil belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, mengetahui teori yang belum dikuasai, sekaligus memotivasi mereka untuk belajar lebih baik, serta memperbaiki strategi belajar.

Ia mencontohkan dengan melihat rapor. Hendaknya orang tua melihat anak dan prestasi rata-rata kelas. Nilai tersebut menunjukkan posisi siswa di kelas. Bila ternyata di bawah rata-rata kelas, ia menganjurkan sedapat mungkin mencari penyebab dan solusinya. Hal seperti itulah yang menurut Kuswanto belum dipahami sebagian orang tua. Sedangkan bagi guru dan sekolah, informasi hasil belajar digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa, baik secara perseorangan maupun klasikal. Hasil penilaian juga dapat untuk mendorong guru mengajar lebih baik, membantu menentukan strategi mengajar yang baik, serta mendorong sekolah memberikan fasilitas.

(Dikutip seperlunya dari harian *Solopos*, edisi 7 Agustus 2007)

2. Memilih Antara Fakta dan Pendapat

Pemberitaan dalam media cetak sangat beragam jenisnya. Oleh karena itu, ada berita yang ditulis wartawan berdasarkan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan dan ada juga berita yang ditulis berdasarkan pendapat seseorang.

Baca teks berita dari sebuah koran harian berikut ini! Sambil membaca, catat yang termasuk fakta dan pendapat di buku tugas masing-masing dan tukarkan dengan hasil tulisan teman sebangku!

Presiden Janji Tingkatkan Anggaran Pendidikan

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berjanji akan memenuhi harapan untuk meningkatkan anggaran pendidikan secara sistematis menuju angka 20 persen dari keseluruhan APBN, sebagaimana diamanatkan UUD hasil amandemen.

“Kita akan lakukan peningkatan secara sistematis hingga 20 persen sejalan dengan perbaikan ekonomi dan kemampuan APBN,” katanya. Menurut kepala negara, pihaknya akan meningkatkan anggaran pendidikan secara bertahap sesuai amanat UUD hasil amandemen. Namun, pihaknya juga berharap masyarakat yang mampu untuk memberikan kontribusi terhadap pendidikan.

“Saya berharap anggaran pendidikan menjadi 20 persen dari total APBN. Selain itu, bahan ajar memiliki metodologi yang bagus tanpa membebani masyarakat, kesejahteraan guru meningkat, masyarakat miskin dapat melanjutkan pendidikan dengan donasi dari mereka yang mampu,” katanya. Yudhoyono menegaskan bahwa masyarakat yang mampu jangan sampai diminta donasi untuk hal yang tidak benar seperti pungli, melainkan untuk donasi pendidikan bagi mereka yang miskin.

Menanggapi pernyataan Presiden, Rektor Unair Prof. Puruhito mengharapkan pemerintah merumuskan UU Keuangan yang di dalamnya mengatur kewajiban bagi kalangan swasta untuk membantu dunia pendidikan. Dalam sambutan pengantar, Presiden Yudhoyono mengharapkan Unair agar meningkatkan kualitas pendidikan agar suatu saat ada salah satu universitas di Indonesia masuk peringkat 100 universitas terbaik di Asia atau peringkat 500 universitas terbaik di dunia.

(Dikutip seperlunya dari harian *Solopos*, 11 November 2006)



Gambar 7 Presiden SBY sedang berpidato.

Sumber: Tempo, 1-7 Nov 2004

3. Mengomentari Isi Berita

Memberikan tanggapan terhadap pemberitaan di media cetak atau elektronik sangat bergantung kepada pengetahuan, wawasan, dan pandangan si komentator. Oleh karena itu, tanggapan terhadap isi suatu berita dapat bersifat objektif dan dapat pula subjektif.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari bagaimana mencatat pokok-pokok isi berita, memilih antara fakta dan pendapat, mengomentari isi berita. Nah, agar lebih terasah kemampuan Anda, maka kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

Dengarkan laporan yang dibacakan oleh teman Anda, sekarang coba komentari laporan tersebut. Komentar yang Anda sampaikan dapat berupa saran dan kritik. Gunakan format berikut untuk memudahkan pengerjaan!

Format

Judul	Komentar	
	Kritik	Saran
Kurang Perhatian terhadap Tindak Lanjut Hasil Proses KBM	Guru, orang tua, dan siswa sendiri masih kurang dalam menindaklanjuti hasil penilaian proses belajar	Hasil penilaian proses belajar seharusnya dapat dijadikan acuan, baik oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri dalam mengontrol belajar

Demikian juga dengan laporan yang berjudul “Presiden Janji Tingkatkan Anggaran Pendidikan”. Tuliskan komentarmu seperti halnya dengan laporan sebelumnya. Gunakan format berikut untuk memudahkan pengerjaan!

Format

Judul	Komentar	
	Kritik	Saran
Presiden Janji Tingkatkan Anggaran Pendidikan

B. Menyampaikan Program Kegiatan

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengemukakan program secara terperinci dan informasi tambahannya serta memperbaiki program berdasarkan masukan.

1. Mengemukakan Program secara Terperinci

Seorang siswa tidak pernah terlepas dari kegiatan di sekolah, baik intrasekolah maupun ektrasekolah. Keuntungan yang didapatkan jika sering mengikuti kegiatan di sekolah sangatlah banyak. Sekolah sering mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak siswa dan guru, bahkan juga orang tua. Kegiatan yang besar harus dirancang dengan baik dan dijadwal menjadi program sekolah. Kegiatan siswa yang diprogramkan itu perlu didasari atas pertimbangan yang matang. Pertimbangan dan rencana kegiatan yang disusun secara sistematis disebut proposal atau usulan.

Usulan kegiatan ditulis untuk diajukan kepada pihak yang berwenang agar mendapat persetujuan. Usulan kegiatan berisi program kerja. Pihak yang berwenang berhak memberikan persetujuan atau menolak usulan kegiatan. Usulan kegiatan disampaikan dengan menyertakan surat pengantar. Pihak yang berwenang selanjutnya memberikan balasan tertulis yang berisi persetujuan, saran-saran perbaikan usulan sebelum disetujui, atau penolakan atas usulan yang disampaikan.

Pada umumnya proposal terdiri atas berikut ini.

- a. Latar belakang, berisi dasar pemikiran, alasan, pertimbangan, dan pentingnya pelaksanaan program.
- b. Tujuan dan manfaat, berisi rumusan tujuan yang hendak dicapai dan manfaat atas kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Kegiatan, berisi perincian dan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan awal (persiapan), pelaksanaan, evaluasi/ pelaporan (setelah kegiatan).
- d. Panitia pelaksana, berisi orang-orang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan.
- e. Anggaran, berisi dana yang diperlukan, sumber dana, dan penggunaan dana.
- f. Jadwal, berisi tahap-tahap kegiatan yang dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

Perhatikan contoh proposal berikut ini!

Proposal Kegiatan

Workshop Teater dan Pentas Seni dalam Rangka Menyongsong Pelaksanaan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” dan Bulan Bahasa

A. Nama Kegiatan

Kegiatan ini bertajuk “Workshop Teater dan Pentas Seni dalam Rangka Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” Himpunan Mahasiswa Jurusan PBS FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

B. Dasar Pemikiran

Dalam proses pendidikan, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran merupakan tujuan utama sekaligus tujuan bersama. Konsep ini tentu sangat mudah kita terima dan kita pahami. Meskipun demikian, konsep tersebut memerlukan proses yang sangat sulit untuk mewujudkannya. Kesulitan tersebut tentunya harus dihadapi sebagai sebuah tantangan. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi di kelas sangat diperlukan untuk memahami pengetahuan yang ingin disampaikan kepada para siswa. Aspek ini dalam dunia pendidikan modern akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Kemampuan guru dalam hal ini tidak hanya berkenaan dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dalam hal metode penyampaian, sehingga dapat; 1) membangkitkan motivasi murid untuk terus belajar, 2) pelajaran mudah dimengerti, 3) suasana belajar menjadi semakin hidup karena keaktifan murid dan bukan hanya keaktifan guru yang mendominasi jalannya proses belajar. Rendahnya “keaktifan” siswa di dalam kelas, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar dalam mencapai tujuan (Yulianti, 1998). Dalam proses belajar mengajar di kelas gurulah yang memiliki peran penting dalam menghidupkan suasana kelas, sehingga siswa betul-betul terlibat dalam proses belajar mengajar, baik secara fisik maupun mental. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pengajaran secara saksama dalam upaya meningkatkan “kesempatan” siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dalam dunia pendidikan mengindikasikan dan mengisyaratkan perlu dilakukannya upaya secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, sehingga tujuan pendidikan nasional sebagaimana diutarakan di atas dapat tercapai. Seiring dengan reformasi yang sedang berjalan di Indonesia, yang ditandai antara lain dengan berubahnya paradigma manajemen pendidikan dari yang bersifat *top-down* ke yang bersifat *bottom-up*, pemerintah daerah memiliki wewenang yang lebih besar dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan di wilayahnya masing-masing untuk mencapai kualitas sebagaimana yang diharapkan. Konsekuensi logis dari hal itu adalah didapatinya cara mengelola penyelenggaraan pendidikan yang berbeda-beda dari daerah satu ke daerah yang lain berikut hasil yang dihadapinya. Hal itu tergantung antara lain kemampuan masing-masing pemerintah daerah dan guru di daerah masing-masing.

Mengacu pada fenomena-fenomena pendidikan di atas, Himpunan Mahasiswa Jurusan PBS bekerja sama dengan dosen memandang perlu untuk mengadakan *WorkShop* dengan tema “Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pengajaran Drama/Teater di Sekolah” di wilayah Karesidenan Surakarta. Hal itu dikarenakan kurikulum berbasis kompetensi sebagai salah satu alat/cara untuk mengatasi segala kepincangan/kekurangan dalam sistem pengajaran di Indonesia.

C. Tema

Tema *Workshop* Teater ini adalah “Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pengajaran Drama/Teater di Sekolah”.

D. Tujuan

Tujuan umum seminar ini adalah memperoleh masukan tentang implementasi dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah, khususnya pendidikan dasar dan menengah, dalam konteks otonomi daerah dan reformasi pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Secara khusus, seminar sehari ini bertujuan untuk; (1) mengenal dan mengetahui kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar, menengah, dan tingkat atas, (2) strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah di Surakarta dan sekitarnya, (3) mengetahui, menelaah, dan mengimplementasikan pengajaran drama/teater dengan sistem kurikulum berbasis kompetensi, dan (4) memberikan bekal kepada para mahasiswa Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, dan Seni Rupa jurusan PBS FKIP khususnya dan para guru di wilayah Surakarta pada umumnya dengan pemahaman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas para calon guru dan guru di sekolah.

E. Topik Seminar dan Pembicara

Berkaitan dengan tujuan seminar di atas, maka topik-topik yang akan dibahas dalam seminar sehari ini adalah sebagai berikut.

1. Drama dan Pengajarannya di Sekolah, oleh Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. (Pakar Drama FKIP UNS)
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kebaruan dan Implikasi Pelaksanaannya, oleh Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Pakar Drama UNY)
3. Kesiapan Guru Mengajarkan Drama Berdasarkan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah oleh Drs. Hanindawan (Dosen STSI dan Praktisi Teater *Gidag-Gidig*)

F. Peserta

1. Para Kepala Sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK).
2. Ketua-Ketua MGMP.
3. Guru SD, SMP, SMA, dan SMK se-Surakarta dan sekitarnya.
4. Mahasiswa FKIP UNS.
5. Mahasiswa FKIP PTS di Surakarta dan sekitarnya.

G. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini akan dilaksanakan tanggal 28 Oktober 2007 di Aula FKIP Gedung II Lantai III FKIP UNS.

H. Penyelenggara

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan bekerja sama dengan Dosen PBS FKIP UNS Surakarta.

Surakarta, 1 Oktober 2007

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Drs. Amir Fuady, M.Hum.

NIP 130890437

Ketua Panitia,

Agus Yulianto

NIM K1202026

2. Mengemukakan Informasi Tambahan

Untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang mendukung program/kegiatan, lakukanlah observasi yang mendalam ke lapangan atau lakukan kegiatan berikut ini!

- Mintalah salah satu wakil kelompok untuk menyampaikan rencana kegiatan di depan kelas!
- Buatlah bagan atau skema atau gambar yang mempermudah kalian untuk menyajikan!
- Sampaikanlah atau presentasikanlah rencana program kalian untuk mendapatkan tanggapan!
- Pendengar bertugas memberi masukan untuk menyempurnakan program. Jika program tidak logis, perlu disanggah dan ditolak dengan alasan.
- Penyaji mencatat dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan pendengar. Upayakanlah penyajiannya tetap menarik!

Dengan penyajian informasi-informasi yang menarik untuk mendukung program kegiatan, diharapkan pendengar semakin tertarik dan mendukung rencana kegiatan yang telah disampaikan kepada khalayak.

3. Memperbaiki Program Berdasarkan Masukan

Setelah mendapat masukan dari teman-teman, coba perbaiki program kegiatanmu sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan. Jika program tersebut baik dan layak untuk dilaksanakan, ajukan kepada kepala sekolah disertai dengan surat pengantar yang memperkuat pengajuan program tersebut!

Pelatihan

Anda telah mampu mengemukakan program secara terperinci, mengemukakan informasi tambahan, memperbaiki program berdasarkan masukan, sekarang untuk mengasah kemampuan Anda dalam penguasaan materi, coba Anda kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

- Buatlah kelompok sesuai dengan kebutuhan, bikinlah proposal yang berhubungan dengan kemajuan pendidikan di Indonesia!
- Tunjuklah moderator, notulis, dan para panelis dalam kelompokmu!
- Sampaikanlah program kegiatan kelompok Anda di hadapan teman-teman Anda!
- Kelompok yang belum maju diharapkan memberikan saran dan kritik!

C. Membaca Intensif Artikel Ilmiah pada Media Cetak

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menemukan gagasan utama tiap paragraf dan mendaftar gagasan pendukungnya, lalu membuat rangkumannya.

Artikel adalah sebuah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, untuk dimuat di surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, dan menawarkan pemecahan suatu permasalahan.

an. Artikel sering dijumpai dalam surat kabar, majalah, dan jurnal. Artikel merupakan salah satu bentuk karangan yang berisi opini penulis. Artikel umumnya mengandung gagasan yang baru dan penting untuk diketahui karena isinya sesuai dengan permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu membaca artikel untuk menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan di berbagai bidang.

1. Metode Membaca

Membaca buku, artikel, atau tulisan apa pun dapat menggunakan cara yang disebut POINT (*Purpose, Overview, Interpret, Note, Test*). Cara ini sangat efektif untuk memahami buku atau artikel yang dipelajari. Langkah-langkah membaca metode ini adalah sebagai berikut.

- a. P = (*purpose* atau tujuan)
Maksudnya, pada langkah awal, pembaca harus menentukan tujuannya.
- b. O = (*overview* atau membaca sekilas)
Maksudnya, melakukan peninjauan awal terhadap keseluruhan artikel secara sekilas untuk melihat garis besar isinya.
- c. I = (*interpret* atau menafsirkan)
Maksudnya, setelah melakukan peninjauan sekilas dan memutuskan untuk membaca buku itu.
- d. N = (*note* atau mencatat)
Maksudnya, setelah membaca dengan teliti dan mengerti maknanya, buatlah catatan-catatan penting untuk diingat selamanya.
- e. T = (*test* atau menguji)
Maksudnya, pada tahap akhir harus menguji diri sendiri mengenai apa yang sudah dibaca.

Artikel di berbagai media cetak memiliki berbagai variasi tulisan dan isi. Pada dasarnya, artikel memiliki informasi yang aktual terkait dengan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat.

2. Menemukan Gagasan Utama dan Pendukung

Gagasan utama adalah kalimat topik yang menjadi bahan pembicaraan setiap paragraf dalam karangan, sedangkan gagasan pendukung adalah kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama dari masing-masing paragraf. Baca teks berikut ini dengan metode POINT! Sambil membaca, catat gagasan utama beserta gagasan pendukungnya dalam format berikut! Salin di buku tugas kalian!

Format 6.1

No.	Paragraf	Gagasan Utama	Gagasan Pendukung
1.	Ke-1	Sebanyak 535-825 ruang kelas SD rusak
2.	Ke-2
3.	Ke-3

Belantara Sekolah Dasar Kita

Sebagaimana diberitakan *Kompas* (23/1), Sekretaris Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Disdikpora Sungkowo menginformasikan, sebanyak 535.825 dari sekitar 900.000 ruang kelas SD di Tanah Air dalam kondisi rusak. Ditambahkan, penyebab kerusakan ruang kelas itu karena termakan usia, bencana alam, serta adanya aksi perusakan dan pembakaran di daerah konflik. Diakui, ruang kelas yang kondisinya rusak sudah cukup berumur, gedung dibangun tahun 1970 sampai tahun 1980-an saat pemerintah menggalakkan pembangunan SD Inpres.

Berita itu sungguh menyedihkan. Bagaimanapun, sebagai pendidikan dasar, SD adalah fondasi pendidikan nasional. Bagaimana mungkin diperoleh pendidikan bermutu bila ruang kelas SD-nya rusak, bagaimana SDM kita berkualitas bila pendidikannya tidak bermutu, bagaimana dapat bersaing dengan bangsa lain kalau SDM-nya tidak berkualitas?

Berita tentang rusaknya sebagian ruang kelas SD itu sebenarnya bukan berita baru. Rusaknya ruang kelas dan gedung SD merupakan masalah klasik yang kasat mata. Manakala kita terjun ke daerah, utamanya daerah *remote*, dan melewati beberapa lokasi gedung SD hampir dapat dipastikan kita akan menyaksikan pemandangan sekolah yang mengalami kerusakan. Lebih banyak sekolah yang rusak daripada yang kondisinya baik.

Harus jujur diakui, ada beberapa SD yang kondisinya baik dan bersih, tetapi ada banyak SD yang kondisinya rusak, misalnya genteng pecah, pintu keropos, tiang miring, tembok retak. Kerusakan itu lebih lengkap jika dipadukan dengan lingkungan yang kotor. Rusak dan kotor adalah kombinasi sempurna “menunjang” buruknya proses pendidikan. Belajar dalam ruang yang kondisinya rusak berat tentu penuh risiko. Bayangkan, dalam ruang kelas yang berisi 30-an siswa SD, tiba-tiba terjadi “kecelakaan” atap gedung runtuh atau tembok roboh dan menimpa siswa yang sedang belajar.

Terlepas apakah peristiwa seperti ini dapat dikategorikan *force majeure* atau tidak, korban pasti berjatuh. Jika sudah begitu kita tidak segera mencari solusi atau melakukan antisipasi, tetapi lebih sibuk mencari kambing hitam permasalahan. Seandainya tidak terjadi “kecelakaan” seperti itu, proses belajar-mengajar dalam suasana psikologis siswa dan guru yang terganggu karena berpikir tentang kondisi gedung yang setiap saat dapat roboh, maka optimalisasi prestasi belajar sangat sulit dicapai.

Dalam banyak kasus, saat beberapa gedung SD roboh di malam hari atau di luar jam belajar, biasanya masyarakat setempat justru bersyukur. Hal ini karena gedung roboh saat anak-anak sedang tidak belajar

di ruang kelas sehingga tidak ada korban. Kalau sudah roboh, pemerintah baru memberi perhatian. Rusaknya sebagian besar ruang kelas SD sebenarnya merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi SD kita ini. Di luar itu masih ada masalah besar lain, seperti rendahnya kualitas guru, rendahnya etos didik siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, tidak optimalnya kreativitas guru, dan sebagainya.

Soal kualitas guru, misalnya. Sebagaimana ruang kelas SD yang sebagian besar dalam kondisi rusak, maka sebagian besar kualitas guru juga dalam kondisi memprihatinkan. Bila kualitas diukur dengan kepemilikan ijazah, hanya 46 persen yang memenuhi persyaratan. Itu berarti ada banyak guru SD yang tidak memenuhi persyaratan akademik. Itu juga berarti sebagian besar guru SD kita tidak berkualitas.

Dari sisi etos didik siswa juga demikian. Etos didik siswa kita rendah. Sampai saat ini masih banyak siswa SD yang dalam belajarnya belum berorientasi kepada kualitas. Mereka sekolah sekadar memenuhi tuntutan “kepentasan sosial” dan belum pada tuntutan mutu. Keadaan ini menjadi bagian masalah besar yang dihadapi SD kita. Rusaknya ruang kelas, rendahnya kualitas guru, dan rendahnya etos didik siswa hanya bagian dari masalah besar. Di luar itu masih banyak masalah besar lain yang belum teridentifikasi secara terperinci. Sebagaimana hutan belantara yang belum semua jenis binatang buasnya diketahui secara faktual, persoalan di belantara SD kita pun belum semuanya teridentifikasi secara mendetail. Dalam sebuah bangunan rumah, SD ibarat fondasinya. Jika fondasi rumah itu tidak kokoh, sebaik apa pun bangunan di atasnya akan mudah roboh. Kenyataannya, fondasi rumah pendidikan kita memang tidak kokoh.

Oleh : Ki Suproyoko

(Dikutip seperlunya dari harian *Kompas*, 6 Februari 2007)

3. Rangkuman Isi Seluruh Artikel

Rangkuman adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur adalah sebagai berikut.

a. Membaca naskah asli.

Penulis rangkuman harus membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya.

b. Mencatat gagasan utama

Semua gagasan utama atau gagasan yang penting dicatat.

- c. Membuat reproduksi.
Maksudnya adalah menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua di atas.
- d. Ketentuan tambahan.
Maksudnya adalah penulisan rangkuman dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Pelatihan

Anda telah mempelajari metode membaca dengan menggunakan cara POINT, menemukan gagasan utama dan pendukung, merangkum isi seluruh artikel. Nah, sekarang ujilah kemampuan penguasaan materi Anda dengan mengerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Carilah artikel di media cetak yang ada hubungannya dengan mutu pendidikan di Indonesia!
2. Praktikkan dengan menggunakan sistem POINT!
3. Catatlah gagasan utama, buat reproduksinya dan bacalah di hadapan teman-temanmu secara lisan!
4. Kumpulkan pekerjaan Anda kepada guru pengampu Anda!

D. Menulis Resensi Buku Kumpulan Cerpen

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menjelaskan isi buku kumpulan cerpen berdasarkan kelebihan dan kekurangannya serta menuliskan resensinya dengan kelengkapan unsur-unsurnya.

1. Unsur-Unsur dalam Resensi

Masih ingatkah kalian pelajaran tentang unsur-unsur yang diperlukan dalam meresensi buku di kelas X? Buka kembali buku pelajaran kelas X dan baca unsur-unsur dalam meresensi buku! Salah satu unsur yang harus dituliskan dalam meresensi sebuah buku adalah kelebihan dan kekurangan yang ada dalam buku tersebut. Untuk itu, kali ini kalian diajak untuk meresensi sebuah buku antologi cerpen bersama FLP yang berjudul *Cermin dan Malam Ganjil* berikut ini.



Identitas Buku

Judul : *Cermin dan Malam Ganjil*
(Sebuah Antologi Bersama FLP)
Pengarang : Asma Nadia
Editor : Pipiet Senja
Penerbit : Fatahillah Bina Alfikri Press, Jakarta
Cetakan : Pertama, 2002
Tebal buku : vi + 222 halaman

2. Menjelaskan Kelebihan dan Kekurangan Buku

a. Kelebihan Isi Buku

Buku ini merupakan antologi dari beberapa penulis kenamaan yang tergabung dalam sebuah wadah kepenulisan, yaitu Forum Lingkar Pena (FLP). Anggota FLP ini sudah mencapai sekitar 3.500 orang yang tersebar di seluruh Indonesia dan mancanegara. Sebanyak 17 orang penulis yang sudah tidak asing lagi di dunia tulis-menulis memberikan karya emasnya untuk dibukukan dalam buku antologi cerpen ini, di antaranya Asma Nadia, Izzatul Jannah, Gola Gong, Pipiet Senja, Yus R. Ismail.

Sebenarnya masih banyak buku lain yang memuat tulisan-tulisan para anggota FLP, baik di pusat maupun di daerah-daerah. Buku ini mempunyai nilai yang lain daripada buku sejenis yang pernah terbit, yaitu seluruh royalti yang diterima oleh para penulis yang telah me-nyumbangkan karyanya, akan didedikasikan kepada Yusakh Ananda. Beliau adalah seorang yang sudah sepuh berusia 63 tahun dan masih setia menulis sambil berjualan di sebuah kantin SD di Pontianak.

Kelebihan lain yang dapat dilihat dari isi buku ini adalah cerita-cerita yang disajikan sangat menyentuh perasaan sekaligus mampu menggugah rasa cinta dan kepedulian kepada sesama. Berikut ini kutipan dari salah satu cerpen yang berjudul Sang Pengutang karya Izzatul Jannah.

“Sembilan puluh ribu sebulan?” mataku terbeliak. Syaraf-syarafnya terasa sakit karena aku membuka kelopaknya lebar-lebar. Kusambar kalkulator tua di meja, lalu aku sibuk menghitung. Jari-jemariku tremor seperti pasien syaraf. ‘Cicilan mainan sembilan puluh ribu. cicilan motor empat ratus ribu, harusnya ia mencicil kepadaku paling tidak dua puluh lima ribu sebulan, untuk menyicil rumahnya sekitar tiga ratus lima puluh ribu sebulan. Jadi, untuk membayar utang-utangnya, ia harus menyisihkan sekitar delapan ratus ribu setiap bulan, gaji guru SMU!’ tiba-tiba pandanganku menjadi gelap.”

b. Kekurangan Isi Buku

Selain memiliki kelebihan, buku antologi cerpen ini juga mempunyai sisi kekurangannya. Boleh disebutkan di sini, bahwa penulisan ejaan dalam beberapa kalimat yang terdapat di berbagai cerpen masih belum sesuai dengan kaidah. Dengan melihat kembali kutipan cerpen *Sang Pengutang* di atas, kesalahan penulisan terdapat dalam “syaraf” yang seharusnya dituliskan dengan kata “saraf”. Kekurangan lain yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen ini adalah belum adanya ilustrasi yang mendukung untuk setiap cerita. Hal ini penting, karena sebuah ilustrasi dapat menghidupkan sebuah cerita.

3. Berlatih Menulis Resensi Buku Kumpulan Cerpen

Setelah mempelajari berbagai unsur-unsur yang diperlukan dalam meresensi buku, sekaligus contoh penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan sebuah buku, kalian diajak untuk berlatih menuliskan resensi sebuah buku kumpulan cerpen yang dapat dicari di perpustakaan sekolah atau koleksi pribadi.

Pelatihan

Anda telah mempelajari unsur-unsur dalam resensi, menjelaskan kelebihan dan kekurangan buku, berlatih menulis resensi buku kumpulan cerpen, sekarang perbanyaklah wawasanmu dengan mengerjakan perintah-perintah di bawah ini!

Setelah memahami dan mencermati contoh resensi di atas, kerjakan tugas berikut ini di rumah!

1. Carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan, di persewaan buku, atau di toko buku! Bacalah dengan saksama!
2. Setelah memahami isinya, buatlah resensinya dari segi kelengkapannya (identitas buku, pengarang, kekurangan dan kelebihan buku, bahasa yang digunakan pengarang, dan lain-lain)!
3. Sampaikan hasil tulisan kalian kepada Bapak/Ibu Guru untuk diberikan penilaian!
4. Selanjutnya, coba kirimkan ke redaksi media cetak yang ada rubrik resensinya!

Ruang Info

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung intonasi deklaratif, dalam ragam tulis biasanya diberi tanda titik (.). Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif dalam ragam tulis biasanya diberi tanda tanya (?)

Refleksi

Dalam pelajaran ini, Anda telah mempelajari serta mempraktikkan cara mendengarkan informasi berita, menyampaikan program kegiatan, membaca intensif artikel ilmiah pada media cetak, menulis resensi buku kumpulan cerpen. Sudahkah Anda menguasai keterampilan yang Anda pelajari dan lakukan? Jika Anda belum menguasai sebaiknya Anda mengulang kembali pelajaran tersebut dan jangan sungkan-sungkan menanyakan kepada guru pengampu, tapi jika sudah menguasai silakan lanjutkan ke tema berikutnya.

Latihan



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan tukarkan dengan pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pemberitaan di media massa cetak dan elektronik sangat penting bagi kita untuk mengetahui perkembangan informasi di sekitar kita. Yang dimaksud berita dalam media massa tersebut adalah
 - a. informasi lama yang diceritakan kepada anak-anak
 - b. informasi lama yang diceritakan kepada orang tua
 - c. sesuatu yang muncul di televisi untuk dinikmati pendengar
 - d. gambaran umum kehidupan di sekitar kita
 - e. laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting, dan menarik bagi pembaca/pendengar
2. Di bawah ini yang *bukan* termasuk unsur penting dalam berita adalah
 - a. cepat
 - b. samar-samar
 - c. nyata
 - d. penting
 - e. menarik
3. Pernyataan berita di bawah ini yang termasuk fakta adalah
 - a. Polisi akan meringkus para penjahat di Desa Ceplisan.
 - b. Bupati akan meresmikan Gedung Wanitatama besok.
 - c. Penjahat itu akan merampok toko emas.
 - d. Mobil truk itu bertabrakan dengan mobil Kijang tadi pagi di depan terminal.
 - e. Polisi akan merazia para pengendara motor besok pagi.
4. Yang dimaksud opini adalah
 - a. berita mengenai pendapat seseorang, misalnya cendekiawan atau tokoh terkenal
 - b. berita mengenai kejadian faktual
 - c. berita mengenai kriminalitas
 - d. berita mengenai *human interest*
 - e. berita yang mendalam

6. Hal-hal yang perlu diulas dalam membuat proposal usulan kegiatan atau program sekolah adalah
 - a. latar belakang masalah
 - b. tujuan dan manfaat
 - c. jenis kegiatan
 - d. panitia pelaksana
 - e. ketua panitia
7. Berikut ini hal-hal yang perlu diulas dalam resensi sebuah buku, *kecuali*
 - a. kelebihan dan kekurangan buku
 - b. identitas buku
 - c. judul resensi
 - d. pembuka dan penutup resensi
 - e. toko yang menjual buku
8. Strategi menyajikan program kegiatan di depan publik adalah
 - a. menggunakan bahasa yang benar, komunikatif, dan menarik perhatian
 - b. menggunakan bahasa Inggris
 - c. mengenakan jas dan dasi yang bagus
 - d. membayar pada pimpinan agar proposal diterima
 - e. meminta model-model cantik untuk mempresentasikannya
9. Di bawah ini pengertian artikel yang tepat adalah
 - a. sebuah karya mandiri di televisi
 - b. karya bersama-sama di televisi
 - c. karya inovatif yang diikuti oleh wartawan
 - d. karangan faktual mengenai masalah tertentu yang dimuat di media cetak
 - e. karangan berjumlah 50 halaman
10. Dalam era tingal landas ini, pembangunan di segala bidang sangat pesat. Hal ini terlihat dari pembangunan yang dilaksanakan di seluruh pelosok desa dan kota. Perkembangan ini terasa dalam bidang perkomunikasian kita. Pemerintah Indonesia telah memanfaatkan kemajuan ini dengan membangun Satelit Palapa. Dengan dibangunnya Satelit Palapa, kita dapat berhubungan dengan cepat walaupun jarak yang ditempuh cukup jauh.

Paragraf di atas diuraikan dengan pola pengembangan jenis

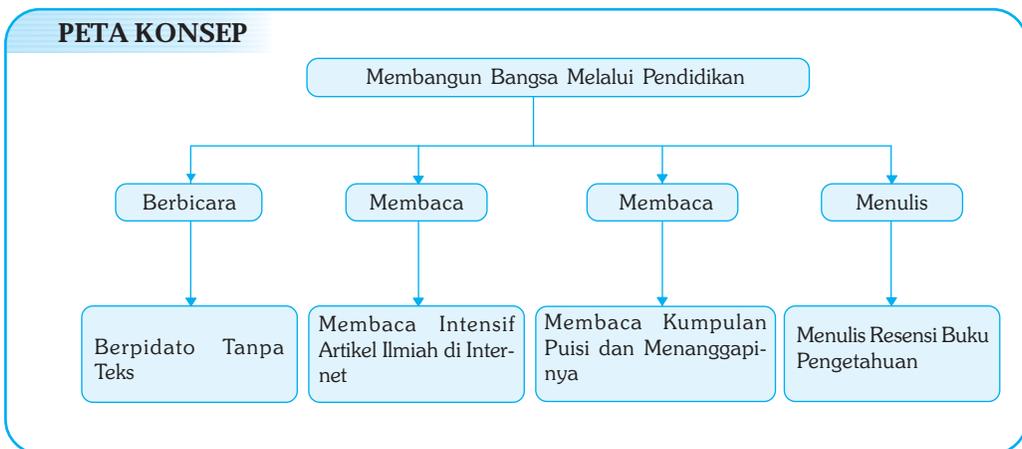
 - a. deduktif
 - b. induktif
 - c. naratif
 - d. deskriptif
 - e. argumentatif

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

1. Sebutkan unsur-unsur pemberitaan di media cetak!
2. Jelaskan pola pengembangan paragraf secara deduktif dan induktif! Berilah contoh masing-masing paragrafnya!
3. Apa yang dimaksud dengan metode membaca POINT? Jelaskan!
4. Sebutkan unsur-unsur resensi yang diperlukan untuk meresensi buku!
5. Carilah buku antologi cerpen, lalu buatlah resensinya!

Tema 7

Membangun Bangsa Melalui Pendidikan



Pendidikan yang berkualitas tentunya dapat menghasilkan anak didik yang cerdas dan mampu menjadi tenaga ahli yang dipersiapkan untuk membangun bangsa melalui pendidikan yang dimilikinya.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diajak untuk mempelajari dan mempraktikkan cara berpidato tanpa teks, membaca intensif artikel ilmiah di internet, membacakan kumpulan puisi kontemporer dan menanggapi-nya, menuliskan resensi buku pengetahuan. Semua aspek yang Anda pelajari tersebut akan dikaitkan dengan tema yang kita bahas dalam pelajaran ini, yaitu Membangun Bangsa melalui Pendidikan.

A. Berpidato Tanpa Teks

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu membawakan pidato tanpa teks, mencatat pidato teman, dan menanggapi cara berpidato berdasarkan catatan teman.

1. Lancar Berpidato dengan Lafal, Intonasi, Nada, dan Sikap yang Tepat

Sebelum Anda berpidato dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang baik, buatlah uraian singkat tentang apa yang akan dijadikan bahan untuk berpidato. Selanjutnya, berlatihlah untuk berpidato dengan lafal, intonasi, dan sikap yang baik. Pengertian lafal dan intonasi telah diberikan pada pelajaran sebelumnya.

2. Mencatat Hal-hal yang Perlu Diperbaiki dari Pidato Teman

Setelah berlatih pidato secara berulang-ulang, sekarang Anda harus tampil berpidato di depan kelas. Mintalah teman untuk mencatat hal-hal yang kurang dan perlu diperbaiki dari hasil pidatomu. Anda harus menerima catatan dan kritikan dari Anda dengan lapang demi perbaikan pidato Anda.

3. Memperbaiki Cara Berpidato dan Isi Pidato Berdasarkan Masukan Teman

Anda sudah mendapatkan catatan dan kritikan dari teman, baik isi, sikap, lafal, intonasi dan lain-lain. Sekarang berlatihlah sekali lagi dengan memerhatikan berbagai masukan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah diberikan teman untuk perbaikan dan kesempurnaan pidatomu.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara berpidato dengan lafal; nada; dan sikap yang tepat, mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dari pidato teman, memperbaiki cara berpidato dan isi pidato masukan teman. Nah, sekarang kembangkan kemampuan Anda dengan melakukan perintah-perintah di bawah ini!

1. Praktikkan di hadapan teman-teman Anda berpidato dengan tema Membangun Bangsa lewat Pendidikan dengan mengindahkan lafal, nada, dan sikap yang tepat!
2. Teman-teman Anda yang belum mendapat giliran maju ke depan diharapkan memberikan saran/masukan kepada teman yang maju ke depan!

B. Membaca Intensif Artikel Ilmiah di Internet

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menemukan gagasan utama tiap paragraf, mendaftar gagasan pendukungnya, dan merangkum isinya.

1. Menemukan Gagasan Utama dari Pendukung tiap Paragraf

Pada tema 6, Anda telah diajak membaca artikel dari media cetak. Kali ini Anda diajak membaca artikel yang bersumber dari media elektronik, yaitu internet. Sambil membaca, temukan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragrafnya, lalu catat di buku tugas dengan format berikut ini!

Format 7.1

Judul	Sumber	Paragraf	Gagasan Utama	Gagasan Pendukung
Pendidikan Formal vs Pendidikan Nonformal	Internet	Ke-1	Pendidikan tidak harus didapat dari bangku sekolah.
		Ke-2
	

Pendidikan Formal vs Pendidikan Nonformal

Kecenderungan masyarakat yang memahami pendidikan hanya akan diperoleh jika bersekolah di pendidikan formal, tidaklah benar. Oleh karena itu, harus diluruskan. Pendidikan dapat didapatkan di mana pun, tidak harus di bangku sekolah. Disadari atau tidak, pendidikan yang ada di negeri ini telah keluar dari tujuan yang sebenarnya, yaitu menciptakan manusia humanis dan beretika untuk membangun bangsa.

Banyaknya sekolah dengan menawarkan janji muluk dengan sekian keterampilan dan kesempatan kerja, membuat lulusan selalu berpikir instan. Banyak juga yang meragukan dan mempertanyakan mengapa sekarang pendidikan justru cenderung komersil. Tingginya biaya pendidikan hanya dapat dinikmati orang-orang yang mempunyai uang. Padahal kualitas juga perlu dipertanyakan.

Kehadiran sekolah diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada di negeri ini, yang terjadi justru sebaliknya. Pendidikan menjadi masalah yang terus-menerus tiada habisnya. Ini dapat kita lihat dari

jumlah lulusan setiap tahun yang tidak berimbang dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Sering kita dengar suara-suara miring, dengan menjadi sarjana berarti siap menjadi pengangguran.



Sumber: Foto Haryana

Gambar 9 Pendidikan dapat diperoleh dengan mengikuti kursus.

Masyarakat harus menyadari dan memahami, pendidikan tidak harus berorientasi pada kerja. Sebuah ironi tersendiri jika seseorang setelah menyelesaikan pendidikan dan berhasil justru menjadi mafia pendidikan. Sebenarnya yang menjadi harapan kita adalah bagaimana dengan menikmati pendidikan formal, khususnya, para lulusan mampu menempatkan manusia pada tempatnya, dengan kata lain memanusiakan manusia. Lalu bagaimana dengan masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Mereka juga perlu pendidikan. Namun biaya pendidikan terlalu tinggi. Jangankan biaya pendidikan, untuk makan pun sulit. Lucu memang! Negara yang besar dan berdaulat serta memiliki kekayaan alam yang begitu melimpah, ternyata rakyatnya hanya mampu menonton dan melihat pendidikan sebagai lembaga yang menjadi aset yang diperjualbelikan. Mahalnya biaya pendidikan telah membuat ribuan anak negeri putus sekolah.

Besarnya biaya pendidikan, disadari atau tidak telah membuat martabat bangsa turun. Tingginya angka putus sekolah dan pengangguran menjadikan negara semakin jauh dari harapan bersama. Tekad pemerintah memberantas kebodohan tanpa ditindaklanjuti dengan kebijakan yang mengarah pada sistem pendidikan. Di satu sisi, pemerintah menginginkan anak-anak Indonesia tidak bodoh. Di sisi lain, biaya pendidikan yang tidak terjangkau masyarakat. Untuk itu, mungkin dengan mengembalikan pendidikan pada substansi awal adalah jawaban. Masyarakat harus diingatkan bahwa pendidikan tidak harus di sekolah. Masyarakat tidak harus memaksakan untuk mendapatkan pendidikan formal. Bahkan pendidikan nonformal kadang justru dapat memberi nilai lebih dan bermanfaat.

Oleh: Fauzan

Sumber: <http://www.solopos.net>, tanggal 25 Agustus 2007

2. Merangkum Isi Seluruh Artikel

Berdasarkan catatan dalam format 7.1, rangkumlah isi seluruh artikel yang telah Anda baca dalam beberapa kalimat. Tulislah di buku tugas dengan bahasa yang baik, benar, jelas, dan mudah dipahami!

3. Menemukan Ide Pokok dan Permalahan

Pelatihan

Anda sudah mempelajari menemukan gagasan utama dan pendukung tiap paragraf merangkum isi seluruh artikel. Nah, sekarang kembangkan kemampuan Anda dengan melakukan perintah-perintah di bawah ini!

1. Cari artikel dari internet! (Jika di tempat Anda belum terjangkau fasilitas internet, cari artikel di media cetak)
2. Baca artikel yang Anda temukan! Sambil membaca, buatlah catatan seperti dalam format 7.1!
3. Berdasarkan catatan tersebut, buatlah rangkuman isi artikel yang Anda baca!
4. Tukarkan dengan hasil tulisan teman di kelas!

C. Membaca Kumpulan Puisi Kontemporer dan Menanggapinya

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mengelompokkan puisi berdasarkan tema dan menganalisis gaya pengarangnya.

1. Mengelompokkan Puisi Berdasarkan Tema

Baca dan cermatilah beberapa contoh puisi di bawah ini!

Puisi a:

Konspirasi

*Ada konspirasi dalam diri
menyiapkan air sembilan
kematian lahutku*

Puisi b:

1001;Jari Kiri dan Mangsa

1001 jari kiri di dada
-lupa koreksi-
hendak berangkat
siap menangkap
1001 mangsa di udara
-para penggoda-
dalam pelarian
lewat sela jari-jari
1001 jari kiri di dada
1001 mangsa di udara
kapan mati?
berhenti ereksi
berhenti menggoda
1001 jari kiri dan mangsa
tiada

Puisi c:

Jangan Kau Bilang

Jangan kau bilang
Aku tak mencegatmu
di gerbang halaman
saat kau tanpa pamit
ingin berjalan-jalan, menengok
gebyar di luaran
tahulah,
tak ada lagi ruang di dada
bahkan bagi diriku sendiri
-tuk mengungkapkan hak-
lidah telah dipatahkan cinta
dan apalah tuah kata
jika hanya jadi pagar

yang kau ingin lompat
kau terjang
maka, bersukalah
-cukup bagiku, kau-
dengan sebuah rumah di dada
pelindung panas hujan
gebyar di luaran

Puisi d:

Nama

Kenapa dinamai gula?
karena manis
jika dinamai garam,
apakah asin?

Puisi e:

Tentang Siulmu

Sudahlah
memang siulmu paling merdu
dan semua waktu telah hampir menjadi milikmu
biarlah sisa-sisa debu itu berlalu, menjauh
dariku
darimu
aku sudah lelah
menghirup polusi ini, sesak
sudah sering terkapar
dengan muntahan angin siulmu
sudahlah
apakah kau tak ingin memandang langit
untuk sekali saja mengakui kesombongannya?

(Sumber: harian Solopos, Minggu, 5 Agustus 2007)

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara mengelompokkan puisi berdasarkan tema, sekarang kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Cari dan pilih salah satu buku kumpulan/antologi puisi di perpustakaan sekolah masing-masing!
2. Baca dengan saksama, setelah itu kelompokkan puisi-puisi tersebut berdasarkan tema! Kerjakan di buku tugas!
3. Kumpulkan kepada guru untuk diberi penilaian!

2. Menganalisis Gaya Pengarang

Dari hasil pengelompokan puisi berdasarkan temanya, tentu Anda sudah dapat memahami sedikit banyak isi puisi tersebut. Untuk memahami lebih lanjut, analisislah puisi di atas tadi di buku tugas dengan menggunakan format berikut ini!

No.	Tahap Apresiasi dan Analisis	Pertanyaan Apresiasi Gaya Pengarang
1.	Tahap keterlibatan jiwa	1. Permasalahan yang disampaikan penyair (tentang desa, politik, zaman edan)?
		2. Bagaimana perasaan penyair tentang persoalan (sedih, iba, histeris, jengkel)? Tunjukkan buktinya!
		3. Bagaimana penyair berbicara kepada pembaca (mengeluh, mendakwa, menyalahkan, menangis, humor, dll)?
		4. Apa yang diinginkan penyair kepada pembaca (berbelasungkawa, gembira, mengagumi, hormat, iba, dll)?
		5. Apakah Anda merasa senang dan puas membaca puisi tadi? Beri alasannya!
2.	Tahap pemahaman estetika dan artistik	1. Apa yang Anda bayangkan dari puisi tadi (pemandangan, panorama, bunyi, gerak, dll)?
		2. Apakah penyair berhasil mengungkapkan pikiran dan perasaannya?

No.	Tahap Apresiasi dan Analisis	Pertanyaan Apresiasi Gaya Pengarang
		3. Apakah puisi tadi enak dibaca dan mudah dihayati?
		4. Di mana letak keindahan puisi tadi?
		5. Dari judul yang diceritakan, apakah imajinya cukup menimbulkan perasaan tertentu, kata-katanya bermakna atau tidak, bagaimana simbol-simbol yang ada, bagaimana figur tokohnya, temanya, dan permainan bunyinya?
3.	Tahap hubungan konteks	1. Adakah pengalaman berharga dari puisi tersebut?
		2. Adakah pengalaman baru dari puisi tersebut?
		3. Apakah ada katarsis yang menyucikan jiwa Anda?
		4. Bagaimana seandainya puisi tadi Anda alami sendiri?
		5. Nilai moral apa yang dapat Anda ambil?

3. Mengidentifikasi Ciri-ciri Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer pastinya memiliki ciri-ciri yang dapat membedakan dari puisi lama dan puisi baru. Ciri-ciri tersebut dapat Anda lihat dari segi pemakaian diksi, tema, rima, tipografi, pencitraan, dan sebagainya. Berikut ini dituliskan beberapa ciri-ciri puisi kontemporer dan selebihnya Anda dapat menemukan dengan berdiskusi.

1. Pilihan kata diambil dari bahasa sehari-hari yang disebut bahasa “kerakyatjelataan”.
2. Revolusi tipografi atau tata wajah yang bebas aturan dan cenderung ke puisi konkret.
3. Penggunaan estetika baru yang disebut “antromorfisme” (gaya bahasa berupa penggantian tokoh manusia sebagai “aku lirik” dengan benda-benda).
4. Puisi-puisi profetik (keagamaan/religius) dengan kecenderungan menciptakan penggambaran yang lebih konkret melalui alam, rumput, atau daun-daun.

5. Kritik sosial juga masih muncul dengan lebih keras karena kekuasaan Orde Baru dan ketidakmenentuan situasi di tahun 2000-an.
6. Selaras dengan bentuk tipografi baru, banyak diciptakan puisi dengan corak bait baru atau “nirbait” (tidak menggunakan sistem pembuatan bait-bait).
7. Penggunaan citraan alam benda.
8. Pergeseran “atavisme” (cerita/dongeng kuno) dengan pelukisan yang bersifat isosentrik (terasing), bercirikan warna lokal dengan inovasi sehingga menghilangkan sifat keterasingan.
9. Penggantian aku lirik luaran (aku lirik yang bersifat fisik seperti puisi-puisi Chairil Anwar dan penyair sezamannya) ke arah aku lirik dalaman (lebih bersifat batin).
10. Komposisi di bangun dalam pengaturan partisipasi benda-benda, peristiwa, pertanyaan aku lirik, dalam perfeksi yang sejajar dan objektif.
11. Penciptaan interaksi massal dari hal-hal yang bersifat individual.

Pelatihan

Anda telah mempelajari cara menganalisis gaya pengarang dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi kontemporer. Sekarang coba Anda identifikasi ciri-ciri puisi kontemporer di atas dilihat dari berbagai segi! Gunakan format berikut untuk pengerjaan dan Salinlah di buku tugas!

Format

Ciri-ciri Puisi Kontemporer	
Yang Ditemukan	Bukti
Rima bebas atau tidak begitu dipentingkan	Puisi a: Ada Konspirasi dalam diri menyiapkan air sembilan kematian lautku

D. Menulis Resensi Buku Pengetahuan

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu memahami pengertian dan tujuan resensi, unsur-unsur dalam resensi, format baku resensi, serta langkah-langkah menyusun resensi

1. Pengertian dan Tujuan Resensi

Kata *resensi* berasal dari bahasa Belanda, yaitu *recensie*. Dari bahasa Inggris menyebutnya *review*, sedangkan dalam bahasa Latin menyebutnya *redevire*. Dalam pemakaian bahasa Indonesia, resensi merupakan *timbangan sebuah*

buku, pembicaraan buku, atau sekarang ini sering dikenal dengan istilah *bedah buku*. Tindakan meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas atau mengkritik buku. Tujuan dituliskannya sebuah resensi sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi yang komprehensif dalam sebuah buku.
- b. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan permasalahan yang muncul dalam sebuah buku.
- c. Memberikan pertimbangan kepada pembaca tentang pantas atau tidaknya sebuah buku dibaca.
- d. Menjawab pertanyaan tentang siapa penulisnya, mengapa ia menulis, dan bagaimana hubungan buku-buku sejenisnya.
- e. Untuk segolongan pembaca resensi yang membaca agar mendapatkan timbangan dalam memilih buku.

2. Unsur-unsur dalam Resensi

Dalam meresensi sebuah buku, hendaknya memerhatikan unsur-unsur berikut ini.

- a. Membuat judul resensi.
- b. Menyusun data buku, yang meliputi judul buku, pengarang dan penerjemah (jika buku terjemahan), penerbit, tahun terbit, tebal buku, dan harga buku.
- a. Membuat pembukuan dengan cara:
 - 1) memperkenalkan pengarangnya;
 - 1) membandingkan dengan buku sejenis;
 - 2) memaparkan sosok pengarang;
 - 3) merumuskan tema buku;
 - 4) memperkenalkan penerbit;
 - 5) membuka dialog.
- d. Tubuh dan isi resensi, yang meliputi:
 - 1) sinopsis;
 - 2) ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya;
 - 3) keunggulan dan kelemahan buku;
 - 4) rumusan kerangka buku;
 - 5) tinjauan buku;
 - 6) adanya kesalahan cetak.
- e. Penutup resensi

3. Format Buku Resensi

Berikut ini adalah contoh resensi buku pengetahuan!

	SASTRA POSKOLONIAL SEBAGAI MEDIA RESISTENSI	→ judul
Judul	: Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori dan Praktik Sastra Poskolonial	} → data buku
Penulis	: Bill Ashcroft, Gareth Griffiths, dan Helen Tiffin	
Penerbit	: Qalam, Yogyakarta	
Tahun terbit	: 2004	
Tebal	: xvi + 393 Halaman	
		

Akhir-akhir ini wacana tentang poskolonialisme mencuat menjadi salah satu wacana intelektual utama, khususnya di negara-negara bekas jajahan. Bagi masyarakat negara-negara tersebut, tidak dapat dipungkiri, poskolonialisme memang merupakan wacana yang sangat menarik dan teoritis menantang. Ini mungkin karena kandungannya yang memiliki kaitan erat dengan kondisi mereka sebagai masyarakat poskolonial.

Karena itulah, para penulis buku ini, Ashcroft, Griffiths, dan Tiffin, dalam salah satu bukunya yang lain yang berjudul *The Postcolonial Studies Reader* (1995) mengemukakan bahwa, meski wacana poskolonial ini mencakup tema-tema kajian yang sangat luas, terentang dari politik, ideologi, agama, pendidikan, kesenian, kebudayaan, etnisitas, bahasa, dan sastra, satu hal yang mempertemukan dan mengkaraktirikan beragam tema kajian ini adalah bahwa mereka semua dilatarbelakangi satu momen historis yang sama, yakni kolonialisme.

Dalam konteks itulah, munculnya poskolonialisme dimaksudkan untuk mengembalikan dan memulihkan keutuhan dan kekuasaan masyarakat yang telah termajinalkan oleh proses-proses kolonisasi tersebut. Dan salah satu resistensi yang dilakukan adalah melalui karya sastra.

Para kritikus asal Australia yang mengenalkan buku ini menggunakan istilah poskolonial untuk mencakup semua budaya yang menanggung akibat imperialisisme, mulai dari masa kolonisasi hingga sekarang. Mereka ingin menunjukkan bahwa para penulis yang lahir di negeri bekas jajahan telah mampu “mendekolonisasi” bahasa Inggris dan memakainya untuk menggugat asumsi-asumsi “Eurosentris” mengenai ras, bangsa, bahasa, dan juga sastra.

pembukaan:
bandingan
d e n g a n
buku sejenis

pembukaan:
memaparkan
sosok
pengarang

Gagasan dalam buku ini menunjukkan bahwa teks tetap diyakini memiliki kekuatan dan kedudukan yang sangat penting dalam wacana kolonialisme dan poskolonialisme. Bagi penjajah, teks menjadi salah satu alat kontrol kolonial yang paling ampuh. Sebagai sarana komunikasi, teks menjadi kekuatan pendukung dan penyebar paling efektif hegemoni kekuasaan kolonial. Kekuasaan imperial mungkin hadir secara nyata melalui sarana-sarana koersif militer dan kekerasan, akan tetapi melalui teklaah kekuasaan ini dikonstruksikan secara lebih jelas.

→ pembukaan:
tema buku

Melalui wacana-wacana tekstual yang disebarluaskan, pihak kolonial berupaya membentuk kesadaran masyarakat jajahan dan sekaligus mengonstruksikan identitasnya. Namun sebaliknya, melalui teks pulalah masyarakat poskolonial disadarkan dan mampu mengeskpresikan dan menemukan sarana resistensinya yang tajam. Poin inilah yang menjadi bidikan utama buku ini.

→ isi:
ulasan
singkat
dan
sinopsis

Pada wilayah inilah sastra poskolonial berupaya menampilkan serta mengangkat karya-karya marjinal, karya-karya selama masa kolonial dibungkam oleh otoritas kolonial serta dipinggirkan. Ia mencoba menampilkan teks yang telah terkubur, menemukan lagi pandangan kritis yang ditawarkan sebuah teks, serta memperlihatkan jaring-jaring kekuasaan di sekitar teks. Di sinilah pendekatan poskolonial selalu menaruh “curiga” terhadap kanon, karena setiap “kanonisasi” memang tak pernah imun dari pertarungan kekuasaan.

Kelebihan yang akan segera nampak ketika membaca buku ini bahwa para penulisnya ketika menuangkan gagasannya tidak berhenti pada tataran deskripsi, melainkan secara sangat memikat mampu menunjukkan analisis yang mendalam tentang perdebatan-perdebatan dan perbedaan-perbedaan yang ada dalam wacana poskolonial itu sendiri.

→ tubuh dan
isi:
keunggulan
buku

Mereka mampu menunjukkan, misalnya perdebatan yang menarik antara para kritikus poskolonial pribumi yang menolak sinkretisitas dan hibriditas kondisi poskolonial karena ingin menghidupkan dan memulihkan kembali kebudayaan pribumi asli prakolonial dengan para penulis poskolonial tandingannya yang menerima hibriditas dan sinkretisitas tersebut dan bahkan menganggapnya sebagai hal yang tak terelakkan dari kondisi poskolonial.

Kehadiran buku ini dalam edisi Indonesia layak diapresiasi, apalagi untuk konteks Indonesia kita, negara yang pernah mengalami kekejaman kolonial selama 3,5 abad lamanya. Diharapkan kehadiran buku ini mampu memberikan piranti-piranti teoritik yang memadai untuk melakukan pembacaan terhadap karya-karya sastra poskolonial yang hingga kini masih jarang dilakukan dalam masyarakat kita.

→ penutup

4. Langkah-langkah Menyusun Resensi

Resensi merupakan suatu bentuk tulisan yang berisi tinjauan terhadap kualitas suatu buku. Resensi itu, ditulis untuk menarik minat baca masyarakat agar mereka membaca buku yang dikupas. Unsur persuasif sering ditonjolkan dalam resensi. Unsur ini merupakan cara penulis dalam mendorong timbulnya keinginan para pembaca terhadap buku tersebut. Selain itu, meresensi berfungsi sebagai pengantar apresiasi yang dapat menjadi pemandu bagi pembaca dalam menikmati sebuah buku.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun resensi adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca buku yang akan dirensi secara cermat.
- 2) Menceritakan identitas secara lengkap.
- 3) Memberikan penilaian secara objektif dan kritis.

Pelatihan

Anda telah mempelajari pengertian dan tujuan resensi, unsur-unsur dalam resensi, format baku resensi, langkah-langkah menyusun resensi, sekarang agar terasah kemampuan Anda, kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Carilah buku pengetahuan di perpustakaan sekolahmu!
2. Bacalah buku tersebut secara cermat, sambil membaca tulislah identitas buku serta beri penilaian secara objektif dan kasar!
3. Tulislah sebuah resensi buku yang Anda baca dengan format baku!
4. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan teman satu bangku beserta buku yang Anda resensi!
5. Cermati hasil pekerjaan teman Anda mengenai unsur-unsur dalam resensi!

Ruang Info

Di dalam puisi kita mengenal istilah orkestrasi bunyi, yaitu efonie dan kokofoni. Efonie bunyi adalah kombinasi bunyi-bunyi yang merdu, sedang kombinasi bunyi yang tidak merdu, parau, penuh bunyi {k,p,t,s} disebut kokofoni.

Refleksi

Dalam pelajaran ini Anda sudah mempelajari serta mempraktikkan cara berpidato tanpa teks, membaca intensif artikel ilmiah di internet, membacakan kumpulan puisi kontemporer dan menanggapi, menulis resensi buku pengetahuan. Sudahkah Anda menguasai keterampilan yang Anda pelajari dan lakukan tersebut? Jika Anda belum menguasai materi tersebut sebaiknya Anda mengulang kembali dan jangan sungkan-sungkan menanyakan kepada guru pengampu, tetapi jika sudah menguasai silakan lanjutkan ke tema berikutnya.



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan bandingkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini termasuk kalimat pertanyaan dalam forum diskusi yang tepat adalah
 - a. Bagaimana kita tahu kalau itu baik, Saudara?
 - b. Maaf, Saudara-Saudara, apa maksud diskusi ini?
 - c. Saudara Moderator, saya ingin menanyakan program lanjutan diskusi ini secara terintegrasi bagaimana, ya?
 - d. Jangan lakukan hal itu kalau Anda tidak ingin rugi!
 - e. Tenanglah Saudara-saudaraku, masih ada saya!
2. Bahasa yang digunakan dalam berpidato sebaiknya
 - a. baik dan komunikatif
 - b. benar
 - c. campuran
 - d. dipahami
 - e. ilmiah
3. Pertumbuhan otak berkaitan erat dengan kecerdasan. Karena itu, untuk memperoleh sumber daya manusia yang bermutu perlu dialokasikan anggaran yang besar pula. Padahal, anggaran negara untuk sektor pendidikan dan kesehatan sangatlah kecil, kurang dari enam persen total anggaran APBN 2001. Ketika alokasi anggaran itu kecil, yang diperoleh pun SDM dengan mutu yang kurang memadai. Hal ini akan berpengaruh pada proses pendidikan SDM berikutnya. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bahwa anggaran untuk sektor kesehatan harus ditingkatkan.

Pikiran utama dalam paragraf di atas terdapat pada kalimat

 - a. Pertumbuhan otak berkaitan erat dengan kecerdasan.
 - b. Sumber daya manusia bermutu memerlukan anggaran besar.
 - c. Anggaran negara sangat kecil.
 - d. Hal ini berpengaruh pada proses pendidikan SDM.
 - e. Peningkatan anggaran menjadi keharusan.
4. Penanganan stres sangat bersifat pribadi. Artinya, penanganan setiap penderita berbeda. Penanganan tersebut lebih banyak menyangkut perawatan jiwa. Misalnya, mendekati diri kepada Tuhan, mengungkapkan segala keluhan kepada sahabat, menangis sepuas-puasnya, memaki-maki hewan, memukul-mukul kasur, atau mendatangi tempat rekreasi. Memang, penanganan stres juga dapat dengan menggunakan obat-obatan. Akan tetapi, hal itu sering mengakibatkan ketergantungan atau ketagihan.

Inti paragraf di atas adalah

 - a. pribadi stres
 - b. pendekatan stres
 - c. keistimewaan stres
 - d. penanganan stres
 - e. penderita stres
5. Untuk dapat mengapresiasi suatu karya sastra seseorang harus
 - a. menguasai semua ilmu sastra
 - b. menguasai semua ilmu puisi
 - c. menguasai ilmu bahasa
 - d. meresapi dan menikmati isi karya sastra
 - e. membaca semua karya sastra yang ada

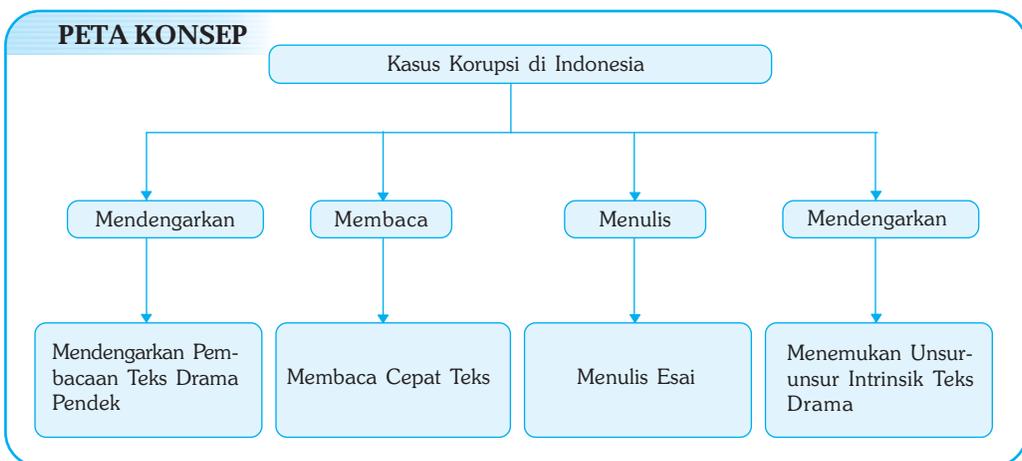
6. *Karena kasih-Mu*
Engkau tentukan waktu
Sehari lima kali bertemu
 (Amir Hamzah)
 Tema puisi di atas yang tepat adalah
- percintaan
 - ketuhanan
 - cinta tanah air
 - keindahan alam
 - kemanusiaan
7. Di bawah ini yang merupakan tahapan mengapresiasi puisi adalah
- tahap keterlibatan manusia
 - tahap keterlibatan jiwa
 - tahap keterlibatan teman
 - tahap keterlibatan saudara
 - tahap keterlibatan guru
8. *Ada konspirasi dalam diri*
Menyiapkan air sembilan
Kematian lahutku
 (AS. Sumbawi)
 Dilihat dari gaya pengarang dalam mengungkapkan isinya, puisi di atas menggunakan
- keterlibatan konteks
 - keterlibatan jiwa
 - keterlibatan guru sastra
 - keterlibatan buku-buku sastra
 - keterlibatan makna
9. Karya sastra yang dikatakan memiliki norma estetika adalah karya sastra yang
- membentuk kenikmatan dan rasa indah
 - mampu menghidupkan atau memahami pengetahuan pembaca
 - menyajikan masalah-masalah norma moral, susila, dan keagamaan dalam bentuk yang bertanggung jawab dan matang
 - tidak terikat pada waktu dan tempat
 - mengungkapkan fakta dalam realitas secara langsung
10. Gagasan pendukung dalam suatu paragraf maksudnya adalah
- informasi yang mendukung gagasan utama
 - informasi pendukung penulis
 - informasi tambahan untuk pembaca
 - informasi pendukung penjelas
 - informasi pendukung paragraf

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

- Jelaskan perbedaan gagasan utama dan gagasan pendukung!
- Buatlah satu paragraf yang mengandung gagasan utama dan pendukung!
- Buatlah lima pertanyaan yang akan Anda ajukan dalam diskusi tentang “Rencana Diadakannya Bakti Sosial di Daerah Pinggiran”!
- Carilah sebuah puisi dalam antologi puisi di koran, lalu analisislah berdasarkan gaya pengarang dalam pengungkapan isi puisi tersebut!
- Jelaskan tema dari puisi yang Anda analisis tadi dan relevansinya dengan kehidupan sekarang!

Tema 8

Kasus Korupsi di Indonesia



Era reformasi yang telah bergulir 10 tahun, ternyata tidak mampu membersihkan negeri ini dari kasus korupsi. Masih banyak kasus korupsi yang belum terungkap, bahkan masih dalam proses penyelidikan.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diajak untuk mempelajari dan mempraktikkan cara mendengarkan pembacaan teks drama pendek, membaca cepat teks, menulis esai, dan menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama. Semua aspek yang Anda pelajari tersebut akan dikaitkan dengan tema yang kita bahas dalam pelajaran ini, yakni Kasus Korupsi di Indonesia.

A. Mendengarkan Pembacaan Teks Drama Pendek

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mendiskusikan isi teks drama pendek dari berbagai segi dan menyimpulkannya sesuai situasi dan konteks.

1. Mendiskusikan Isi Teks Drama

Drama merupakan mediator berekspresi diri setiap orang yang menyukai dunia akting. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kegemaran dalam dunia drama atau teater. Drama merupakan salah satu langkah atau cara untuk mendewasakan seseorang dalam berperilaku dan berinteraksi dengan makhluk lain dalam hidupnya. Oleh karena itu, drama sangat penting untuk dibaca, dinikmati, dan dilakukan dalam kelas sosiodrama yang efektif dan efisien. Drama dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: tragedi (duka cerita), komedi (drama ria), melodrama, dan dagelan (*farce*). Dengarkan teks drama pendek yang akan dibacakan teman, kemudian diskusikan berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun terjadinya naskah teks drama tersebut!

Majalah Dinding

(Pelaku : Anton, Kardi, Rini, Trisno, Wilar)

Pentas menggambarkan sebuah ruang kelas waktu pagi hari. Tampak di sana beberapa meja dan kursi, kurang begitu teratur. Beberapa papan majalah dinding tersandar di dinding dan di meja. Seorang siswa sedang duduk-duduk di atas meja. Ia bersilang tangan. Siswa itu namanya Anton. Ia adalah pemimpin redaksi majalah dinding itu, sedangkan Rini, sekretaris redaksi, duduk di kursi.

Waktu itu hari Minggu, Anton tampak kusut. Wajahnya muram. Ia belum mandi, hanya mencuci muka dan menggosok gigi. Ia terburu-buru ke sekolah karena mendengar berita dari Wilar, wakil pemimpin redaksi sekolah, bahwa majalah dinding itu dibredel oleh kepala sekolah gara-gara Trisno mengejek Pak Kusno, guru karate.



Seorang pelajar lainnya, Kardi, sedang menekuni buku. Ia adalah esais yang tulisan-tulisannya mulai dikenal lewat majalah dinding itu.

Anton : Kardi!

Kardi : Ya!

Anton : Kau ada waktu nanti sore?

Kardi : Ada apa, *sih*?

Anton : Aku perlu bantuanmu untuk menyusun surat protes itu.

Rini : Kurasa tak ada gunanya kita protes. Kita sudah kalah. Bagi kita, kepala sekolah bukan guru lagi, bukan pendidik. Ia berlagak penguasa.

Kardi : Itu tafsiranmu, Rin. Menurut dia, tindakannya itu mendidik.

Anton : Mendidik, tetapi mendidik pemberontak. Bukan mendidik anak-anaknya sendiri. Gila!

Kardi : Masa begitu?

Anton : Kalau mendidik anaknya sendiri 'kan bukan begitu caranya.

Kardi : Tentu saja tidak. Ia bertindak dengan caranya.

Rini : Sudahlah, kalau Anda menurut aku, sebaiknya kita protes diam. Kita mogok. Nanti, kalau sekolah kita tutup tahun, kita semua diam. Mau apa Pak Kepala Sekolah itu kalau kita diam? Tenaga inti masuk staf redaksi semua!

Anton : Tapi masih ada satu bahaya.

Rini : Bahaya?

Kardi : Nasib Trisno, karikaturis kita itu?

Anton : Bisa jadi dia akan celaka.

Rini : Lalu?

Anton : Kita harus selesaikan masalah ini.

Rini : Caranya?

Anton : Kita harus buka front terbuka.

Kardi : Itu nggak taktis, Bung!

Anton : Habis, kalau kita main gerilya, kita kalah.

Kardi : Baik, tetapi front terbuka juga berbahaya.

Rini : Orang luar bisa tahu. Sekolah cemar.

Kardi : Betul!

Anton : Apakah sudah tidak ada jalan keluar lagi? Kita mati kutu.

Kardi : Ada, tapi jangan *grusa-grusu*. Kita harus ingat, ini bukan perlawanan melawan musuh. Kita berhadapan dengan orang tua kita sendiri. Jadi, jangan asal membakar rumah, kalau marah.

Anton : Baik, filsuf? Apa rencanamu?

Trisno masuk. Napasnya terengah-engah. Peluhnya berlelehan.

Rini : Kau dari mana, Tris?

Anton : Dari rumah Pak Kepala Sekolah?

Kardi : Dari rumah Pak Kepala Sekolah lalu dimarahi?

Trisno : Huuuu.... Disemprot ludah pagi hari, bacin!

Rini : Ngapain ke sana? Kan tidak dipanggil.

Anton : Haah! Individualismemu itu *mbok* dikurangi.

Kardi : Kau selalu begitu setiap kali.
 Trisno : Anda itu yang goblok *kabeh*.
 Anton : Lho!
 Rini : Aku goblok? Secantik ini goblok?
 Trisno : Belum tahu kalau disemprot.
 Kardi : Pak Kepala itu ke rumahmu?
 Trisno : Iya. Terus aku mau rembukan gimana sama Anda. Belum bernapas sudah dicekik.
 Rini : Ibumu tahu?
 Trisno : Untung mereka sedang pergi.
 Anton : Terus?
 Trisno : Pokoknya aku didesak, ide itu ide siapa. Sudah dapat izin dari kamu apa belum?
 Anton : Jawabanmu?
 Trisno : Aku bilang itu ide... itu ide....
 Anton : Ide Anton?
 Trisno : Ide Albertus Sutrisno sang pelukis. Dengar?
 Rini : Tapi kau bilang sudah ada persetujuan dari pimpinan redaksi?
 Trisno : Tidak, Rin. Kulindungi kekasihmu yang belum mandi ini.
 Anton : Kau bilang apa pada si Botak Kinclong itu?
 Trisno : Aku bilang bahwa tanpa sepengetahuan Anton, aku pasang karikatur itu. Sepenuhnya tanggung jawab saya. Dengar?
 Kardi : Edaaaaannn. Pahlawan *tenan iki*.
 Rini : Oooooo, hebat kau, Tris! Berbahagialah Yayuk yang punya kekasih macam kau!
 Trisno : Ah, Rin, *mbok* nggak gitu. Nanti aku nggak bisa tidur kalau bilang Yayuk pacarku.
 Anton : Kenapa kau bilang begitu, menghina aku, Tris? Aku yang suruh kau melukis itu. Aku penanggung jawab-nya. Akulah yang mesti diundang... bukan kau!
 Kardi : Lho, sabar-sabar, sabaaaarr!
 Anton : Ayo, kau mesti ralat pernyataan itu!
 Kardi : Begini, Ton, maksudku agar kau
 Anton : Tidak, aku tidak butuh perlindunganmu. Aku mesti digantung, bukan kau!"
 Kardi : Begini, Ton. Maksudku, bahwa aku telah....
 Anton : Sudah! Aku tahu, kau berlagak pahlawan agar orang-orang menaruh perhatian kepadamu sehingga dengan demikian kau
 Rini : Anton, sabaaaarr. Kau mau bunuh diri apa bagaima-na? Masalah sedang gawat malah bertengkar sendiri.
 Anton : (membisu)
 Kardi : (membisu)

Rini : (membisu)

Trisno : Maaf, Ton. Aku tidak hendak berlagak pahlawan. Aku sekadar ingin bertanggung jawab. Aku tak tega kalau kau... kau... di...

Anton : (membisu)

Trisno : Dimarahi atau dikeluarkan.

Rini : (membisu)

Trisno : Tetapi kau menolak pernyataan setia kawanku dengan kau. Sudahlah. Mungkin... kita memang tidak harus selalu satu ide.

Anton : Tris... Tris... Trisno... Trisno!

Kardi : Biar saja dia pergi. Kau mau apakan dia?

Rini : Tapi dia bisa memihak Kepala Sekolah.

Kardi : Ah, nggak. Biar saja dia pergi.

Anton : Maaf, Di.

Kardi : Aku ngerti, kenapa kau tersinggung, tetapi dalam keadaan gawat, kita tak boleh mengutamakan emosi, demi persatuan kita.

Rini : Kau absurd! (keluar)

Anton : Rin... Rini....

Kardi : Nah, gimana kalau begini?

Anton : (membisu)

Kardi : Bagaimana?

Anton : Pergi!

Kardi : (terbengong)

Anton : Pergi sana kau. Pergi!

Kardi : (keluar)

Anton : (diam sendiri, berjalan hilir mudik)

Rini : (masuk) Ton!

Anton : Pergi!

Rini : Ton!

Anton : Pergi!

Rini : (membisu)

Anton : Rin....

Rini : Anton... ooohhhh.

Wilar : (masuk) "Lha....

Rini : Gimana? Pak Lukas mau?

Wilar : Lha....

Rini : Ayo dong, Laaarr, gimana dia. Kau ini ngejek!

Anton : Kau ketemu dia, pagi ini?

Wilar : Dia mau.

Anton : Mau?

Rini : Mau?

Wilar : Jelas. Malah dia bilang begitu begini. Aku wakil kelas Anda. Aku ikut bertanggung jawab atas perbuatan Anda terhadap Pak Kusno, tapi Anda tidak boleh bertindak sendiri. Diam saja. Aku yang akan maju ke Bapak Kepala Sekolah. Aku akan menjelaskan bahwa Pak Kusno memang kurang beres. Tapi kalau Anda berbuat dan bertindak sendiri-sendiri, main corat-coret, atau membikin onar, Anda akan kulaporkan pada polisi.

Rini : Anton!

Wilar : Lha....

Kardi : (muncul) Lha....

Bersama: Lhaaaaaa!

Keadaan sepi sesaat.

Rini : Pak Lukas memang guru sejati. Mau melibatkan diri dengan problem anak-anaknya. Dia sungguh seperti bapakku sendiri.

Anton : Dia seorang bapak yang melindungi, sifatnya lembut seperti seorang ibu....

Trisno : Bagaimana kalau kita juluki Pak Lukas Sang Penyelamat....

Semua : Setujuuuuuuuuuuuuu!

Rini : Ada apa, filsuf?

Kardi : Sekarang sampailah kesimpulan tentang renungan-renunganku selama ini.

Anton : Waaa, kumat dia!

Rini : Renungan apa, Di?

Trisno : Renungan apa lagi?

Kardi : Renungan bahwa kreativitas ternyata... ternyata membutuhkan perlindungan.

Oleh : Bakdi Soemanto

(Sumber: buku Bahasa Indonesia SMU Kelas 2)

Pelatihan

Anda sudah membaca teks drama berjudul "Majalah Dinding" tentunya Anda sudah memahami unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Sekarang coba Anda kerjakan perintah sesuai pada tabel di bawah ini!

No.	Setting	Tema	Penokohan
1.	Ruang kelas pagi hari

2. Menyimpulkan Isi Teks Sesuai dengan Situasi dan Konteks

Setelah mendengarkan dan mempelajari isi teks naskah drama pendek di atas, buatlah kesimpulannya dan jelaskan sesuai dengan konteks dan situasinya! Jelaskan relevansi ceritanya dengan kehidupan di zaman sekarang! Tulislah dahulu di buku tugas, lalu tunjukkan teman mewakili kelompok untuk menyampaikan di depan kelas. Lakukan secara bergiliran dengan kelompok yang lain!

Pelatihan

Setelah mempelajari dan mendengarkan naskah drama tersebut di atas, kerjakan tugas berikut untuk mendiskusikan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya!

1. Jelaskan hal-hal yang menarik dari naskah drama tersebut di atas!
2. Jelaskan unsur-unsur intrinsik naskah drama di atas (penokohan, perwatakan, dialog, setting, tema, alur cerita, dan amanat)!
3. Jelaskan unsur-unsur ekstrinsik naskah drama di atas (pengarangnya, latar belakang, dan unsur-unsur budaya yang mempengaruhi naskah tersebut)!

B. Membaca Cepat Teks

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu membaca cepat teks dengan kecepatan 300 – 350 kata per menit, menemukan gagasan pokoknya, dan menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan.

1. Membaca Cepat Teks dengan Kecepatan 300-350 Kata/Menit

Membaca cepat adalah memahami suatu tulisan dengan cepat. Bersamaan membaca, pikiran pun harus memahami makna bacaan yang dibaca. Oleh karenanya, sedemikian cepatnya pikiran dan hati membaca dan memahami suatu tulisan. Ketepatan dan kecepatan membaca akan terbangun dengan sendirinya apabila sering berlatih membaca.

2. Menemukan Gagasan Pokok

Untuk dapat memahami gagasan pokok dengan cermat dan cepat Anda perlu banyak berlatih membaca. Karena setiap membaca dan memahami sebuah tulisan dengan cepat, hasilnya pun akan tepat. Langkah-langkah yang tepat dan cepat dalam membaca dan memahami maknanya adalah sebagai berikut.

- Mempersiapkan diri secara psikologis sebelum membaca.
- Membaca tulisan dengan tenang namun cepat.
- Sambil membaca, memberikan tanda-tanda yang merupakan gagasan pokok dan gagasan utamanya.
- Menyediakan *stopwatch* atau jam tangan untuk mengukur kecepatan dan ketepatan dalam membaca.
- Membaca dengan penuh konsentrasi.

Suruhlah teman untuk membaca teks berikut secara cepat! Berikan waktu selama tiga (3) menit mulai dari sekarang! Sambil membaca, catat gagasan pokoknya di buku tugas dengan format berikut ini!

Format 8.1

Judul	Sumber	Paragraf	Gagasan Pokok
Mengkaji Peradilan Kasus BLBI	Media Indonesia, 31 Maret 2007	ke-1
		ke-2
		ke-3
		ke-4
		ke-5

Mulai

Mengkaji Peradilan Kasus BLBI

Jika ada kasus-kasus peradilan yang tergolong menarik untuk dikaji dalam dunia akademis, kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) adalah satu di antaranya. Proses hukum kasus BLBI sedang diperiksa di tingkat pengadilan, baik untuk penyalahgunaan dana BLBI yang melibatkan pemilik dan pengelola bank maupun penyaluran dana BLBI yang mendudukkan mantan Direksi Bank Indonesia sebagai terdakwa. Perbandingan kedua proses hukum tersebut akan sangat menarik karena kedua persoalan hukum tersebut dapat diuji tingkat independensi peradilan dan logika hukum di balik penanganan kedua persoalan hukum tersebut. Vonis hakim dan tuntutan jaksa dapat dijadikan ujian seberapa jauh kasus tersebut telah diuji secara adil, jujur, dan tidak memihak. Paradigma hukum dan peraturan perundang-undangan dapat dijadikan landasan untuk pengujian tersebut.

Sebagai catatan awal perlu dikemukakan bahwa BLBI lahir sebagai upaya mengatasi krisis perbankan nasional yang kemudian melahirkan instrumen moneter untuk menjawab krisis ekonomi yang mulai menghantam Indonesia sejak pertengahan 1997 dan menjadi tidak dapat dikendalikan saat memasuki 1998. Krisis ekonomi mulai memiliki

pijakan situasional ketika pemerintah mencabut izin operasional 16 bank swasta nasional, yang memunculkan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan dana talangan terhadap simpanan antarbank serta dana pihak ketiga lainnya. Kebutuhan dana talangan dalam jumlah triliunan rupiah tersebut jelas tidak dapat dipecahkan melalui instrumen ekonomi, tetapi harus melalui keputusan politik untuk mendukung instrumen moneter.

Krisis ekonomi kemudian diperparah lagi dengan munculnya krisis politik yang mulai menggelinding pada Februari 1988, ketika para mahasiswa menuntut Presiden Suharto mengundurkan diri. Mendekati mundurnya Soeharto pada Mei 1998 membuat masyarakat secara bersamaan menarik dana dari bank, yang kemudian menimbulkan sejumlah bank mengalami kalah kliring.

Situasi darurat seperti itu telah mendorong Bank Indonesia untuk mengambil tindakan penyelamatan industri perbankan nasional dengan jalan menyuntikkan dana segar ke bank-bank tersebut, bantuan likuiditas perbankan.

Persoalan yang kemudian muncul adalah kalangan pemilik bank ternyata tidak menggunakan dana BLBI untuk kepentingan menjadikan bank terhindar dari proses kehancuran, tetapi menggunakan sebagian besar untuk kepentingan kelompok usaha sendiri. Tindakan pemilik bank tersebut dalam konteks hukum perbankan disebut sebagai pelanggaran Batas Maksimum Penggunaan Kredit (BMPK). Pelanggaran BMPK, menurut UU Perbankan 1992, jelas merupakan tindak pidana. Tindakan tidak menghentikan proses kliring dan pengucuran dana BLBI sebagai pilihan lain, yang kemudian membawa tiga mantan Direksi Bank Indonesia ke pengadilan dan mantan Gubernur Bank Indonesia Soedradjat Djiwandono sebagai tersangka dalam kasus penyaluran dana BLBI.

Persoalan yang selanjutnya menarik untuk dikaji adalah peradilan terhadap pihak-pihak yang menyalahgunakan dana BLBI dan proses hukum terhadap tiga mantan Direksi Bank Indonesia Hasil penelitian yang baru saja dilakukan oleh *Judicial Watch Indonesia* (JWI) memperlihatkan kecenderungan buruknya penanganan kasus-kasus perbankan tersebut, yang diperlihatkan mulai dari kelemahan penyidikan kasus di



Gambar10 Tindakan Bank Indonesia dalam perbankan nasional.

kepolisian sampai putusan hakim yang tidak mencerminkan tingkat kesalahan para terdakwa. Sebagian besar terdakwa dijatuhi hukuman antara delapan bulan sampai dua tahun penjara untuk kerugian negara triliunan rupiah. Padahal, pelanggaran BMPK adalah perbuatan pidana yang serius dengan ancaman hukuman penjara di atas lima tahun.

Oleh : A. Muhammad Asrun

(Dikutip seperlunya dari harian *Media Indonesia*, 31 Desember 2007)

3. Membuat Rangkuman dari Hasil Membaca Cepat

Anda sudah bisa membaca cepat dengan kecepatan 300 - 350 kata per menit dan menemukan gagasan pokok. Langkah selanjutnya adalah merangkum. Proses merangkum dari hasil membaca cepat adalah mengumpulkan semua gagasan-gagasan pokok pada tiap paragraf yang sudah Anda lakukan pada format 8.3.

4. Menjawab secara Benar 70% dari Seluruh Pertanyaan

Untuk membuktikan pemahaman teman Anda, mintalah dia untuk menjawab secara lisan dari seluruh pertanyaan di bawah ini!

- Mengapa kasus peradilan BLBI menarik untuk dikaji?
- Bagaimana latar belakang terjadinya kasus BLBI?
- Siapa saja yang terlibat dalam kasus BLBI tersebut?
- Apakah hubungan Direksi BI dalam kasus BLBI?
- Apakah tema yang dibicarakan dalam bacaan di atas?
- Bagaimana pendapat Anda terhadap proses peradilan BLBI?
- Bagaimana kesimpulan dari bacaan di atas?
- Kapan krisis ekonomi mulai memiliki pijakan situasional?
- Dari mana sumber informasi itu?
- Siapa yang melakukan penelitian sehingga menemukan kelemahan dalam penanganan kasus perbankan?

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara membaca cepat teks dengan kecepatan 300 – 350 kata per menit, menemukan gagasan pokoknya, dan menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan. Sekarang untuk menguji kemampuan Anda dalam menguasai materi coba Anda kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

- Carilah artikel di media cetak yang berhubungan dengan kasus korupsi!

2. Bacalah di hadapan teman-teman Anda! Teman yang belum mendapat giliran maju ke depan diharapkan menghitung menggunakan *stopwatch* kecepatan membaca temannya yang maju ke depan!
3. Setelah selesai membaca, berilah pertanyaan-pertanyaan pada teman Anda yang maju tadi dari artikel yang dibacanya!

C. Menulis Esai

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mendaftar gagasan utama tiap paragraf dan merangkumnya, menyusun rangka esai, paragraf pembukaan, dan menuliskan isinya.

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa. Dengan menulis, dapat menuangkan ide, gagasan, dan daya kreatif dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan keterampilan menulis juga dapat mendatangkan keuntungan materi dan ketenaran. Esai adalah suatu jenis komposisi yang membicarakan suatu pokok masalah tunggal yang biasanya ber-angkat dari suatu pandangan pribadi penulisnya. Menulis esai berarti menyampaikan gagasan kepada pembaca agar pembaca mengetahui gagasan yang disampaikan.

1. Contoh Esai

Cermati contoh esai di bawah ini!

Tekad Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Memberantas Korupsi

Korupsi di negeri ini acapkali lebih disebabkan kurangnya keteladanan pemimpin, di samping buruknya mentalitas pengabdian para pelaksana fungsi pemerintahan (mentalitas pegawai pemerintahan), mulai dari pusat sampai lini terbawah. Itu sebabnya, mengapa tugas awal Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di hari-hari pertamanya adalah memprediksi berbagai bentuk *economic crime* yang menjadi motif, atau sebaliknya mendorong tumbuh dan berkembangnya perilaku korup perorangan atau korupsi berjamaah.

Konsistensi dengan kemauan baik dan tekad memberantas korupsi sebagaimana dijanjikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ia harus mampu meniadakan jargon pelayanan birokrasi selama ini, yang terungkap dalam pernyataan, “Kalau bisa dipersulit, mengapa perlu dipermudah.” Jargon pelayanan publik oleh birokrasi negara seperti itu, merusak keinginan pelayanan pemerintahan yang sebaik-baiknya bagi masyarakat (pelayanan prima).

Jargon yang telanjur tersosialisasi di hampir seluruh aparat negara kita itu, mengakses sikap dan perilaku pegawai pemerintahan yang cenderung korup. Jargon itu mendorong munculnya budaya uang semir, uang pelicin, uang kopi, dan faktor X lain, yang semua termasuk kategori tindak pidana korupsi. Mulai tingkat paling kecil sampai tingkat paling besar (korupsi kelas kakap dan superkakap).

Pertanyaannya, akan benar-benar mampukah Presiden Susilo Bambang Yudhoyonomerealisasikan janjinya memberantas korupsi di negeri ini? Benarkah tekad SBY akan memimpin langsung pemberantasan korupsi di negara kita, dapat mengurangi kuantitas dan kualitas korupsi, karena meniadakannya sama sekali -sebagaimana pengalaman di hampir seluruh negara di planet bumi ini- nyaris mustahil? Jawabannya, tidak tergantung hanya kepada presiden, wapres, dan seluruh anggota kabinetnya. Semua itu juga tergantung kemauan baik, keteladanan serta tekad segenap unsur penyelenggaraan negara, mulai tingkat pusat hingga kelurahan/desa, bahkan hingga pedukuhan, untuk menjauhi segala perilaku korupsi.

Sekalipun demikian, pemberantasan korupsi tanpa kemauan baik, keteladanan dan tekad seluruh anggota parlemen (pusat dan daerah), pun akan percuma. Hal ini karena tidak semua arah pemerintahan merupakan bagian kewenangan presiden, maka peran parlemen dalam pemberantasan korupsi mutlak diperlukan. Apalagi kalau diingat betapa luas cakupan sistemik, moral, dan hukum di balik beban tugas setiap anggota parlemen. Oleh karenanya, sangat logis bila banyak orang berkata, “omong kosong presiden bisa memberantas korupsi tanpa dukungan parlemen.”

Oleh : Novel Ali

(Dikutip seperlunya dari harian *Solopos*, 2 November 2007)

2. Mendaftar Gagasan Utama Tiap Paragraf

Bacalah sekali lagi secara intensif contoh esai di atas! Sambil membaca, catat gagasan utama tiap paragrafnya di buku tugas dengan mengikuti format berikut ini!

Judul	Paragraf	Gagasan Utama
Tekad Susilo Bambang Yudhoyono Memberantas Korupsi	ke-1	Korupsi disebabkan buruknya mentalitas pegawai pemerintah
	ke-2

3. Merangkum Gagasan Utama Antarparagraf

Setiap esai tentu memiliki gagasan utama yang disajikan oleh penulisnya di dalam kalimat secara jelas, padat, dan isi, meskipun esai adalah suatu gagasan utama tunggal yang diperluas melalui perincian, contoh, penjelasan, bukti, dan lain-lain. Gagasan utama tersebut dinyatakan dalam suatu kalimat yang jelas dan padat. Untuk itu, berdasarkan catatan gagasan utama tiap paragraf tersebut, tuliskan rangkumannya sehingga terbentuk gagasan utama antarparagraf. Kerjakan di buku tugas dan bandingkan dengan hasil tulisan teman sebangku!

4. Menyusun Kerangka Paragraf

Langkah-langkah menyusun paragraf dalam menulis esai adalah sebagai berikut.

- Menentukan judul esai.
- Menentukan topik permasalahan yang akan dibicarakan dalam tulisan.
- Menentukan tujuan penulisan esai.
- Menentukan jenis esai yang akan ditulis.
- Membuat kerangka paragrafnya.
- Membuat paragraf pembukanya.
- Membuat paragraf pengembangannya.
- Membuat paragraf penutupnya.

Untuk membuktikan kerangka yang jelas, uraikan contoh esai di atas menjadi format kerangka esai seperti langkah-langkah di atas. Salin format berikut ini ke dalam buku tugas masing-masing!

Format 8.3

Judul	Topik	Tujuan	Paragraf Pembuka	Pengembangan	Paragraf

5. Menyusun Paragraf Pembuka

Dalam menyusun paragraf pembukaan yang diperlukan adalah pemahaman topik dan gagasan utama dari paragraf tersebut. Gagasan utama dalam sebuah paragraf merupakan penentu untuk pengembangan ide-ide penjelas lain dalam satu paragraf tersebut. Menyusun paragraf pembuka usahakan menggunakan penalaran deduktif atau induktif. Penalaran deduktif berarti pokok pikiran di awal paragraf, sedangkan paragraf induktif kesimpulan/gagasan pokok berada di akhir kalimat. Buatlah satu paragraf pembukaan berdasarkan topik yang akan Anda buat! Kerjakan di buku tugas dan serahkan kepada guru untuk dikomentari!

6. Menuliskan Isi

Setelah membuat kerangka paragraf dan paragraf pembukaan, buatlah paragraf pengembangan isi dengan model hampir sama dengan paragraf pembukaan. Hanya saja dalam penulisan paragraf isi perlu menegaskan isi paragraf sebagai pesan yang akan disampaikan kepada penulisnya. Berikut ini contoh formatnya.

Gagasan utama :
Gagasan penjelas :
Gagasan penjelas :
Gagasan penjelas :
Gagasan penjelas :
Kesimpulan :

7. Menyusun Paragraf Penutup

Paragraf penutup merupakan kesimpulan dari esai yang telah dibuat. Salinlah di buku tugas dan cobalah menyusun paragraf penutup!

Gagasan Penjelas :
Gagasan Penjelas :
Gagasan Penjelas :
Gagasan Penutup/Utama/Kesimpulan :

8. Memperbaiki Tulisan

Dalam menulis esai perlu diperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar. Baik artinya komunikatif dan benar artinya harus sesuai dengan kaidah EYD. Untuk itu, hasil tulisan yang telah Anda susun, diserahkan kepada teman-teman atau guru! Mintalah masukan bagaimana diksinya, kiasan maknanya, kalimat-kalimatnya, ejaannya, dan tanda baca yang digunakan dalam penulisan paragraf tersebut. Setelah itu, perbaikilah tulisanmu berdasarkan masukan teman-teman dan guru! Kerjakan di buku tugas masing-masing!

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara mendaftar gagasan utama tiap paragraf dan merangkumnya, menyusun rangka esai, paragraf pembukaan, dan menuliskan isinya, sekarang agar lebih terasah kemampuan Anda, kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Tulislah esai dengan tema korupsi yang terjadi di Indonesia menggunakan langkah-langkah yang telah disampaikan di atas!
2. Bacakan di hadapan teman-teman Anda!
3. Kumpulkan hasil artikel Anda kepada guru pengampu!

D. Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Teks Drama

Tujuan pembelajaran

Anda diharapkan mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dalam teks drama.

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan konflik melalui dialog. Unsur-unsur intrinsik drama adalah sebagai berikut.

- a. Plot atau kerangka cerita, merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Unsur-unsur plot dijelaskan di bawah ini.
 - 1) Pelukisan awal cerita.
 - 2) Komplikasi atau pertikaian awal.
 - 3) Klimaks atau titik puncak cerita.
 - 4) Resolusi atau penyelesaian.
 - 5) Keputusan.Plot atau kerangka cerita drama ada tiga jenis, yaitu sebagai berikut.
 - 1) Sirkuler, artinya cerita berkisar pada satu peristiwa saja.
 - 2) Linier, artinya cerita bergerak secara berurutan dari A-Z.
 - 3) Episodik, yaitu jalinan cerita itu terpisah, kemudian bertemu pada akhir cerita.
- b. Penokohan atau perwatakan, yaitu orang yang berperan dalam drama. Perwatakan penokohan dapat dibedakan menjadi berikut ini.
 - 1) Protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita.
 - 2) Antagonis, yaitu tokoh yang menentang cerita.
 - 3) Tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis.
- c. Dialog, yaitu percakapan dalam drama. Dalam drama, dialog harus memenuhi dua tuntutan berikut ini.
 - 1) Dialog harus menunjang gerak dan laku tokohnya.
 - 2) Dialog dalam pentas harus lebih tajam daripada dialog sehari-hari.
- d. Setting/landasan/tempat kejadian cerita biasanya disebut juga latar cerita. Setting biasanya mencakup hal-hal berikut.
 - 1) Setting tempat berhubungan dengan ruang waktu, misalnya di Jawa dan tahun berapa.
 - 2) Setting waktu berarti apakah lakon terjadi di waktu siang, sore, atau malam hari.
- e. Tema atau nada dasar cerita merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama.
- f. Amanat atau pesan pengarang yang hendak disampaikan pengarang melalui dramanya harus dicari oleh pembaca atau penonton. Amanat adalah maksud yang terkandung dalam suatu drama.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari unsur-unsur intrinsik dari dari petikan naskah drama. Sekarang kembangkan pengertian Anda tentang materi tersebut dengan mengerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Catatlah unsur-unsur intrinsik menggunakan format di bawah ini!
Format

Majalah Dinding		
Unsur-unsur Intrinsik Drama	Yang Ditemukan	Bukti
Setting tempat	Ruang kelas dengan beberapa meja dan kursi	Pentas menggambarkan sebuah ruang kelas waktu pagi hari. Tampak di sana beberapa meja dan kursi
....

2. Salinlah di buku tugas Anda dan bacakan hasilnya di depan kelas!
3. Teman-teman Anda yang belum mendapat giliran maju ke depan, diharapkan mendengarkan dengan saksama!

Ruang Info

Jika pada angkatan Balai Pustaka penulisan puisi masih banyak dipengaruhi oleh puisi lama seperti pantun, syair, maka pada angkatan Pujangga Baru diciptakan puisi baru. Para pencipta puisi baru berusaha melepaskan ikatan-ikatan puisi lama, tetapi kenyataannya ikatan itu dalam puisi baru masih nampak.

Refleksi

Anda sudah mendengarkan pembacaan teks drama pendek, membaca cepat teks, menulis esai, menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama. Pertanyaannya, sudahkah Anda memahami materi yang disampaikan pada tema ini? Jika belum, Anda sebaiknya mengulang kembali mempelajarinya dan jangan sungkan-sungkan menanyakan pada guru pengampu, tetapi jika sudah memahami silakan Anda lanjutkan ke tema berikutnya.



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan tukarkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Alur, penokohan, tema, dan amanat termasuk unsur-unsur ... dalam karya sastra.
 - a. intrinsik
 - b. ekstrinsik
 - c. karakteristik
 - d. kharismatik
 - e. endosentrik

2. Wacana argumentasi dan eksposisi memiliki kesamaan seperti hal di bawah ini, *kecuali*
 - a. menjelaskan pendapat, gagasan, meyakinkan, dan menginformasikan pembaca
 - b. memerlukan faktor yang diperkuat dengan angka, statistik, dan sebagainya
 - c. memerlukan data yang lengkap
 - d. pada bagian penutup bersifat mengajak
 - e. mendeskripsikan wacana atau peristiwanya

3. Sebuah karangan dibagi atas paragraf-paragraf. Dalam membentuk suatu paragraf diperlukan suatu syarat. Syarat-syarat paragraf yang baik adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. kalimat disusun secara logis
 - b. tidak boleh ada kalimat sumbang
 - c. bahasa yang digunakan harus bahasa efektif dan formal
 - d. menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif
 - e. menggunakan kalimat-kalimat yang jelas

4. Yang dimaksud dengan tema suatu karangan adalah

a. tujuan pengarang	d. pokok pikiran
b. kalimat utama	e. pikiran penjelas
c. isi karangan	

5. Pada hakikatnya, pendidikan berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Pelaksanaan proses adalah pendidikan dalam fungsi dan lingkungan masing-masing. Penerima proses adalah siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah kedewasaan kepribadiannya.

Pikiran utama paragraf di atas adalah

 - a. yang menerima proses adalah siswa
 - b. pendidikan berlangsung dalam suatu proses
 - c. proses pendidikan meliputi proses transformasi nilai-nilai pengetahuan
 - d. proses pendidikan yang berlangsung pada siswa
 - e. kedewasaan seseorang yang tertinggal

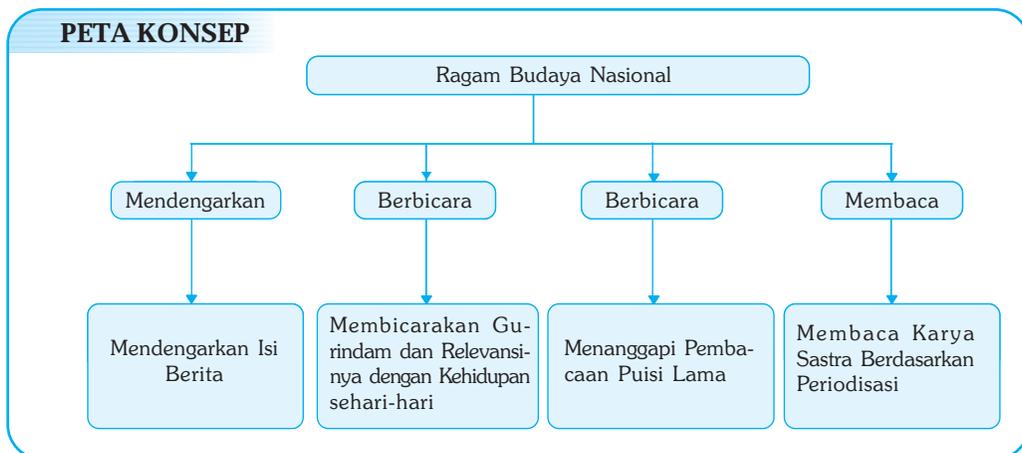
6. Maksud yang terkandung dalam sebuah teks drama, disebut
 - a. cakapan
 - b. tema
 - c. amanat
 - d. pokok pikiran
 - e. dialog
7. Paragraf di atas termasuk jenis paragraf
 - a. deduktif
 - b. induktif
 - c. campuran
 - d. deskriptif
 - e. naratif
8. Yang termasuk kalimat pertanyaan dalam sebuah dialog adalah
 - a. Apakah Marlina belajar bahasa Indonesia?
 - b. Bagaimanakah keadaan Yuma?
 - c. Apakah kakak memanjat pohon jambu dan Andi memetik bunga?
 - d. Bagaimanakah alternatif penyelesaian masalah yang berke-panjangan ini, Saudara-Saudara?
 - e. Jangan ambil sikap arogan, kita adalah sama!
9. Yang dimaksud dengan gagasan utama dalam paragraf adalah
 - a. pendapat penulis
 - b. gagasan pokok
 - c. gagasan penjelas
 - d. ide campuran
 - e. gagasan sumbang
10. Dalam menulis esai yang perlu diperhatikan adalah hal-hal berikut ini, *kecuali*
 - a. menentukan topik
 - b. membuat kerangka karangan
 - c. menentukan gagasan utama dalam karangan
 - d. menentukan jenis esai yang akan ditulis
 - e. mencari dukungan atau sponsor

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

1. Buatlah kalimat tanya yang efektif dan menarik untuk diajukan sebagai pertanyaan dalam forum diskusi!
2. Sebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam naskah drama!
3. Sebutkan unsur-unsur pementasan naskah drama!
4. Jelaskan yang dimaksud dengan esai dan berikan contohnya!
5. Buatlah kerangka esai dan kembangkan menjadi paragraf yang utuh!

Tema 9

Ragam Budaya Nasional



Indonesia adalah negara kepulauan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki berbagai macam ragam budaya nasional yang tersebar di setiap pulau di Indonesia. Hal tersebut menjadikan kita sebagai generasi muda untuk terus melestarikan dan menjaga produk budaya yang dimiliki bangsa ini.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diajak untuk mempelajari dan mempraktikkan cara mendengarkan informasi berita, membicarakan gurindam dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, menanggapi pembacaan puisi lama, membaca karya sastra berdasarkan periodisasi. Semua aspek yang Anda pelajari tersebut akan dikaitkan dengan tema yang kita bahas dalam pelajaran ini, yaitu Ragam Budaya Nasional.

A. Mendengarkan Informasi Berita

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mencatat pokok-pokok isi berita, memilah fakta dan pendapat, serta menanggapinya.

1. Mencatat Pokok-pokok Isi Berita

Dengarkan teks berita yang akan dibacakan teman berikut ini dan tutuplah buku pelajaranmu! Sambil mendengarkan, catat dalam buku tugas masing-masing pokok-pokok isi berita!

Merumuskan Strategi Kebudayaan Nasional

Secara etimologi sesungguhnya budaya bisa dilacak dari akar kata Sanskerta *budhayah*. Kata ini mempunyai bentuk jamak *buddhi* yang berarti budi dan akal. Kata “budaya” sendiri bisa diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sementara, “kebudayaan” merupakan hasil dari cipta karsa dan rasa itu (Koentjaraningrat, 1990:181).

Padanan kata “kebudayaan” dalam bahasa Inggris adalah *culture* (kata benda) dan *cultural* (kata sifat) yang dalam telaah sosiologis dan antropologis menyiratkan salah satu mazhab metodologis tertentu yang berlawanan dengan pendekatan struktural. Oleh karenanya, akan tampak aneh (paradoksal) dan sedikit *contradictio in terminus* jika mengharapkan kebijakan struktural pada kebudayaan (*cultural*). Walaupun kenyataannya, amanat Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 28 Ayat (3) berbunyi, “Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban,” serta lebih jelas pada Pasal 32 Ayat (1) UUD 1945, “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan,” memberikan imperatif untuk terciptanya kebijakan struktural kebudayaan itu.

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kebudayaan itu menemukan batasan-batasan sendiri, seperti yang biasa digunakan dalam disiplin ilmu antropologi, sosial, maupun politik. Para ahli sering tidak sepaham dengan definisi kebudayaan itu. Mereka keberatan dengan alasan masing-masing definisi tidak berhasil menggambarkan esensi kebudayaan secara sempurna. Jika pasal definisi kebudayaan ini dipaksakan masuk ke konstitusi, maka alangkah belepotannya bentuk konstitusi kita. Belum lagi bidang-bidang yang lain tidak tertutup kemungkinan juga menuntut hal yang sama.

Untuk membedakan antara kebudayaan yang satu dengan yang lain, masing-masing kebudayaan mempunyai wujud yang dikelompokkan menjadi tiga. Wujud kebudayaan itu dikenal dengan istilah gejala kebudayaan, yaitu idea, aktivitas, dan artefak (Koentjaraningrat, 1990: 186). Melalui tiga wujud kebudayaan atau gejala kebudayaan itu akan dapat diketahui nilai suatu budaya, yaitu konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam pandangan hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada warga masyarakat.

Masyarakat dunia terdiri atas berbagai ragam bangsa dan kebudayaan, masing-masing kebudayaan tersebut senantiasa dibangun di atas paradigmanya sendiri. Tampaklah kemudian berbagai jenis dan macam kebudayaan dengan segala spesifikasinya sendiri. Namun akan muncul di setiap kebudayaan itu unsur-unsur universal kebudayaan, yakni: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem pencaharian, sistem religi, dan kesenian.

Dari beberapa uraian teoretis di atas, dapat dipahami bahwa selama ini pemahaman atas kebudayaan sesungguhnya amat kabur dan cenderung over simplifikasi atau terlalu menyederhanakan masalah. Dalam hal ini, menjadi tugas para pakar kebudayaan dan juga para *stake holder* lainnya untuk memberikan semacam pencerahan, khususnya secara akademis kepada warga masyarakat secara lebih luas.

Oleh : H. Bahtiar S.S.

(Dikutip seperlunya dari harian *Solopos*, 1 Agustus 2007)

2. Memilih antara Fakta dan Pendapat

Dalam perkembangan zaman kejadian demi kejadian terjadi begitu saja tanpa ada yang dapat mencegahnya. Pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, dan banyak lagi kejadian yang terjadi membuat masyarakat tidak tenang bepergian pada malam hari. Kejadian-kejadian yang betul-betul terjadi di lapangan itu sering disebut dengan fakta. Sebagaimana dirumuskan bahwa fakta adalah sesuatu yang benar-benar terjadi atau sesuai dengan kenyataan (KBBI, Edisi Ketiga, 2003). Fakta dapat dikatakan segala sesuatu yang telah terjadi di sekitar kita.

Contoh:

Kejaksaan Tinggi (Kejakti) Jawa Tengah menyatakan berdasarkan hasil penyelidikan dalam kasus dugaan korupsi di tubuh DPRD Jateng mengarah adanya indikasi korupsi pada APBD 2006 senilai Rp36 miliar oleh mantan wakil rakyat periode 2005-2009. (*Solopos*, Kamis, 9 September 2007)

Sementara itu, pendapat atau gagasan adalah hasil pemikiran seseorang untuk melakukan sesuatu (KBBI, Edisi Ketiga, 2003). Berdasarkan pengertian tersebut, gagasan lebih menekankan pada sifat subjektif. Artinya, pendapat merupakan ide atau gagasan seseorang untuk melakukan atau mengadakan sesuatu, baik yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan.

Contoh:

Mencermati permasalahan pendidikan memang tidak ada habisnya. Mulai dari kurikulum, kualitas pendidikan sekolah unggulan sampai dengan profesionalitas guru. Dalam hal ini penulis lebih menyoroti masalah profesionalitas guru dan secara khusus dengan adanya program rekrutmen Guru Bantu di berbagai daerah. (*Kompas*, Senin, 1 November 2006)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas tentu Anda dapat membedakan antara fakta dan pendapat. Fakta dan pendapat dilihat dari konteks kalimat tidak jauh berbeda, tetapi dilihat dari sisi kondisi di lapangan atau kenyataannya jauh berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, tentu Anda sudah dapat membedakan isi berita yang berupa fakta dan yang berupa pendapat. Salinlah format berikut ini di buku tugas untuk mencatat berita yang berupa fakta dan berita yang berupa pendapat yang ada dalam berita di atas!

Format 9.1

No.	Isi Berita	Fakta	Pendapat
1.	Strategi budaya nasional	Budaya berasal dari bahasa Sanskerta budhayah	Perlu kerja sama semua lapisan masyarakat
2.

3. Mengomentari Isi Berita/Laporan

Nilai suatu berita di media massa cetak dan elektronik berbeda-beda. Namun prinsip pemberitaan dalam media massa cetak dan elektronik tetap berpegang kepada sifat keberterimaan berdasarkan fakta dan pendapat di lapangan. Oleh karena itu, tanggapan dan penilaian masyarakat terhadap suatu berita pun akan bermacam-macam sesuai dengan pengetahuan dan keinginan masing-masing.

Tanggapan terhadap berita dapat diberikan secara subjektif dan objektif. Selain itu, juga akan mengandung nilai positif dan negatif karena wawasan dan sudut pandang masing-masing individu berbeda-beda. Setelah mencatat dan membedakan antara isi berita yang berupa fakta dan pendapat di atas tadi, salinlah kolom berikut ini ke dalam buku tugas!

Format 9.2

No.	Isi Berita		Alasan
	Tanggapan Positif	Tanggapan Negatif	
1.	Masyarakat kita sudah tidak memegang budaya ketimuran
2.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara mencatat pokok-pokok isi berita/laporan, memilih antara fakta dan pendapat, mengomentari berita/laporan. Agar lebih berkembang kemampuan Anda, kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

(Tugas dikerjakan di rumah)

1. Carilah teks berita tentang kebudayaan nasional dari sebuah surat kabar harian!
2. Bacalah dengan saksama dan catatlah pokok-pokok isi berita di buku tugas masing-masing!
3. Catatlah fakta dan pendapat yang terjadi dalam berita tersebut!
4. Bagaimana pendapatmu terhadap isi berita tersebut?

B. Membicarakan Gurindam dan Relevansinya dengan Kehidupan Sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menjelaskan keterkaitan gurindam dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

1. Ciri dari Gurindam

Gurindam juga bisa disebut sajak peribahasa merupakan puisi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Terdiri atas dua baris.
2. Rumus rima akhirnya adalah /aa/
3. Baris pertama merupakan syarat, dan baris kedua berisi akibat dari yang ditimbulkan oleh baris pertama.
4. Berisi ajaran, budi pekerti, dan nasihat keagamaan.

2. Bentuk Ajaran Moral dan Keterkaitan Gurindam dalam Kehidupan Sehari-hari

Adalah Raja Ali Haji pujangga besar yang berasal dari Riau yang mempopulerkan gurindam ke dalam sastra Melayu klasik. Kumpulan gurindamnya terkenal dengan sebutan “Gurindam Dua Belas”. Disebut gurindam dua belas karena berisi dua belas pasal dan berisi kurang lebih 64 buah gurindam.

Contoh:

*Barang siapa berbuat fitnah
Ibarat dirinya menentang panah*

*Barang siapa meninggalkan zakat
Tiadalah artinya boleh berkat*

*Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan tegahnya tiada ia menyalah*

Pelatihan

Anda sudah mengerti ciri-ciri gurindam dan bentuk ajaran moral dan keterkaitan gurindam dalam kehidupan sehari-hari, sekarang untuk menambah wawasan Anda tentang materi di atas kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Carilah dalam peta perpustakaan Indonesia contoh-contoh gurindam!
2. Setelah Anda menemukannya, sebutkan amanat-amanat ajarannya dalam kehidupan sehari-hari!
3. Sampaikan secara lisan di hadapan teman-teman Anda!

C. Membacakan dan Menanggapi Puisi Lama (Pantun)

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu membacakan pantun di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai serta memperbaiki cara pembacaan berdasarkan masukan teman atau guru.

1. Membacakan Pantun dengan Lafal, Intonasi, dan Ekspresi yang Sesuai

Kegiatan membaca bertujuan untuk memahami isinya, baik membaca teks maupun membaca puisi. Khusus untuk membacakan puisi, diperlukan kemampuan membaca nyaring. Oleh karenanya, si pembaca dituntut untuk mempelajari lafal dan intonasi dengan baik. Selain itu, ekspresi juga harus

disesuaikan. Maksudnya, pembaca puisi harus dapat mengungkapkan perasaan penulis dalam puisi tersebut.

Baca puisi berikut ini di hadapan teman-teman dan mintalah mereka memberikan penilaian atas pembacaan puisi olehmu! Format penilaian dapat mengacu seperti di bawah ini dan salin di buku tugas! Lakukan secara bergantian! Perhatikan contoh pengisian format penilaian berikut ini!

Format

Pembaca Pantun : Robertus Wijaya
 Penilai : Langit Lanang Lazuardi
 Penilaian :

No.	Lafal			Lafal			Lafal			Saran Perbaikan
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
	✓			✓					✓	Ekspresi kurang mencerminkan semangat perjuangan

Keterangan: B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Baca pantun berikut ini di hadapan teman-teman sekelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai!

Angin berbisik di anan-anan
 Masuk menyumbat di relung hati
 Budi yang baik terus dikenang
 Budi yang jahat dibawa mati

Sarang Garuda di pohon beringin
 Buah kemuning di dalam puan
 Sepucuk surat dilayangkan angin
 Putih kuning sambutlah Tuan

2. Memperbaiki Cara Pembacaan Berdasarkan Masukan dari Teman

Pada saat Anda membacakan puisi di depan kelas, tentu teman yang lain mencatat bagaimana penampilanmu mengenai kejelasan lafal, intonasi, dan kesesuaian ekspresinya, berikut saran-saran untuk memperbaikinya. Mintalah catatan tersebut, lalu coba perbaiki lagi agar sempurna cara pembacaan puisi yang kamu lakukan. Sebaliknya, berikan catatan tersebut kepada teman yang dinilai agar lebih baik lagi cara pembacaannya.

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara membacakan pantun di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai serta memperbaiki cara pembacaan berdasarkan masukan teman atau guru. Agar lebih menguasai kemampuan Anda dalam memahami materi kerjakan perintah perintah di bawah ini!

1. Carilah di perpustakaan sekolahmu contoh-contoh pantun!
2. Bacakan di hadapan teman-teman Anda menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresif yang benar!
3. Teman-teman yang belum mendapat giliran maju ke depan diharapkan menilai dengan format di atas!

D. Membaca Karya Sastra Berdasarkan Periodisasi

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menentukan hasil-hasil karya sastra penting dan ciri-ciri tiap periodenya serta mendiskusikannya.

1. Menentukan Hasil Karya Sastra Penting dan Ciri-ciri Tiap Periode/ Angkatan

Berbicara masalah sastra tidak ada habisnya karena sastra berkembang seiring dengan perkembangan manusia. Sastra atau kesusastraan ialah hasil karya manusia yang mempergunakan bahasa sebagai alat pencurahnya, baik lisan maupun tulisan, yang dapat menimbulkan rasa indah (estetis) serta dapat menggetarkan tali jiwa pembaca atau pendengarnya. Hasil karya sastra manusia dapat bernilai sastra apabila terdapat kesepadanan bentuk dan isi, bentuk bahasa yang baik dan indah susunannya, serta isinya dapat menimbulkan rasa keharuan dan kekaguman. Sumber karya sastra adalah kenyataan yang hidup di alam dan masyarakat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi diangkat dan dimanifestasikan kembali dalam bentuk imajinasi, penafsiran, dan penilaian sehingga menjadi hasil karya yang agung dan mengagumkan pembacanya.

Pada umumnya, sifat sastra banyak dipengaruhi oleh sifat masyarakat pada zamannya. Sifat masyarakat lama memengaruhi kesusastraan lama; demikian pula sifat masyarakat baru turut memengaruhi kesusastraan baru. Sifat-sifat kesusastraan lama adalah sebagai berikut.

- a. Istana sentris (cerita mengenai keluarga istana).
- b. Statis (perubahannya sangat lambat).
- c. Bentuk karangan terikat pada bentuk yang sudah ada, seperti pantun dan syair.

- d. Anonim (nama pengarang tidak disebutkan).
 - e. Ciptaannya bersifat menghibur dan mendidik.
- Sifat-sifat kesusastraan baru adalah sebagai berikut.
- a. Masyarakat sentris.
 - b. Dinamis (berubah sesuai dengan perkembangan zaman).
 - c. Terlepas dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain dan memperlihatkan kepribadian pengarang.
 - d. Setiap karangan disebutkan nama pengarangnya.

Periodisasi Sastra Indonesia

Sampai sekarang pembabakan atau periodisasi sastra Indonesia belum terdapat kata sepakat. Setiap ahli mempunyai anggapan-anggapan yang berbeda sesuai dengan keyakinannya dan dasar pemikiran masing-masing. Para ahli yang membuat pembabakan itu antara lain adalah Ayip Rosidi, H.B. Jassin, J.S. Badudu, Nugroho Notosusanto, Simorangkir-Simanjuntak, dan Usman Effendi.

Sebagai bahan perbandingan, di bawah ini diturunkan pembabakan dari setiap ahli di atas.

Periodisasi Sastra Menurut Ayip Rosidi

- a. Masa Kelahiran atau Masa Kejadian (Awal Abad XX - 1945)
 - 1. Periode Awal Abad XX - 1933
 - 2. Periode 1933 - 1942
 - 3. Periode 1942 - 1945
- b. Masa Perkembangan (Sejak 1945 hingga Sekarang)
 - 1. Periode 1945 – 1953
 - 2. Periode 1953 – 1960
 - 3. Periode 1961 – Sekarang

Periodisasi Sastra Menurut H.B. Jassin

- a. Sastra Melayu Lama
- b. Sastra Melayu Modern
 - 1. Angkatan 20
 - 2. Angkatan 33 atau Pujangga Baru
 - 3. Angkatan 45
 - 4. Angkatan 66

Periodisasi Sastra Menurut J.S. Badudu

- a. Kesusastraan Lama dengan Angkatan Lama
 - 1. Kesusastraan Masa Purba
 - 2. Kesusastraan Masa Hindu-Arab

- b. Kesusastraan Peralihan dengan Angkatan Peralihan
 - 1. Abdullah bin Abdulkadir Munsji
 - 2. Angkatan Balai Pustaka
- c. Kesusastraan Baru dengan Angkatan Baru
 - 1. Angkatan Pujangga Baru
 - 2. Angkatan Modern (Angkatan '45)
 - 3. Angkatan Muda

Periodisasi Sastra Menurut Nugroho Notosusanto

- a. Sastra Melayu Lama
- b. Sastra Melayu Modern
 - 1. Masa Kebangkitan
 - a) Masa Kebangkitan
 - b) Periode 20
 - c) Periode 33
 - d) Periode 42
 - 2. Masa Perkembangan
 - a) Periode 45
 - b) Periode 50

Periodisasi Sastra Menurut Simorangkir-Simanjuntak

- a. Kesusastraan Masa Lama atau Purba
- b. Kesusastraan Masa Hindu/Arab
- c. Kesusastraan Masa Baru
- d. Kesusastraan Masa Mutakhir

Periodisasi Sastra Menurut Usman Effendi

- a. Kesusastraan Lama (... - 1920)
- b. Kesusastraan Baru (1920 – 1945)
- c. Kesusastraan Modern (1945 - ...)

Pelatihan

Anda sudah mengetahui sifat-sifat kesustraan lama. Sekarang coba Anda diskusikan dengan teman-teman Anda sifat dan ciri kesustraan baru!

2. Mendiskusikan Karya-karya Penting pada Periode Tersebut

Setelah Anda memahami hasil-hasil karya sastra dari masing-masing periodisasinya, diskusikan bersama kelompok Anda mengenai karya-karya yang penting, yang meliputi:

- a. prosa,
- b. drama,
- c. puisi!

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara menentukan hasil karya sastra penting dan ciri-ciri tiap periode/angkatan, sekarang kembangkanlah wawasan Anda dalam memahami materi ini dengan mengerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok sesuai kesepakatan dalam kelas!
2. Carilah buku-buku hasil karya sastra di perpustakaan sekolah Anda atau di toko buku!
3. Kelompokkan hasil-hasil karya sastra berdasarkan periodisasinya!
 - a. Pujangga Lama (sebelum, semasa, dan sesudah Abdullah)
 - b. Angkatan Balai Pustaka
 - c. Angkatan Pujangga Baru
 - d. Angkatan '45
 - e. Angkatan '50
 - f. Angkatan '66
 - g. Angkatan '00
4. Tentukan hasil-hasil karya sastra dan ciri-ciri pada tiap periodisasinya!
5. Diskusikan dengan teman-teman Anda gaya penulisan, sejarah, dan peristiwa dari masing-masing periodisasi tersebut!

Ruang Info

Chairil Anwar adalah penyair angkatan 45. Ia kelahiran Medan, 26 Juli 1922. Kumpulan sajak-sajaknya, antara lain: *Deru Campur Debu*, *Kerikil Tajam*, *Yang Termpas* dan *Yang Putus*. Pada angkatan tersebut banyak diekspresikan aliran realisme dan ekspresionisme. Chairil Anwar meninggal pada tanggal 28 April 1949 ketika usia belum mencapai dua puluh tujuh tahun.

Refleksi

Anda sudah mempelajari dan mempraktikkan cara mendengarkan informasi berita, membicarakan gurindam dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, menanggapi pembacaan puisi lama, membaca karya sastra berdasarkan periodisasi. Sudahkah Anda menguasai keterampilan yang Anda pelajari dan lakukan tersebut? Jika Anda belum menguasai, sebaiknya Anda mengulangi lagi pelajaran tersebut.

Latihan



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan tukarkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Alur sorot balik terdapat dalam novel
 - a. Jalan Tak Ada Ujung
 - b. Warisan
 - c. Siti Nurbaya
 - d. Ladang perminus
 - e. Atheis
2. Berikut ini pasangan novelis dan novelnya adalah
 - a. Toha Mohtar - *Pulang*
 - b. Mochtar Lubis - *Harimau! Harimau!*
 - c. Hamidah - *Keledai! Keledai!*
 - d. Adi Negoro - *Jayataka*
 - e. Taufik Ismail - *Belenggu*

3. ...

Sebelum Anda membunuh harimau yang buas itu, bunuhlah lebih dahulu harimau dalam hatimu sendiri... mengertikah Anda...percayalah pada Tuhan...Tuhan ada... manusia perlu bertuhan.

Dalam nukilan di atas, Mochtar Lubis menggunakan gaya bahasa....

- a. personifikasi
- b. simbolik
- c. hiperbola
- d. repetisi
- e. alusio

4. Fakta dalam isi berita sering disebut juga sebagai sesuatu yang
 - a. benar-benar terjadi
 - b. meragukan
 - c. samar-samar
 - d. belum tentu ada
 - e. kemungkinan
5. Istilah resensi berasal dari bahasa Belanda *resentie* yang berarti
 - a. tujuan dari penerbit untuk mempromosikan bukunya
 - b. ulasan pengarang yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk membaca hasil karyanya
 - c. telaah tentang buruknya sebuah buku sehingga pembaca mengetahui layak tidaknya buku itu dibeli
 - d. kupasan tentang pentingnya sebuah buku untuk dibaca
 - e. keinginan penerbit yang terselubung
6. Pola penulisan berita dan pendapat dalam media massa cetak secara berurutan adalah
 - a. judul, tubuh, ekor, teras
 - b. judul, teras, ekor, tubuh
 - c. teras, judul, tubuh, ekor
 - d. judul, teras, tubuh, ekor
 - e. teras, judul, ekor, tubuh
7. Bahasa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.
Berdasarkan kalimat di atas, fungsi bahasa adalah sebagai alat
 - a. komunikasi
 - b. bergaya
 - c. bergengsi
 - d. bersekolah
 - e. modern dalam berbicara
8. Karya sastra lama pada umumnya berbeda dengan karya sastra modern. Karya sastra lama biasanya
 - a. tidak bertema
 - b. mengutamakan keorisinilan
 - c. kesusastraan untuk dibaca
 - d. lebih banyak milik bersama
 - e. tidak mempersoalkan keindahan
9. Karya sastra berikut ini yang berbentuk drama adalah
 - a. *Prabu dan Putri* karya MH. Rustandi Kartakusuma
 - b. *Balada Orang-Orang Tercinta* karya WS. Rendra
 - c. *Cahaya di Mata Emi* karya Kirdjomulyo
 - d. *Puntung Berasap* karya Usmar Ismail
 - e. *Tambera* karya Utuy Tatang Sontani

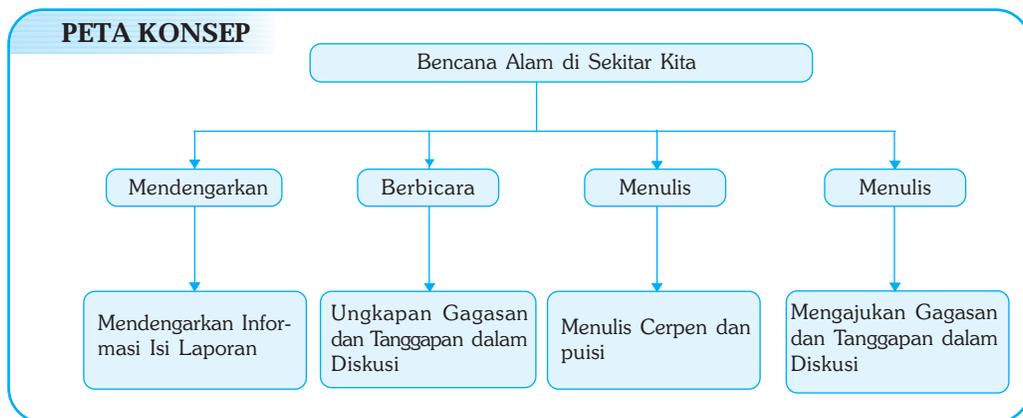
10. Romantis sentimentil merupakan ciri khas roman-roman
 - a. Angkatan Balai Pustaka
 - b. Angkatan Pujangga baru
 - c. Angkatan Jepang
 - d. Angkatan '45
 - e. Angkatan '66

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai perintahnya!

1. Jelaskan perbedaan antara gagasan utama dan gagasan pendukung dalam suatu paragraf!
2. Jelaskan perbedaan utama antara fakta dan pendapat dalam pemberitaan media massa cetak!
3. Sebutkan ciri-ciri karya sastra lama dan berilah contohnya!
4. Sebutkan ciri-ciri karya sastra modern dan berilah contohnya!
5. Jelaskan periodisasi kesusastraan Indonesia!

Tema 10

Bencana Alam di Sekitar Kita



Akhir-akhir ini, tampaknya bencana enggan beranjak dari Indonesia. Setiap kita menyaksikan berita di televisi, informasi mengenai bencana seringkali menghiasi layar kaca.

Pada pembahasan tema ini Anda akan dihantarkan untuk berlatih secara berkelanjutan tentang mendengarkan informasi isi laporan, mengungkapkan gagasan dan tanggapan dalam diskusi, menulis cerpen dan puisi, dan menulis sinopsis dan esai sastra. Semua subtema tersebut akan dikaitkan dengan tema inti, yakni Bencana Alam di Sekitar Kita.

A. Mendengarkan Informasi Laporan

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menandai pokok-pokok isi laporan pidato dan informasi pendukungnya, lalu membacakannya dengan intonasi yang tepat.

1. Menandai Pokok-pokok Isi Pidato dan Informasi Pendukungnya

Tujuan utama kegiatan membaca adalah mengetahui isi bacaan tersebut. Untuk dapat memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu membaca berulang kali, menandai pokok-pokok isi bacaan, dan menceritakan kembali isi pokok-pokok bacaan tersebut.

Berikut ini disajikan teks pidato. Anda diminta membacanya. Sambil membaca, berikan tanda dengan pensil bagian pokok-pokok isinya berikut informasi pendukungnya. Berdasarkan tanda yang Anda berikan, selanjutnya salin di buku tugas dengan format berikut ini!

Format 10.1

No.	Judul	Pokok-pokok Isi Pidato	Informasi Pendukung
1.	Musibah gempa bumi
2.
3.

Pidato Belasungkawa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono atas Musibah Gempa Bumi di Pulau Nias dan Pulau Simeulue

Saudara-Saudaraku di wilayah Pulau Nias dan Pulau Simeulue yang berduka,

Assalamualaikum warahmatulallahi wabarakatuh

Pertama-tama, atas nama pemerintahan dan bangsa Indonesia, saya menyampaikan rasa berduka dan belasungkawa yang sedalam-dalamnya kepada keluarga yang mengalami musibah gempa di Pulau Nias dan Pulau Simeulue.

Saudara-Saudaraku di wilayah Pulau Nias dan Pulau Simeulue yang berduka,

Gempa yang terjadi pada Senin (28/3) malam dengan kekuatan 8,7 Skala Richter ini telah menghancurkan sekitar 80% wilayah tersebut. Sedikitnya 500 rumah pun runtuh dan diperkirakan penghuninya ikut

tertimbun reruntuhan itu. Korban pun juga belum dapat diketahui secara pasti jumlahnya. Untuk itu, pemerintah akan mengeluarkan dana bantuan untuk menangani bencana tersebut. Prioritas kebutuhan adalah untuk makan, kesehatan, perumahan darurat, dan lainnya. Dalam hal ini, pemerintah tidak mengenal anggaran awal, tetapi menggunakan anggaran akhir, yaitu anggaran yang tidak ditetapkan sebelumnya melainkan anggaran yang dihitung setelah upaya penanganan bencana selesai.

Selain belasungkawa, pemerintah juga langsung menetapkan kegiatan tanggap darurat di dua pulau yang terkena bencana dan sekitarnya. Titik berat upaya pemerintah kali ini adalah memberikan perawatan bagi korban yang luka maupun melakukan evaluasi dan langkah medis untuk menyelamatkan para korban yang terluka.

Saudara-saudara di wilayah Pulau Nias dan Pulau Simeulue yang berduka,

Demikian kiranya ucapan belasungkawa yang dapat saya sampaikan kepada keluarga yang mendapatkan musibah. Semoga keluarga yang ditinggalkan mendapatkan ketabahan dan kekuatan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

(Sumber: harian *Solopos*, 30 Maret 2006 dengan perubahan seperlunya)

2. Membacakan Teks Pidato dengan Tepat

Anda tentu telah memahami isi pokok dan pendukung dari naskah pidato di atas. Sekarang cobalah Anda bacakan di depan kelas dengan menggunakan intonasi yang tepat, lafal jelas, volume yang keras, dan penjedaan yang tepat antara isi pokok dan isi pendukung! Mintalah tanggapan atau masukan dari teman!

B. Mengungkapkan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu mencatat pokok-pokok isi berita, memilah fakta dan pendapat, serta menanggapi.

1. Mencatat Pembicaraan dan Pokok-pokok Isi Pembicaraan

Anda dapat meminta teman membacakan teks berita berikut ini. Tutuplah buku ini dan dengarkan dengan saksama! Sambil mendengarkan, buatlah catatan di buku tugas dengan mengacu pada format 8.1!

Banjir di Blitar Selatan sudah Surut

Meski masih ada beberapa tempat yang tergenang air, banjir yang melanda Kecamatan Sutojayan dan Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, mulai surut sejak Sabtu (4/12). Bahkan, kemarin air sudah surut sama sekali. Warga berharap banjir tidak terjadi lagi, meskipun kemarin hujan deras masih terus turun.

“Pada kondisi curah hujan 200 milimeter saja sudah bisa dikatakan hujan lebat. Kemarin di Kecamatan Sutojayan curah hujan mencapai 441 milimeter. Tak urung, ini menyebabkan debit air melonjak dua kali lipat menjadi 1.800 meter kubik per detik,” ujar Harianto, Sekretaris Perum Jasa Tirta.

Curah hujan yang sangat tinggi itu, menurut Harianto, bahkan baru terjadi sekali dalam 25 tahun ini. Warga pun mengakui banjir tahun ini lebih parah daripada tahun-tahun sebelumnya. Banjir terdalam sebelumnya hanya satu meter, tetapi tahun ini kedalaman air bah mencapai 1,5 meter. Curah hujan dan peningkatan debit air yang luar biasa ini, kata Harianto, juga terjadi di Kediri. Karena debit air mencapai 1.700 meter kubik per detik, sekitar 20 anak sungai yang ada di Kediri akhirnya tidak bisa dengan cepat masuk ke aliran Sungai Brantas.

Karena hujan deras mulai Kamis lalu, lanjut Harianto, selama dua hari Perum Jasa Tirta berupaya mengantisipasi dengan membuka dan menutup pintu air. “Sejauh ini kami merasa sudah mampu mengendalikan aliran air dengan baik. Terbukti, sekalipun ada banjir di Blitar, aliran air masih tetap dapat kami alirkan tanpa ada kendala dan juga tidak menimbulkan bencana apa-apa di bagian hilir,” ujarnya.

Sekarang ini, kata Harianto lagi, aliran Sungai Brantas yang melewati sekitar 15 kota dan kabupaten, rata-rata sudah dalam kondisi debit air normal. Jika sebelumnya di Kaliporong debit air mencapai 1.000 meter kubik per detik, sekarang sudah mencapai 400 meter kubik per detik. Selain faktor tingginya curah hujan, menurut Harianto, pihaknya juga masih akan menelaah penyebab banjir yang terjadi di Blitar. “Faktor lain dapat karena daerah resapan sudah banyak berkurang. Hal inilah yang perlu kami telaah lebih lanjut, dengan membahasnya bersama pihak akademisi,” ungkapnya.

(Dikutip seperlunya dari harian *Kompas*, 6 Desember 2006)

2. Mengajukan Pertanyaan

Pemberitaan dalam media massa cetak berisi berbagai fakta dan pendapat yang terjadi di dalam masyarakat. Sebagaimana ditulis di berbagai media cetak lokal, regional, maupun nasional memberikan gambaran berbagai kejadian, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Fakta adalah keadaan, kejadian, atau peristiwa yang benar dan bisa dibuktikan, termasuk di dalamnya ucapan pendapat atau penilaian orang atas sesuatu. Dalam kode etik jurnalistik, Pasal 3 Ayat (3) dijelaskan antara lain, "... di dalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia harus membedakan antara kejadian (*fact*) dan pendapat (*opini*) sehingga tidak mencampuradukkan yang satu dengan yang lain untuk mencegah penyiaran berita-berita yang diputarbalikkan atau dibubuhi secara tidak wajar.

Pendapat sering dikenal dengan *public opinion* atau pendapat umum dan *general opinion* atau anggapan umum. Pendapat merupakan persatuan (sintesis) pendapat-pendapat yang banyak; sedikit banyak harus didukung orang banyak, baik setuju maupun tidak setuju; ikatannya dalam bentuk perasaan/emosi; dapat berubah; timbul melalui diskusi sosial (Junaedhi, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia)

Berdasarkan catatan tentang pokok-pokok isi berita banjir di atas, Anda tentu dapat memilah mana jenis berita yang berupa fakta dan mana berita yang merupakan pendapat. Untuk itu, lakukan kegiatan seperti pada format 9.1!

3. Mengemukakan Persetujuan dan Penolakan

Berdasarkan catatan tentang pokok-pokok isi berita "Banjir di Blitar Selatan Sudah Surut" sekaligus pemilahan fakta dan pendapat atas berita tersebut, Anda dapat menanggapi. Tulislah tanggapan Anda di buku tugas, lalu sampaikan secara bergiliran di depan kelas!

Pelatihan

Anda sudah mempelajari cara mencatat pembicaraan dan pokok-pokok isi pembicaraan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan persetujuan dan penolakan, agar lebih terasah kemampuan Anda kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

(Tugas dikerjakan di rumah)

1. Carilah teks berita dari media cetak tentang bencana alam!
2. Tulislah pokok-pokok isi berita tersebut!
3. Kelompokkan pokok-pokok isi berita tersebut menjadi dua kelompok, yaitu berita yang berupa fakta dan berita yang berupa pendapat!

C. Menulis Cerpen dan Puisi

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menulis cerpen dengan mengembangkan penokohan, konflik, latar, alur, dan sudut pandang, serta menulis puisi pemilihan tema, diksi, rima, dan gaya bahasa.

Jenis-jenis karya sastra di antaranya adalah cerpen dan puisi. Menulis merupakan keterampilan yang dapat dilatih dan dipelajari oleh setiap orang, termasuk para pelajar di sekolah. Untuk menulis cerpen dan puisi perlu dipahami hal-hal berikut ini.

1. Menulis Cerpen dengan Mengungkapkan Penokohan, Konflik, Latar, Alur, dan Sudut Pandang

Menulis cerpen tidak semudah membalikkan telapak tangan. Seorang penulis cerpen memiliki proses kreatif yang berbeda-beda. Namun demikian, secara umum langkah-langkah menulis cerpen dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Motivasi.
- b. Tema/topik yang akan ditulis.
- c. Pembaca/sasaran.
- d. Mulai menulis.
- e. Dibaca dan direvisi/perbaiki.
- f. Menulis kembali hasil revisi.
- g. Dibaca sekali lagi.
- h. Direvisi lagi kalau ada perbaikan.
- i. Dikirim ke media cetak atau majalah.

Dalam penulisan cerpen perlu diperhatikan unsur intrinsik dalam karya sastra, yaitu tema, penokohan/perwatakan, konflik, seting/latar, sudut pandang pengarang, alur, dan pesan/amanat. Dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik tersebut, diharapkan para cerpenis dapat menuangkan ide dan gagasannya secara luas. Tidak menutup kemungkinan juga diikutkannya unsur ekstrinsik dalam penulisan cerpen tersebut, yaitu pengarang, faktor-faktor sosial dan budaya, agama, pihak lain (pemerintah/lembaga lain), dan lain-lain.

Berikut ini contoh cerpen dengan pengembangan penokohan, konflik, latar, alur, dan sudut pandang.

Maafin Nisa, Bi ...

“Nisa, ada apa ini? Malam-malam gini kok ribut. Kamu mau ngebangunin anjing tetangga?” sapa Mama yang baru pulang dari kerja di ambang pintu.

“Nisa lagi nggak mau diajak bercanda, Ma,” jawab Nisa yang lagi jengkel sekenanya, sambil terus membuka-buka lemari pakaiannya dari satu pintu ke pintu lainnya.

“Kenapa, Sayang?” tanya Mama lembut.

“Ini, Ma. Bi Yem ngilangin baju seragam olahraga Nisa.”

“Sudah dicari?”

“Mammaaa... dari sore baju itu udah dicari tapi nggak ketemu juga.”

“Kok bisa gitu sih, Bi?” pandangan Mama beralih ke Bi Yem yang berada di sampingnya.

“Bibi juga nggak ngerti, Bu. Biasanya selesai disetrika langsung Bibi taruh di lemari, tapi kok kali ini aneh, sudah dicari ke mana-mana belum ketemu juga,” adunya dengan penuh sesal dan pasrah.

Payahnya, sistem jaringan di otak kepalanya yang sudah berusia lebih dari kepala enam itu, tak mampu lagi untuk diajak berpikir dengan baik hingga membuatnya kehilangan akal, tak tahu lagi mesti mencari ke mana.



Pun semua orang di keluarga itu tahu betul, Nisa yang pandai olahraga takkan pernah rela kehilangan jam olahraga yang hanya sekali dalam seminggu.

“Alaaahhh... Bi Yem nggak usah ngelak deh, bilang aja kalau itu kaus belum dicuci, apa susahnya sih nyuci satu kaus saja? Dasar pembantu nggak becus!” maki Nisa dengan nada tinggi.

“Nisa, jaga bicaramu!” bentak Mama.

“Saya memang lalai, maafkan saya, Non,” dengan tertunduk Bi Yem pergi dari kamar Nisa.

“Tuh... kan, Ma! Kenapa sih pembantu macam dia masih dipertahankan? Udah tua, kerjanya lamban, suka pikun lagi. Dan sekarang, baju Nisa yang diilangin. Kenapa nggak dipecat saja sih, Ma?”

“Nisa..., kamu nggak boleh bicara seperti itu! Bisa tidak kamu menghormati orang yang lebih tua? Mama mengeluarkan nada bicara normal seperti biasa, cuma kali ini diberi sentuhan tekanan di dalamnya.

“Bi Yem di sini bukan hanya sebagai pembantu, melainkan Bi Yem juga berperan penting dan sudah menjadi bagian dalam keluarga kita. Bi Yem sudah mengabdikan dirinya sejak kakekmu muda dulu. Bi Yem juga yang turut mengasuhmu sejak kamu bayi, Nisa. Bi Yem memang sudah tua, tapi dia selalu teliti dan hati-hati dalam mengerjakan setiap pekerjaannya. Dibanding kita, Bi Yem lah yang jauh lebih mengerti seluk beluk dan sejarah setiap benda di rumah ini. Lagi pula, bukankah sebelum kejadian ini, belum pernah kan terjadi kesalahan yang berasal dari keteledoran Bi Yem?”

“Sekarang coba kamu ingat baik-baik, Nisa!” Di mana terakhir kamu menaruh baju itu?” Suasana hening sejenak dan tiba-tiba....

“Ya... ampun!” teriak Nisa terperanjat sambil melompat dan berlari mengambil senter di atas meja belajarnya. Dan kemudian membiarkan sinarnya menyebar rata di kolong ranjang birunya. Benar dugaanku, kaus itu ada di sana. Rupanya emosi telah menghalangi Nisa untuk berpikir jernih. Tepat seminggu lalu karena terburu-buru hendak masuk les, Nisa keluarkan seluruh isi tasnya dengan sembarangan, termasuk kaus olahraga yang sempat dia lihat terjatuh dari tempat tidur.

Pikirnya, tanggung mending diberesin saat pulang les. Tapi, malah lupa sampai sekarang. Segera diambilnya kaus itu.

Mama menggeleng pelan melihat kecerobohan putrinya. Kaus itu tampak begitu lusuh dan kumal yang menurut teori kesopanan sudah tak layak pakai. Bagaimana tidak? Selain debu yang menempel tebal, terdapat banyak sekali lubang gigitan tikus. Melihat itu, ingin sekali Nisa menangis, tapi ia tahan karena merasa tak pantas. Dia sadar itu adalah salahnya sendiri.

“Ma, maaf! Nisa lah yang salah.”

“Bukan pada Mama, tapi Bi Yem, Nisa. Dia sudah menerima makian dan tuduhan yang nggak benar darimu.”

“Kamu harus memetik hikmah dari kejadian ini. Kamu memiliki barang baik yang kamu sukai pun tidak punya tanggung jawab untuk merawatnya baik-baik. Ya sudah, besok pagi kamu pergi ke koperasi sekolah, beli yang baru. Sekarang temui Bi Yem.

Nisa mengangguk mantap dan keluar dari kamarnya.

Oleh: Reny Nurliana

(Dikutip dari harian *Solopos*, 1 Agustus 2004)

2. Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Orang Lain

Anda sudah mempelajari cara menulis cerpen dengan pengembangan serta mengetahui contoh cerpen dengan pengembangan penokohan, konflik, latar, alur, dan sudut pandang. Proses penciptaan sebuah cerpen memang sangat beragam, ada yang muncul dari pengalaman penarang sendiri dan ada yang muncul dari peristiwa orang lain. Mintalah teman Anda untuk menceritakan pengalaman yang menarik yang pernah dialaminya. Tugas Anda adalah menulis pengalaman teman Anda menjadi sebuah cerita yang menarik, Anda boleh mengembangkan ceritanya, baik dari segi penokohan, konflik, latar, alur, dan sudut pandang.

Pelatihan

(Tugas dikerjakan di rumah)

Setelah memahami langkah-langkah menulis cerpen sekaligus unsur-unsur dalam cerpen, Anda diminta menuliskan sebuah cerpen yang baik. Setelah itu, coba kirimkan ke redaksi surat kabar di kota Anda yang memuat rubrik cerpen!

3. Menulis Puisi

Menulis puisi tidak jauh berbeda dengan menulis cerpen, yakni memerlukan inspirasi dan proses kreatif yang berbeda-beda dari masing-masing penulis. Dalam menulis puisi yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

a. Memilih Tema

Tema perlu ditentukan dalam menulis puisi. Puisi yang akan ditulis dapat berupa tema agama, budaya, sosial, kemanusiaan, dan lain-lain.

b. Memilih Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Dalam penulisan puisi, pemilihan diksi sangat menentukan kebermaknaan suatu puisi. Pilihan diksi yang tepat dan menyentil akan memberikan warna tersendiri pada hasil tulisan puisi tersebut.

c. Pemilihan Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi yang berselang, baik di awal larik sajak atau di akhir sajak yang berdekatan. Dengan pemilihan rima yang tepat, tentunya akan memberikan karakter dan daya tarik tersendiri ketika menikmati puisi tersebut.

d. Pemilihan Gaya Bahasa

Penyair perlu menentukan gaya bahasa yang tepat ketika ingin mengayunkan pena ke dalam kertas-kertasnya. Gaya bahasa tentu sangat berpengaruh terhadap hasil cipta puisi seorang penyair. Dengan gaya bahasa yang tepat, berarti karakter yang kuat dan menarik pun dapat terwujud.

Perhatikan contoh puisi berikut ini!

Catatan Akhir Tahun

(Oleh: Tjahjono Widarmanto)

*Inilah saatnya,
Kita musti luangkan waktu
Sejenak merenung menyimak mengakrabi tanda-tanda
Rumput, bunga, musim, dan manusia
Mengenang dalam-dalam
Wajah bulan yang nyaris terlupa.
Inilah saatnya
Kita musti luangkan waktu
Sejenak berjalan keliling kebun binatang
Kita pandangi kembali
Berbagai rupa; macan, ular, dan babi
Juga rupa wajah sendiri!
Sudahkah kita berbeda?
Inilah saatnya
Kita menatap kembali matahari
Yang sudah terlanjur hampir ke puncak
Sambil merebai nguratan tangan sendiri
Menghikmati kembali jejak kaki
Inilah saatnya kita sejenak sisihkan waktu
Duduk sendiri di pinggir telaga
Menatap mesranya titik embun pada daun
Menyimak malam dan kuburan yang mandi rembulan
Bukankah ada yang tinggal*

(Sumber: *Horison*-XXXII/7/1997)

Dosa

(Oleh: Ernawaty Mati)

*Berjalan
Gelap dan sepi
Sepi sekali, gelap sekali
Hanya bayang-bayang hitam
Pepohonan pun tak bergerak
Meraba
Merangkak*

Mencoba menerobos
Namun jalan tak jua bertemu
Hati merasa, batin mengerti
Kaki masuk perlahan
Dalam lubang besar dan dalam jurang maut !!!
Namun tak kuasa jua
Hati beranjak darinya
Dan malaikat maut pun nyengir
Gigi hitamnya perlahan terbuka
Siap menerkam

(Sumber: *Horison*-XXXII/7/1997)

Pelatihan

(Tugas dikerjakan di rumah)

1. Tulislah puisi yang berdasarkan ide, gagasan, dan pengalaman batin Anda dengan memerhatikan tema, diksi, rima, dan gaya bahasanya!
2. Coba kirimkan ke redaksi majalah/surat kabar yang memuat rubrik puisi! Jika dimuat, tunjukkan pada gurumu!

D. Menyusun Sinopsis dan Esai Sastra

Tujuan Pembelajaran

Anda diharapkan mampu menyusun sinopsis karya sastra dan menerapkan kritik dan esai dalam karya sastra dengan gambaran masyarakat (menuliskan esai).

1. Menyusun Sinopsis Karya Sastra

Anda telah diajak menyusun sinopsis, bukan? Jika Anda dahulu diajak menyusun sinopsis cerpen, kali ini Anda akan diajak menyusun sinopsis karya sastra untuk jenis dongeng. Coba cari sebuah dongeng dan bacalah secara intensif! Sambil membaca, ingatlah unsur-unsur pembentuk cerita dalam dongeng tersebut. Selanjutnya, tuliskan di buku tugas! Berdasarkan catatan tersebut, Anda dapat membuat sinopsis cerita dalam dongeng tersebut.

2. Menulis Esai

Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Berikut ini diberikan contoh esai dalam suatu media cetak.

Cerita Rakyat; Antara Mutatis dan Mutandis

Jika seorang penulis sekedar menulis ulang Terjadinya Kota Pekalongan atau terjadinya kota lainnya yang telah banyak ditulis orang, memang bisa saja dikategorikan *under art*. Menurut pendapat Leo H. Hoek dalam *Methoden in de Literatuur Wetenschap* suntingan Charles Grivel, cerita rakyat yang termasuk sayur nget-ngetan bisa disebut mutatis. Sebaliknya, cerita rakyat yang telah mengalami rekonstruksi serta inovasi disebut mutandis. Terserah saja, mau digolongkan apa, yang jelas cerita rakyat (diakui atau tidak) telah melahirkan orang-orang top.

Sejak Alan Dundes mengibarkan bendera folklor (termasuk cerita rakyat), pemerhati sastra lisan di Indonesia telah bersayap. James Danandjaja sebagai orang “pertama” di Indonesia yang berkiblat pada Dundes, telah banyak mengenalkan paradigma kajian cerita rakyat. Selanjutnya diikuti oleh sebuah lembaga yang didirikan tahun 1993 di Jakarta adalah Asosiasi Tradisi Lisan (ATL), jelas menyemarakkan dunia cerita rakyat.

Sumber: *Suara Merdeka*, 10 April 2007.

3. Kritik terhadap Esai

Seperti dijelaskan di atas esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang penulis. Sifat esai adalah subjektif artinya murni dari pikiran pembuat esai dari hasil resepsinya terhadap bacaan yang telah ia pelajari.

Nah, agar lebih berkualitas esai yang Anda buat akan lebih baik kalau Anda meminta saran dan kritik tentang esai Anda, baik kepada teman, guru, atau ahlinya.

Pelatihan

Anda telah mempelajari cara menyusun sinopsis karya sastra dan menulis esai sekarang agar lebih terasah kemampuan Anda dalam memahami materi, kerjakan perintah-perintah di bawah ini!

1. Carilah karya sastra Indonesia (boleh dongeng, cerpen atau novel yang menceritakan tentang bencana alam)
2. Tuliskan sinopsisnya dan buatlah esai tanggapanmu tentang karya sastra tersebut!
3. Kumpulkan hasil pekerjaan Anda pada guru pengampu agar dapat menambah nilai Anda !

Ruang Info

W.S. Rendra dilahirkan di Solo, Jawa Tengah, 7 November 1935. Sepulang memperdalam pengetahuan drama di *American Academy of Dramatical Arts*, ia mendirikan Bengkel Teater. Sajak-sajaknya mulai dikenal luas sejak tahun 1950-an.

Refleksi

Anda sudah belajar mendengarkan informasi berita, mengungkapkan gagasan dan tanggapan dalam diskusi, menanggapi isi pembicaraan dalam diskusi, menulis cerpen dan puisi, dan menulis sinopsis dan esai sastra. Sudahkah Anda memahami materi tersebut di atas? Jika sudah, silakan meneruskan ke tema berikutnya. Namun, jika belum, Anda sebaiknya mengulanginya lagi dengan sungguh-sungguh dan jangan sungkan menanyakannya pada guru pengampu.

Latihan



Kerjakan di buku tugas masing-masing dan tukarkan dengan hasil pekerjaan teman sebangku, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Ciri-ciri fakta dalam pemberitaan media cetak adalah
 - a. benar-benar terjadi
 - b. meragukan
 - c. pendapat tokoh
 - d. pendapat ulama
 - e. fenomena
2. Bahasa berita yang baik adalah
 - a. singkat dan jelas
 - b. ambigu
 - c. tidak formal
 - d. membingungkan
 - e. efektif dan ambigu
3. Bencana alam yang terjadi di Aceh dan Sumatra Utara merupakan fenomena alam yang tidak dapat diterka manusia dalam waktu singkat. Kejadian tersebut termasuk
 - a. fakta
 - b. pendapat
 - c. opini
 - d. resensi
 - e. obsesi

4. “Alam tidak bersahabat dengan kita”. Ungkapan tersebut merupakan
 - a. referensi
 - b. pendapat
 - c. opini
 - d. fenomena alam
 - e. bencana
5. Tugas seorang moderator dalam diskusi adalah
 - a. memimpin diskusi
 - b. bertanya
 - c. menyanggah
 - d. mengkritik
 - e. mendukung peserta
6. Di bawah ini yang *tidak* termasuk unsur-unsur dalam diskusi adalah
 - a. panitia
 - b. peserta
 - c. moderator
 - d. guru
 - e. pendanaan
7. Ungkapan persetujuan yang baik dalam diskusi adalah
 - a. Saya setuju dengan pendapat Anda karena....
 - b. Saya tidak setuju karena....
 - c. Maaf, saya kurang sependapat....
 - d. Jika itu memang pendapat Anda, ya sudah.
 - e. Jangan main-main kalau berpendapat.
8. Berikut ini yang *bukan* merupakan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen adalah
 - a. tema
 - b. amanat
 - c. penokohan
 - d. latar
 - e. pengarang
9. Yang termasuk unsur ekstrinsik dalam cerpen adalah
 - a. agama pengarang
 - b. tema
 - c. amanat
 - d. alur
 - e. penokohan
10. Dalam menulis puisi perlu diperhatikan unsur-unsur di bawah ini, *kecuali*
 - a. rima
 - b. diksi
 - c. tema
 - d. citraan
 - e. nama

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

1. Jelaskan unsur intrinsik yang membangun cerpen!
2. Unsur apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi?
3. Jelaskan perbedaan fakta dan pendapat!
4. Berilah contoh fakta dan pendapat yang terjadi di sekitar Anda!
5. Bagaimana tanggapan Anda dengan bencana alam di Aceh dan Sumatra Utara tanggal 26 Desember 2004? Jelaskan argumen Anda!



Latihan Ujian Akhir

Untuk menguji pemahaman Anda terhadap materi pelajaran dan sebagai persiapan ujian masuk perguruan tinggi, coba kerjakan latihan berikut ini di buku tugas!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Sebuah karangan dibagi atas paragraf-paragraf. Dalam membentuk suatu paragraf diperlukan suatu syarat. Syarat-syarat paragraf yang baik adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. kalimat disusun secara logis
 - b. tidak boleh ada kalimat sumbang
 - c. bahasa yang digunakan harus bahasa efektif dan formal
 - d. menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif
 - e. kalimat-kalimat yang digunakan harus sesuai EYD
2. Yang dimaksud dengan tema suatu karangan adalah
 - a. tujuan pengarang
 - b. kalimat utama
 - c. isi karangan
 - d. pokok pikiran
 - e. imajinasi pengarang

3. Dalam Kereta

Dalam kereta

Hujan menebal jendela

Semarang, Solo... makin dekat saja

Menangkap senja

Menguak purnama

Caya menyayat mulut dan mata

Menjengking kereta. Menjengking jiwa

Sayatan terus ke dada

(Chairil Anwar)

Kesan yang dapat kita rasakan dari kutipan puisi di atas adalah

- a. kepedihan
 - b. kecemasan
 - c. kegelisahan
 - d. kegembiraan
 - e. kepiluan
4. Pada hakikatnya pendidikan berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Pelaksanaan proses adalah pendidikan dalam fungsi dan lingkungan masing-masing. Yang menerima proses adalah siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah kedewasaan kepribadiannya.
- Pikiran utama paragraf di atas adalah....
- a. yang menerima proses adalah siswa
 - b. pendidikan berlangsung dalam suatu proses
 - c. proses pendidikan meliputi proses transformasi nilai-nilai pengetahuan
 - d. proses pendidikan yang berlangsung pada siswa
 - e. pelaksanaan pendidikan nasional
5. Paragraf pada soal nomor 9 termasuk jenis paragraf
- a. deduktif
 - b. induktif
 - c. campuran
 - d. deskriptif
 - e. generalisasi
6. Di seluruh Indonesia, di ibu kota-ibu kota, di kampung-kampung, di desa-desa, di pelosok, dan puncak gunung sekalipun, bangsa Indonesia merayakan ulang tahun kemerdekaannya. Kalimat di atas bergaya bahasa
- a. antiklimaks
 - b. repetisi
 - c. pleonasme
 - d. personifikasi
 - e. metafora

7. Alur, penokohan, tema, amanat termasuk unsur-unsur ... dalam karya sastra.
 - a. intrinsik
 - b. ekstrinsik
 - c. karakteristik
 - d. endosentrik
 - e. eksosentrik
8. Pulpennya menari-nari di atas kertas. Kalimat di atas bergaya bahasa
 - a. hiperbola
 - b. paradoks
 - c. personifikasi
 - d. metonimia
 - e. metafora
9. Wacana argumentasi dan eksposisi memiliki kesamaan seperti hal di bawah ini, *kecuali*
 - a. menjelaskan pendapat, gagasan, meyakinkan, dan menginformasikan pembaca
 - b. memerlukan faktor yang diperkuat dengan angka, statistik, dan sebagainya
 - c. memerlukan data yang lengkap
 - d. pada bagian penutup bersifat mengajak
 - e. dapat disertai dengan gambar dan grafik
10. Karya sastra yang dapat menggantikan nama Angkatan '20 adalah
 - a. Salah Asuhan
 - b. Layar Berkembang
 - c. Siti Nurbaya
 - d. Belenggu
 - e. Harimau! Harimau!
11. Kalimat majemuk setara dengan pelesapan predikat terdapat pada kalimat
 - a. Marlina belajar bahasa Inggris tetapi saya ilmu sastra.
 - b. Ayah yang menyembelih tetapi Dewi yang membului ayam.
 - c. Kakak memanjat pohon jambu dan Andi memetik bunga.
 - d. Iwan membaca buku namun ibu memasak di dapur.
 - e. Andi berjalan di jalan raya dan saya berjalan di jalan setapak.
12. Berikut ini yang merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan pelesapan objek adalah
 - a. Ketika kakak membaca novel, adik menulis surat.
 - b. Karena ibu memasak nasi, saya menulis.
 - c. Ayah memperbaiki radio ketika saya membaca buku.
 - d. Arman menonton TV karena adiknya bermain bola.
 - e. Yuma berusaha menulis surat untuk ibunya.

13. Kalimat “ Santoso yang tampan itu sedang menulis buku di kamar” terdiri dari ... frase.
- tiga
 - empat
 - lima
 - satu
 - enam

14.

Demikian surat lamaran ini saya sampaikan dengan harapan mendapat perhatian dari Bapak/Ibu. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 9 Agustus 2004

Hormat saya

M. Yuma Aridwan A.

Dalam penggalan surat lamaran pekerjaan tersebut terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu

- saya sampaikan
 - dengan harapan
 - atas perhatian
 - Bapak/Ibu
 - terima kasih
15. Kesimpulan dalam seminar itu adalah strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus mengarah pada kepentingan pemerintah. Ini berarti harus terbentuk kemitraan usaha antara pengusaha besar dan pengusaha kecil, juga antara inpestor asing dan inpestor dalam negeri.
- Dalam laporan hasil seminar tersebut terdapat penulisan yang tidak tepat, yaitu....
- strategi seharusnya strategy
 - strategi seharusnya seterategi
 - inpestor seharusnya infestor
 - strategi seharusnya sterategi
 - inpestor seharusnya investor
16. Di dalam *Layar Berkembang* karya S. Takdir Alisjahbana, Yusuf akhirnya tidak kawin dengan Maria karena
- Maria adalah gadis yang lebih suka bergaul dengan orang kebanyakan
 - Yusuf lebih tertarik kepada Tuti yang suka berorganisasi
 - Maria meninggal dunia karena sakit
 - Maria meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas
 - Tuti berhasil meyakinkan Maria bahwa Yusuf suka menyeleweng dengan gadis lain

17. *Engkau menahan empasan kala*
(Sanusi Pane)

Sebaris puisi di atas kalau disadur ke dalam bahasa prosa adalah

- a. engkau kuat sekali
- b. tubuhmu terempas-empas
- c. engkau juara yang kuat
- d. engkau sudah lama berdiri
- e. engkau tahan diempaskan kalajengking

- 18 (1) Untuk mengatasi masalah
(2) Untuk mengawasi pekerjaan
(3) Untuk mengambil keputusan
(4) Untuk mengetahui perkembangan
(5) Untuk mengetahui kekurangan
(6) Untuk menemukan teknik baru
(7) Untuk menemukan kecurangan

Urutan yang benar dalam tujuan laporan pada umumnya adalah

- a. 1, 2, 3, 4, 5
- b. 1, 4, 5, 6, 7
- c. 1, 3, 4, 5, 6
- d. 1, 2, 3, 4, 6
- e. 1, 3, 4, 6, 7

19. Pasangan pengarang dan judul karangannya yang salah adalah

- a. *Salah Asuhan*-Abdul Muis
- b. *Suropati*-Abdul Muis
- c. *Kehilangan Mestika*-Hamidah
- d. *Belunggu*-Sanusi Pane
- e. *Layar Berkembang*-STA

20. Ciri-ciri paragraf deskripsi adalah....

- a. pemaparan yang luas dan mendalam
- b. penggambaran yang rumit dan penuh ekspresi
- c. pemaparan yang jelas dan terperinci
- d. penggambaran yang estetis dan puitis
- e. pemaparan yang imajinatif dan kreatif

21. Tahap pemusatan pada hal-hal tertentu yang dipandang paling menarik untuk dipaparkan disebut

- a. observasi
- b. seleksi
- c. prediksi
- d. fokus
- e. konsentrasi

22. Fenomena yang sesuai untuk diangkat menjadi karangan deskripsi adalah
- meningkatnya angka pengangguran dari tahun ke tahun
 - kegiatan instansi swasta dalam merekrut karyawan baru
 - kebijakan peningkatan upah minimum regional
 - kurangnya tenaga kerja terampil di desa
 - upaya meningkatkan hubungan baik antara buruh dan majikan
23. Tahap observasi dalam pembuatan karangan deskripsi dilakukan dalam bentuk
- menyebarkan angket
 - mengamati objek tertentu
 - mengevaluasi sumber data
 - memilih objek yang menarik
 - mewawancarai sumber
24. Tugas dan tanggung jawab pemakalah dalam seminar adalah
- menentukan tema seminar dan menyusun kesimpulan
 - merangkum pendapat dan menyusun rumusan seminar
 - memimpin dan mengendalikan makalah serta menjawab pertanyaan peserta
 - menjalin koordinasi dengan moderator dan notulis dalam mengendalikan sidang
 - membuat dan menyampaikan makalah serta menjawab pertanyaan peserta
25. Menyusun kesimpulan atau rumusan seminar pada tingkat sesi merupakan tugas dan tanggung jawab
- pemakalah
 - panitia
 - moderator
 - tim perumus
 - notulis
26. Salah satu kemampuan pokok yang perlu dimiliki oleh seorang pemakalah adalah
- pandai bergaul dan pintar bicara
 - menjalin keakraban dengan peserta secara ajek
 - merumuskan dan menyampaikan gagasan dengan baik
 - berkomunikasi dengan panitia secara berkala
 - melakukan kontrol terhadap moderator dan notulis
27. Surat lamaran yang ditulis berdasarkan iklan di surat kabar harus mencantumkan
- nama surat kabar dan waktu penerbitannya (tanggal, bulan, tahun)
 - nama perusahaan berikut direksi dan pemiliknya
 - nama surat kabar dan pemiliknya
 - ukuran dan redaksional (kalimat) iklan
 - nama judul berikut nomor iklan

28. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikhlas memberi bantuan sehingga karya tulis ini terwujud.

Kalimat di atas merupakan bagian karya tulis yang terdapat pada

- a. latar belakang
- b. kata pengantar
- c. pendahuluan
- d. kesimpulan
- e. penutup

29. Kepemimpinan seorang bapak dalam rumah tangga bak nakhoda mengemudikan kapal. Bapak menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap istri dan keluarganya. Sama seperti nakhoda yang mampu memimpin dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Jika kepemimpinan kepala keluarga baik, akan baiklah keluarga tersebut, sama halnya dengan kapal yang dikemudikan nakhoda.

Paragraf di atas dikembangkan dengan pola

- a. sebab akibat
- b. pengandaian
- c. ilustrasi
- d. analogi
- e. penjelasan

30. Untuk memperkuat gagasannya, seorang pembicara dalam sebuah diskusi sering menggunakan hal-hal berikut, *kecuali*

- a. imajinasi
- b. fakta
- c. angka
- d. ilustrasi
- e. perbandingan

31. Kami semua tengah menantikan angin baik untuk melancarkan aksi menentang mereka.

Makna *angin baik* dalam kalimat di atas adalah

- a. cuaca
- b. keadilan
- c. suasana
- d. kabar
- e. kesempatan

32. Cara pemerintah menggunakan tangan besi dalam menjalankan roda pemerintahannya tidak akan mendapat dukungan rakyat.

Ungkapan *tangan besi* dalam kalimat di atas bermakna

- a. kekuasaan
- b. kekuatan
- c. penindasan
- d. persamaan
- e. pemaksaan

33. Peribahasa *besar pasak daripada tiang* artinya
- tukang kayu yang tidak terampil
 - orang yang sombong
 - teori yang berbeda dengan praktik
 - pembelian barang-barang yang tidak berguna
 - pengeluaran belanja lebih besar daripada penghasilan
34. Seseorang yang terus-menerus mendapatkan musibah, dapat dinyatakan dengan peribahasa
- bagai api dalam sekam
 - sudah jatuh diimpit tangga
 - bahasa memajukan bangsa
 - bulat air oleh pembuluh, bulat kata oleh mufakat
 - sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui
35. Semua ungkapan berikut ini mengandung makna idiomatik, *kecuali*
- kepala dingin
 - bertangan dingin
 - berhati dingin
 - berdarah dingin
 - terasa dingin
36. Koran ibu kota memberitakan bahwa presiden tidak menolak adanya suksesi. Kata suksesi berarti
- menuju sukses
 - kepemimpinan lain
 - penggantian pemimpin
 - pengangkatan pemimpin
 - kesuksesan pemimpin
37. *Apabila kita kurang siasat*
Itulah tanda pekerjaan hampir sesat
 Untaian puisi di atas merupakan contoh
- syair
 - karmina
 - talibun
 - puisi bebas
 - gurindam
38. Kesedihannya begitu mendalam karena kehilangan kekasihnya. Ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kesedihan itu adalah
- Hancur badan dikandung tanah, budi baik terkenang juga
 - Bagaikan batu hitam tak bersanding
 - Air diminum terasa duri, nasi dimakan terasa sekam
 - Berani hilang tak hilang, berani mati tak mati
 - Bagaikan menegakkan benang basah.

39. Kelas akselerasi diadakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki potensi dan keberbakatan akademis luar biasa.

Istilah *akselerasi* dalam kalimat di atas berarti

- a. pengukuran
- b. prasarana
- c. pengujian
- d. percepatan
- e. peningkatan

40. *Berakit-rakit ke hulu*

Berenang-renang ketepian

Bersakit-sakit dahulu

....

Melihat dari gaya bahasa yang digunakan pada cuplikan di atas termasuk karya sastra angkatan

- a. Balai Pustaka
- b. Pujangga Baru
- c. Zaman Jepang
- d. Angkatan '66
- e. Lama

B. Coba kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan perintahnya!

1. Sebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra!
2. Sebutkan macam-macam paragraf dalam membuat karangan!
3. Untuk membuat resensi yang baik, diperlukan beberapa unsur resensi. Sebutkan!
4. Langkah-langkah apa sajakah yang diperlukan dalam menyusun biografi? Jelaskan!
5. Apakah yang dimaksud dengan alur dalam karya sastra?
6. Bagaimanakah pendapat kalian mengenai tokoh antagonis dan protagonis dalam karya sastra?
7. Bagaimana cara menjadi peserta diskusi yang baik?
8. Jelaskan langkah-langkah membuat laporan diskusi atau seminar!
9. Bagaimanakah langkah-langkah menulis cerpen yang baik?
10. Bagaimanakah menulis puisi dengan citraan yang sesuai?
11. Buatlah satu paragraf dengan menggunakan pola deduktif dengan topik antinarkoba!

12. Jelaskan perbedaan gurindam dan karmina!
13. Sebutkan dan jelaskan perbedaan karya sastra lama dan modern!
14. Apa saja ciri-ciri karya sastra angkatan '45? Sebutkan!
15. Sebutkan dan jelaskan periodisasi sastra Indonesia!
16. Jelaskan yang dimaksud dengan resensi!
17. Bagaimanakah langkah-langkah membuat resensi yang baik?
18. Jelaskan tahap-tahap penyusunan naskah drama pendek!
19. Buatlah naskah drama pendek dengan tema bebas yang termasuk dalam tahapan alur “pengenalan-permasalahan-penyelesaian”!
20. Carilah naskah cerpen pendek, kemudian analisislah berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya!



Daftar Pustaka

Sumber dari buku:

- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta: Depdiknas.
- Dini, Dahlia & Sitorus. 2004. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Herman J. Waluyo. 2001. *Teori Drama dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- Junaedhi, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Loebis, AR. 2004. *In Memoriam*. Surakarta: Citra Etnika.
- Nadia, Asma. 2002. *Cermin dan Malam Ganjil (Antologi Bersama FLP)*. Jakarta: FBA Press.
- Nicholas, Margareth & Eddy Soetrisno. 2003. *100 Tokoh Besar yang Membentuk Sejarah Dunia*. Jakarta: Intimedia & Ladang Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhadi. 1991. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Pradopo, Rahmat Joko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rendra. 1986. *Balada Orang-Orang Tercinta*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rifai, Mien A. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Samad, Daniel. 1997. *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Jakarta: PT Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Erlangga.
- Wiyanto, Asul. 2001. *Diskusi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiyanto, Asul. 2001. *Terampil Pidato*. Jakarta: PT Grasindo.

Sumber dari media cetak (koran dan majalah):

Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas, No. 1 Tahun 2006.

Derap Guru, No. 77 Tahun V - Agustus 2006.

Horison, edisi XXXII/7 - 1997.

Jawa Pos, edisi 30 Januari 2007.

_____, edisi 22 November 2007.

Kompas, edisi 20 Februari 2006.

_____, edisi 1 November 2006

_____, edisi 6 Desember 2006.

_____, edisi 6 Februari 2007

_____, edisi 7 Mei 2007.

_____, edisi 21 Juni 2007.

Media Indonesia, edisi 31 Maret 2007.

_____, edisi 31 Desember 2007

Solopos, edisi 30 Maret 2006.

_____, edisi 16 Mei 2006.

_____, edisi 13 & 20 Agustus 2006.

_____, edisi 11 November 2006.

_____, edisi 5 Desember 2006.

_____, edisi 30 Januari 2007.

_____, edisi 1,7 & 22 Agustus 07

_____, edisi 2 November 2007.

Suara Karya, edisi 8 Desember 2006.

Suara Merdeka, edisi 10 April 2007.

Sumber dari internet:

<http://www.solopos.net>, 25 Agustus 2007.

Sumber dari makalah:

“Materi Training Dasar-Dasar Jurnalistik” di SMK 6 Solo, 3 Oktober 2007.



Glosarium

- Argumen : alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak pendapat, pendirian, atau gagasan.
- Biografi : riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain.
- Diskriminatif : pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan suku, agama, ekonomi, dan sebagainya).
- Diskusi : pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.
- Edukatif : bersifat mendidik.
- Ekspresi : pengungkapan atau proses menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya.
- Fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.
- Generalisasi : perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, hal, dan sebagainya.
- Identitas : ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri.
- Implementasi : pelaksanaan; penerapan.
- Informasi : pemberitahuan kabar.
- Intonasi : ketepatan tinggi rendah nada.
- Kaderisasi : hal mendidik menjadikan seseorang menjadi kader.
- Kritik : kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya atau pendapat.
- Kualitas : tingkat baik buruk sesuatu; kadar.
- Mahir : sangat terlatih.

- Mimik : peniruan dengan gerak anggota badan dan raut muka.
- Nada : tingi rendah bunyi.
- Paradigma : kerangka berpikir.
- Program : acara
- Proposal : rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja.
- Telekomunikasi : komunikasi jarak jauh melalui kawat (telegrap, telepon) dan radio.



Indeks

A

Argumen mendukung 12, 13

C

Chairil Anwar 39, 124, 159, 178

D

Dialog 3, 6, 7, 8, 48, 125, 137, 145, 148

E

Eksposisi 147, 179

Ella Yulaelawati 15

F

Frase verba 92, 93

Fungsi Edukatif 67

Fungsi Informatif 67

G

Generalisasi 14, 15, 39, 178

Gurindam 81, 84, 85, 86, 87, 94, 95, 96, 149, 153, 154, 160, 184, 186

H

H.B. Jassin 157

I

Ide khusus 90

Ide umum 90

J

Jawa Pos 75

K

Kompas 3, 4, 17, 18, 53, 83, 95, 108, 109, 152, 166

Kritik sastra 73, 74, 75, 77

L

Lamaran pekerjaan 1, 17, 18, 19, 20, 22, 180
Lestariningsih 68

M

Muhammad Rohmadi 10

P

Public opinion 4, 167
Purwana Adi Saputra 74

R

Raja Ali Haji 86, 154
Robert T. Kiyosaki 82, 83

S

Sinopsis 125, 127, 163, 173, 174, 175
Siti Mukaromah 73

T

Taufiq Ismail 28, 40
Teguh W. Sastro 75
Teknologi telekomunikasi 2

U

Ungkapan penolakan 12
Ungkapan persetujuan 12, 176

W

Workshop Teater 103, 104



Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMA/MA Kelas XII (Program IPA/IPS)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, juga untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Buku ini diarahkan untuk mendukung fungsi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, yaitu membantu mempelajari dan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia. Dengan mempelajari buku ini, berarti menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Beberapa kelebihan yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- Penyajian Gambar, Peta Konsep, dan Prolog pada setiap awal tema untuk mengetahui gambaran materi pembelajaran dan kata-kata tertentu sebagai kunci yang digunakan dalam setiap aspek pembelajarannya.
- Diberikan petunjuk Cara Penggunaan Buku, agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari urutan atau bagian-bagian materi pembelajaran.
- Penyajian materi dilengkapi ilustrasi pendukung, agar peserta didik tidak bosan mempelajari.
- Pelatihan diberikan pada akhir subtema agar peserta didik lebih terasah kemampuannya dalam memahami materi.
- Sebelum latihan disajikan Ruang Info sebagai tambahan wacana para siswa dan Refleksi anjuran dalam penguasaan materi.
- Latihan diberikan pada setiap akhir tema untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- Disajikan Glosarium dan Indeks, agar peserta didik mengetahui istilah-istilah tertentu beserta artinya sekaligus halaman penempatannya.

ISBN 979-462-890-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 34 Tahun 2008 Tanggal 10 Juli 2008 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp 12.442,-